

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA MENGGALANG JAMBU
KECAMATAN KUBU
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROFIL DESA
MENGGALANG JAMBU
KECAMATAN KUBU
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA MENGGALANG JAMBU TAHUN 2018

TIM PENYUSUN
Fasilitator Desa : Muhammad Mursin
Enumerator : Trisusandi
: Nita Purnama Sari
Tim Asistensi : Sumantri (JKPP)
: Yustina A.M (Epistema Institute)

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Mengkalang Jambu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, menyatakan telah menyetujui isi Profil Desa Peduli Gambut Desa Mengkalang Jambu 2018 yang dibuat dibawah Program Desa Peduli Gambut dari Badan Restorasi Gambut oleh tim penyusun profil desa dan menyatakan bahwa Profil Desa Peduli Gambut Desa Mengkalang Jambu 2018 ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Mengkalang Jambu.

Desa Mengkalang Jambu, 29 Mei 2018

Mengetahui,

Sekretaris
Desa Mengkalang Jambu

Kepala Desa
Mengkalang Jambu

(RAMDANI)

(AGUSTAR, S.EI)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat dan petunjuk-Nya kita dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut Desa Mengkalang Jambu 2018” (Profil DPG Desa Mengkalang Jambu 2018). Didukung oleh Badan Restorasi Gambut melalui Program Desa Peduli Gambut, Profil DPG ini memaparkan kondisi riil Desa Mengkalang Jambu Tahun 2018, terutama terkait potensi dan tantangan Desa Mengkalang Jambu dalam pengelolaan lahan gambut dan sumber daya alam.

Penyusunan Profil DPG Desa Mengkalang Jambu 2018 ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan segenap unsur masyarakat desa dalam pengambilan data spasial maupun data sosial. Harapannya, Profil DPG Desa Mengkalang Jambu 2018 ini dapat memberikan arah bagi pengambil kebijakan dan pihak lain terutama Badan Restorasi Gambut dalam pelaksanaan restorasi gambut dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang berada di dalam ekosistem gambut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut aktif memberikan kontribusinya dalam penyusunan Profil DPG Desa Mengkalang Jambu 2018 ini, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Profil DPG ini akan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan Desa Mengkalang Jambu yang kita cintai ini.

Desa Mengkalang Jambu, 30 Mei 2018
Tim Penyusun Profil DPG

Desa Mengkalang Jambu

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	11
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	12
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	13
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	17
3.3. Iklim dan Cuaca	19
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	25
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	29
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	35
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	41
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	42
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	43
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	45
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	46
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	49
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	50
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	51
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	51
6.3. Legenda.....	53
6.4. Kesenian Tradisional	54
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	55

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	57
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	60
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	60
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	61
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	62
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	64

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	65
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	67
8.3.	Jejaring Sosial Desa	68

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	73
9.2.	Aset Desa	75
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	76
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	80
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	83

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	87
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	91
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	94
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	97
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	98

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	101
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	103

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	111
-------	--	-----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	113
13.2.	Saran	116

DAFTAR PUSTAKA.....	119
---------------------	-----

LAMPIRAN	121
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orbitasi Desa Mengkalang Jambu	11
Tabel 2.2	Batas Wilayah Desa Mengkalang Jambu	12
Tabel 2.3	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Mengkalang Jambu.....	14
Tabel 3.1	Persentase Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu.....	18
Tabel 3.2	Musim Kering dan Basah Kabupaten Kubu Raya	20
Tabel 3.3	Kalender Musim Desa Mengkalang Jambu	23
Tabel 3.4	Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Desa Mengkalang Jambu.	26
Tabel 3.5	Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu.....	34
Tabel 3.6	Lahan Gambut Terbakar Desa Mengkalang Jambu	39
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan KK Desa Mengkalang Jambu tahun 2018	41
Tabel 4.2	Penduduk Desa Mengkalang Jambu Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018	42
Tabel 4.3	Pertumbuhan Penduduk Desa Mengkalang Jambu Tahun 2017	43
Tabel 4.4	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Mengkalang Jambu	43
Tabel 5.1	Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan	46
Tabel 5.2	Fasilitas Pendidikan Desa Mengkalang Jambu.....	47
Tabel 5.3	Fasilitas Kesehatan Desa Mengkalang Jambu.....	48
Tabel 5.4	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Mengkalang Jambu.....	49
Tabel 5.5	Anak yang Bersekolah Tidak Sesuai Umur	50
Tabel 6.1	Penduduk Desa Mengkalang Jambu Berdasarkan Etnis, Agama, dan Bahasa	52
Tabel 7.1	Pergantian Kepemimpinan di Desa Mengkalang Jambu	57
Tabel 7.2	Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa.....	59
Tabel 7.3	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Mengkalang Jambu	64
Tabel 8.1	Organisasi Sosial Formal Desa Mengkalang Jambu	65
Tabel 8.2	Jejaring Sosial Desa Mengkalang Jambu.....	70
Tabel 9.1	Sumber Pendapatan Desa Mengkalang Jambu	73
Tabel 9.2	Belanja Desa Mengkalang Jambu	73
Tabel 9.3	Aset Desa Mengkalang Jambu.....	75
Tabel 9.4	Mata Pencaharian Warga Desa Mengkalang Jambu	76
Tabel 9.5	Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Warga Desa Mengkalang Jambu	78
Tabel 9.6	Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Mengkalang Jambu	79
Tabel 9.7	Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Mengkalang Jambu	80
Tabel 9.8	Industri Pengolahan Produk di Desa Mengkalang Jambu	82
Tabel 10.1	Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu	88
Tabel 10.2	Transek Desa Mengkalang Jambu	90
Tabel 10.3	Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Lahan	91
Tabel 10.4	Penguasaan Tanah Desa Mengkalang Jambu	93
Tabel 10.5	Penguasaan Lahan Gambut Desa Mengkalang Jambu.....	94
Tabel 10.6	Penguasaan Handil Warga Desa Mengkalang Jambu.....	95
Tabel 10.7	Peralihan Hak Atas Tanah di Desa Mengkalang Jambu	97
Tabel 11.1	Program Pembangunan Desa Mengkalang Jambu.....	102
Tabel 11.2	Program Badan Restorasi Gambut di Desa Mengkalang Jambu	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa.....	5
Gambar 1.2	Proses Pengumpulan Data Spasial dan Sosial	6
Gambar 2.1	Lokasi Desa Mengkalang Jambu	9
Gambar 2.2	Letak Desa Mengkalang Jambu di Kecamatan Kubu	10
Gambar 2.3	Alat Transportasi Air	11
Gambar 2.4	Peta Administrasi Desa Mengkalang Jambu.....	12
Gambar 2.5	Peta Sketsa Desa Mengkalang Jambu	13
Gambar 2.6	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Mengkalang Jambu....	14
Gambar 3.1	Peta Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu.....	18
Gambar 3.2	Persentase Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu	18
Gambar 3.3	Curah Hujan Provinsi Kalimantan Barat	19
Gambar 3.4	Grafik Iklim Kabupaten Kubu Raya.....	19
Gambar 3.5	Grafik Suhu Kabupaten Kubu Raya	20
Gambar 3.6	Keanekaragaman Hayati Desa Mengkalang Jambu	28
Gambar 3.7	Hidrologi Gambut	30
Gambar 3.8	Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu	31
Gambar 3.9	Peta Sebaran KHG Kalimantan Barat	32
Gambar 3.10	Posisi Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu	33
Gambar 3.11	Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu	34
Gambar 3.12	Panjang Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu	35
Gambar 3.13	Tutupan Hutan di Lahan Gambut Provinsi Kalimantan Barat.....	37
Gambar 3.14	Kebakaran Lahan Gambut (Dusun karya Bersama)	39
Gambar 3.15	Lahan gambut Bekas Terbakar (Dusun Karya Bersama)	40
Gambar 4.1	Generasi Muda Desa Mengkalang Jambu.....	44
Gambar 5.1	Fasilitas Pendidikan Desa Mengkalang Jambu	47
Gambar 5.2	Fasilitas Kesehatan Desa Mengkalang Jambu	48
Gambar 5.3	Generasi Muda Desa Peduli Gambut Sejahtera (GMDPGS)	50
Gambar 6.1	Penduduk Desa Mengkalang Jambu Berdasarkan Etnis	52
Gambar 6.2	Kesenian Tradisional Desa Mengkalang Jambu.....	54
Gambar 7.1	Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Mengkalang Jambu ...	60
Gambar 8.1	Diagram Venn Kedekatan Organisasi Sosial Formal dan Non Formal dengan Masyarakat Desa Mengkalang Jambu.....	67
Gambar 8.2	Jejaring Sosial Desa Mengkalang Jambu di Bidang Keagamaan	69
Gambar 9.1	Pengolahan Kopra	81
Gambar 9.2	Pengolahan Arang Tempurung Kelapa	82
Gambar 9.3	Potensi Pertanian.....	83
Gambar 9.4	Potensi Perikanan	84
Gambar 9.5	Potensi Perkebunan	85
Gambar 9.6	Hutan Mangrove Desa Mengkalang Jambu	86
Gambar 10.1	Peta Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu	87
Gambar 10.2	Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu	88
Gambar 10.3	Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu	88
Gambar 10.4	Peta Penguasaan Tanah Desa Mengkalang Jambu	93
Gambar 10.5	Persentase Penguasaan Tanah Desa Mengkalang Jambu	94

Gambar 10.6	Persentase Penguasaan Lahan Gambut Desa Mengkalang Jambu	95
Gambar 10.7	Aksi Protes Warga Kecamatan Kubu Terhadap PT. SR.....	99
Gambar 11.1	Program BRG di Desa Mengkalang Jambu.....	105
Gambar 11.2	Program Generasi Sehat Cerdas.....	106
Gambar 11.3	Program Pengajuan Perhutanan Sosial (SAMPAN)	107
Gambar 11.4	Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat Desa Gambut (Epistema – IDLO – BRG)	110

DAFTAR BOX

Box 9.1	Pengelolaan Keuangan Desa.....	74
---------	--------------------------------	----



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Mengkalang Jambu terletak di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini terbentang dari hamparan daratan yang cukup luas. Terletak pada titik Longitude 9944092 dan Latitude 0302004, dengan garis lintang $0^{\circ}30'0''S$ dan $109^{\circ}18'0''E$, secara geografis Desa Mengkalang Jambu adalah berbentuk lonjong dan bepetak, dialiri beberapa anak sungai yang menjurus ke sebelah barat dan memiliki hamparan daratan yang cukup luas dengan ketinggian sekitar 0 – 2 mdpl. Secara keseluruhan Desa Mengkalang Jambu terdiri dari dataran rendah, umumnya datar, sebagian bergelombang dan sebagian kecil berbukit dengan kemiringan 0% - 60%. Hampir seluruh wilayah Kubu Raya berupa dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian 10 m dan kemiringan < 2%.

Desa Mengkalang Jambu memiliki kekayaan flora dan fauna ekosistem mangrove. Fauna di Desa Mengkalang Jambu terdiri dari fauna mamalia, burung, reptilia, amphibia, crustacea, molusca dan ikan yang hidup dalam ekosistem mangrove. Beberapa fauna yang bernilai ekonomis tinggi adalah Ikan Kerapu Lumpur (*Epinephelus gauvina*, *E. suillus*), Udang Windu (*Penaeus monodon*), Ikan Kakap Putih (*Lates calcaliver*), Ikan Bandeng (*Hanos chanos*), Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergi de man*) dan Kepiting Bakau (*Scylla serrata Fprskal*), Kepah, Kerang dan Ale–Ale. Adapun jenis flora budidaya yang banyak ditanam warga karena bernilai ekonomis tinggi antara lain kelapa lokal, jagung, pinang, nanas, pisang, ubi, cabai dan kopi.

Warga Desa Mengkalang Jambu umumnya adalah penanam kelapa lokal, jagung, pinang dan nelayan. Beberapa masyarakat di desa dengan lahan rawa yang luas, bercocok tanam padi. Budidaya padi merupakan sumber utama penghidupan warga desa selain menanam kelapa lokal. Selain budidaya padi dan kelapa lokal, warga desa memperoleh tambahan pendapatan dari menjual pinang, menangkap ikan, kerang, kepah, ale-ale dan sarang walet.

Lahan gambut di Desa Mengkalang Jambu tidak hanya merupakan sumber penghidupan bagi warga desanya tetapi juga berpotensi memajukan perekonomian warga desa. Namun seperti kondisi ekosistem gambut desa-desa di wilayah Kabupaten Kubu Raya lainnya, kondisi ekosistem gambut di wilayah Desa Mengkalang Jambu dalam tiga dekade ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan penggunaan lahan di kawasan Kubu Raya dari hutan rawa gambut menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan pemukiman yang diikuti dengan pembuatan drainase yang dalam telah mempengaruhi persentase tutupan lahan gambutnya dan mengubah ekosistem alami gambut tersebut menjadi lebih kering sehingga menambah risiko terjadinya kebakaran setiap musim kemarau. Bahkan kubah-kubah gambut yang semestinya dilindungi karena kemampuannya menyimpan air, banyak yang dirusak untuk keperluan alih fungsi lahan tersebut.

Kebakaran lahan gambut tahun 2015 akibat drainase berlebihan memperparah kerusakan ekosistem gambut di Desa Mengkalang Jambu. Apabila masalah kebakaran lahan gambut tidak ditangani dengan serius maka tidak menutup kemungkinan kebakaran tersebut terulang kembali dan bisa berdampak pada kerusakan ekosistem gambut yang lebih luas dan lebih mempercepat berkurangnya flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Untuk mencegah dan mengurangi kerusakan ekosistem gambut, maka pemulihan ekosistem gambut merupakan hal yang mendesak. Hal ini mengingat pentingnya lahan bergambut sebagai penyimpan air, habitat bagi sejumlah spesies, dan pengendali perubahan iklim. Meskipun hanya mengisi 3% dari luasan daratan di muka bumi, lahan gambut dapat menyimpan 550 gigaton karbon. Jumlah ini setara dengan 75% karbon yang ada di atmosfer, atau dua kali jumlah karbon yang dikandung seluruh hutan non-gambut.

Sebagai upaya memulihkan ekosistem gambut, Badan Restorasi Gambut (BRG) yang di bentuk pada tahun 2016 (berdasarkan Peraturan Presiden No. 1 tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut) mengamanatkan pelaksanaan restorasi gambut di tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua. Restorasi gambut ini dilaksanakan untuk memulihkan dan mengembalikan fungsi hidrologis gambut yang disebabkan oleh kebakaran hutan. Salah satu program BRG adalah Desa Peduli Gambut (DPG) yang berkonsentrasi pada desa dalam upaya merestorasi lahan gambut. Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut. Desa Mangkalang Jambu yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, terpilih menjadi bagian program Desa Peduli Gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan profil desa yang menggambarkan data-data dasar mengenai desa-desa dalam ekosistem gambut yang tidak hanya berupa data spasial berupa peta, melainkan juga non spasial/sosial mengenai profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Data-data spasial dan sosial dalam profil desa ini diharapkan bisa merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya Desa Mengkalang Jambu. Data-data spasial dan sosial tersebut diperoleh melalui pemetaan partisipatif dengan melibatkan semua unsur masyarakat di Desa Mengkalang Jambu.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

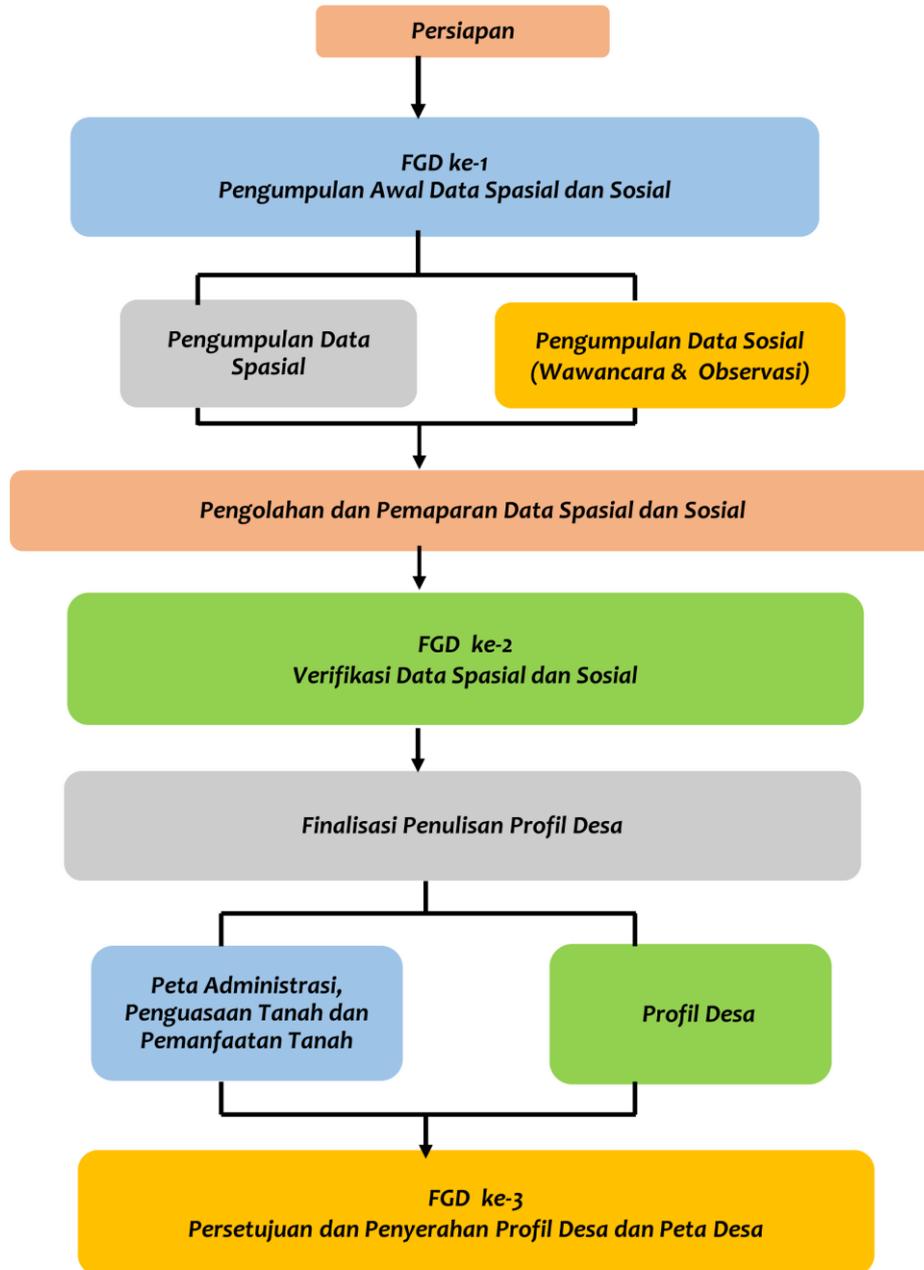
Pengumpulan data dalam pembuatan profil desa gambut ini dilakukan pada awal bulan April sampai dengan akhir bulan April 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Mengkalang Jambu yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur. Dalam pembuatan profil desa wawancara telah dilakukan sebanyak 20 orang terdiri dari perangkat desa; Ketua PKK; guru; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh masyarakat; kelompok perempuan; tokoh sejarah dan tokoh pemuda.

- 2) Diskusi terfokus/*Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan masyarakat Desa Mengkalang Jambu yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil FGD tersebut dicatat dan didokumentasikan. FGD dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a) FGD ke-1: Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dalam rangka pembuatan profil DPG dan untuk pengambilan data awal (penggambaran peta sketsa penggunaan lahan; analisis gender; kalender musim; bagan kecenderungan keanekaragaman hayati; bagan mata pencaharian; transek desa; bagan kelembagaan; dan bagan pemanfaatan dan penguasaan ruang desa). FGD ke-1 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan 22 orang (18 orang laki-laki dan 6 orang perempuan), yang terdiri dari: Kepala Desa; perangkat desa, BPD, Kelompok Tani; PKK; guru; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh agama; dan tokoh masyarakat.
 - b) FGD ke-2: Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga. FGD ke-2 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan 27 orang (19 orang laki-laki dan 8 orang perempuan) yang terdiri dari: Kepala Desa; perangkat desa, BPD, Kelompok Tani; PKK; guru; Ketua RT; Ketua RW ; Kepala Dusun; tokoh agama; dan tokoh masyarakat.
 - c) FGD ke-3: Pertemuan desa untuk persetujuan dan penyerahan peta desa dan profil DPG. FGD ke-3 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan 13 orang (10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) yang terdiri dari Kepala Desa; perangkat desa, BPD, Kelompok Tani; PKK; guru; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh agama; dan tokoh masyarakat.
- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Mengkalang Jambu dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang digunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini adalah antara lain RPJMDesa, Profil Desa Mengkalang Jambu 2017, dan tulisan-tulisan yang relevan di media massa.

Tahapan metode pengumpulan data dan penulisan profil desa, dalam Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1 Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa



Gambar 1.2 Proses Pengumpulan Data Spasial dan Sosial



Focus Group Discussion 1 (Pengumpulan Data Awal)



Focus Group Discussion 1 (Pengumpulan Data Awal)



Pengambilan dan Pencatatan Titik Koordinat



Focus Group Discussion 2 (Verifikasi Data Sosial dan Spasial)



Focus Group Discussion 3 (Persetujuan dan Penyerahan Peta dan Profil Desa)

Sumber: Desa Mengkalang Jambu, 2018

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUSAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Mengkalang Jambu terletak di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Terletak pada titik Longitude 9944092 dan Latitude 0302004, dengan garis lintang $0^{\circ}30'0''S$ dan $109^{\circ}18'0''E$, Desa Mengkalang Jambu terbentang di hamparan daratan yang cukup luas di sepanjang pesisir Selat Karimata.

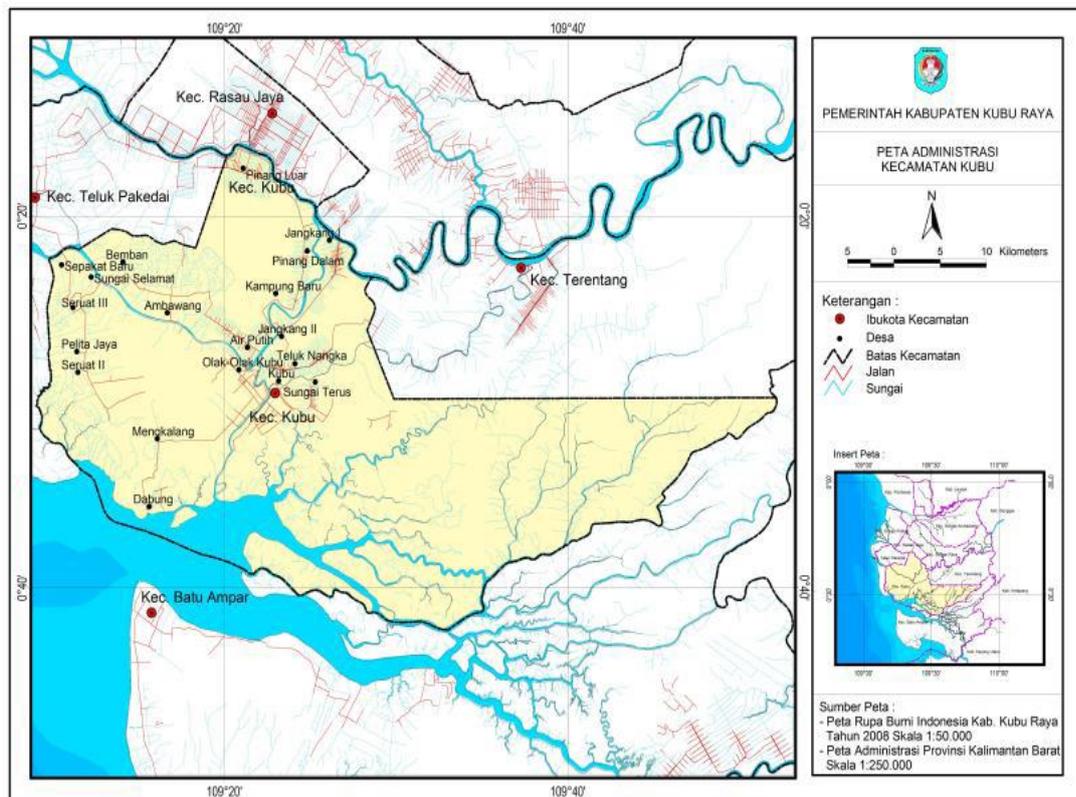
Gambar 2.1 Lokasi Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Google Earth, 2018

Desa Mengkalang Jambu merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Kubu. Luas wilayah Desa Mengkalang Jambu (61,58 km²) adalah 5 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Kubu (1.211,60 km²). Letak Desa Mengkalang Jambu adalah sebelah Timur berbatasan dengan Desa Olak Olak Kubu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dabong, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Nibung, dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mengkalang Guntung. Lokasi Desa Mengkalang Jambu di wilayah Kabupaten Kubu tergambar di Gambar 2.2.

Gambar 2.2 Letak Desa Mengkalang Jambu di Kecamatan Kubu



Sumber: Kecamatan Kubu dalam Angka, 2017

2.2 Orbitasi

Akses jalan Desa Mengkalang Jambu terdiri dari jalur darat dan sungai. Alat transportasi dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun jenis transportasi air seperti *speedboat*. Kondisi medan yang dilalui berupa: jalan yang sebagian beraspal dan sebagian berupa tanah merah; menyeberangi sungai; jalan tanah di kawasan perkebunan sawit; dan jalan rabat beton yang terdapat di sekitar pemukiman desa. Kondisi jalan tanah di kawasan perkebunan sawit adalah licin dan berlumpur saat musim penghujan, dan berdebu saat musim kemarau. Rusaknya jalan penghubung dan mahal biaya transportasi ini menyulitkan warga dalam mengangkut produk pertanian dan perkebunannya ke luar desa. Hal ini juga berdampak pada lebih mahalnya harga barang yang dijual dari luar desa ke desa; terhambatnya akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan; serta terhambatnya evakuasi warga desa apabila terjadi bencana kebakaran lahan. Adapun orbitasi Desa Mangkalang Jambu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Orbitasi Desa Mangkalang Jambu

No	Uraian	Jarak	Waktu Tempuh	Kendaraan
1	Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat ke Kabupaten Kubu Raya	± 15 Km	± 30 menit	Sepeda Motor
2	Pusat Kabupaten Kubu Raya ke Kecamatan Kubu	± 75 Km	± 1,5 jam	Sepeda Motor
			50 menit	Speedboat
			2 jam	Kapal Motor
3	Pusat Kecamatan Kubu ke Desa Mengkalang Jambu	± 62 Km	± 1,5 jam	Sepeda Motor
			2 jam	Speedboat
			2 jam	Kapal Motor

Sumber: Observasi dan Kecamatan dalam Angka, 2018

Gambar 2.3 Alat Transportasi Air



Kapal Motor

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 201

2.3 Batas dan Luas Wilayah

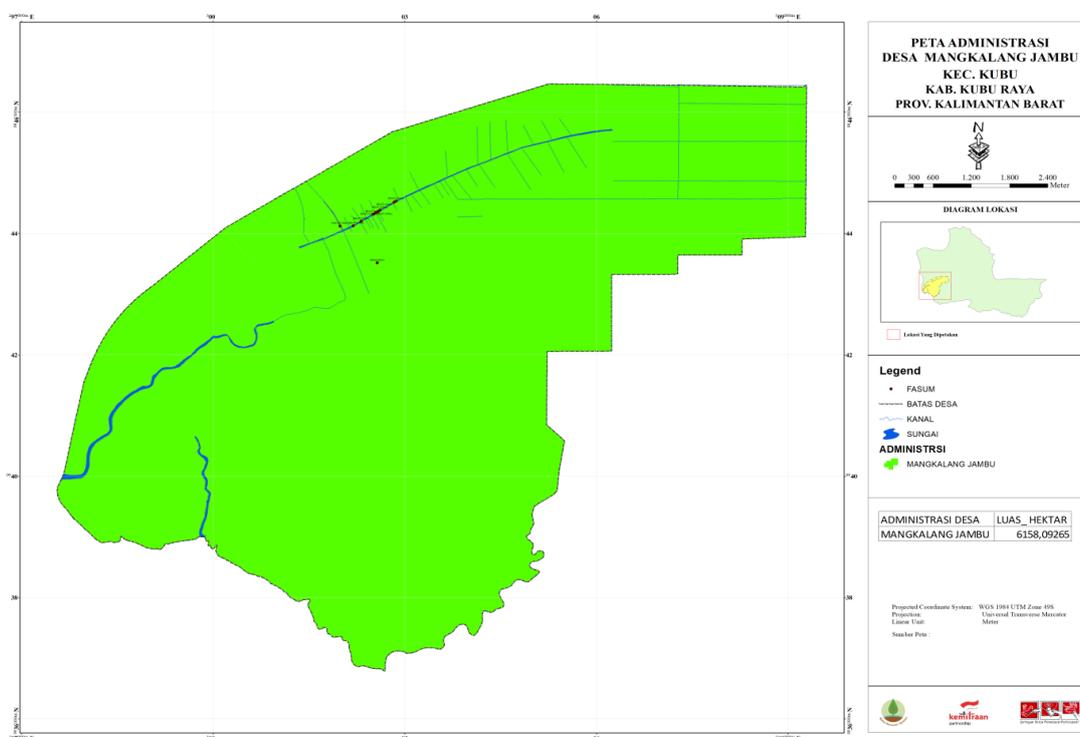
Desa Mengkalang Jambu secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Kubu dengan luas wilayah sebesar 6158.09 ha. Batas-batas Desa Pelita Jaya dalam Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Batas Wilayah Desa Mengkalang Jambu

Posisi	Berbatasan dengan
Sebelah Utara	Mengkalang Guntung
Sebelah Barat	Desa Sungai Nibung
Sebelah Selatan	Desa Dabong
Sebelah Timur	Desa Olak Olak Kubu

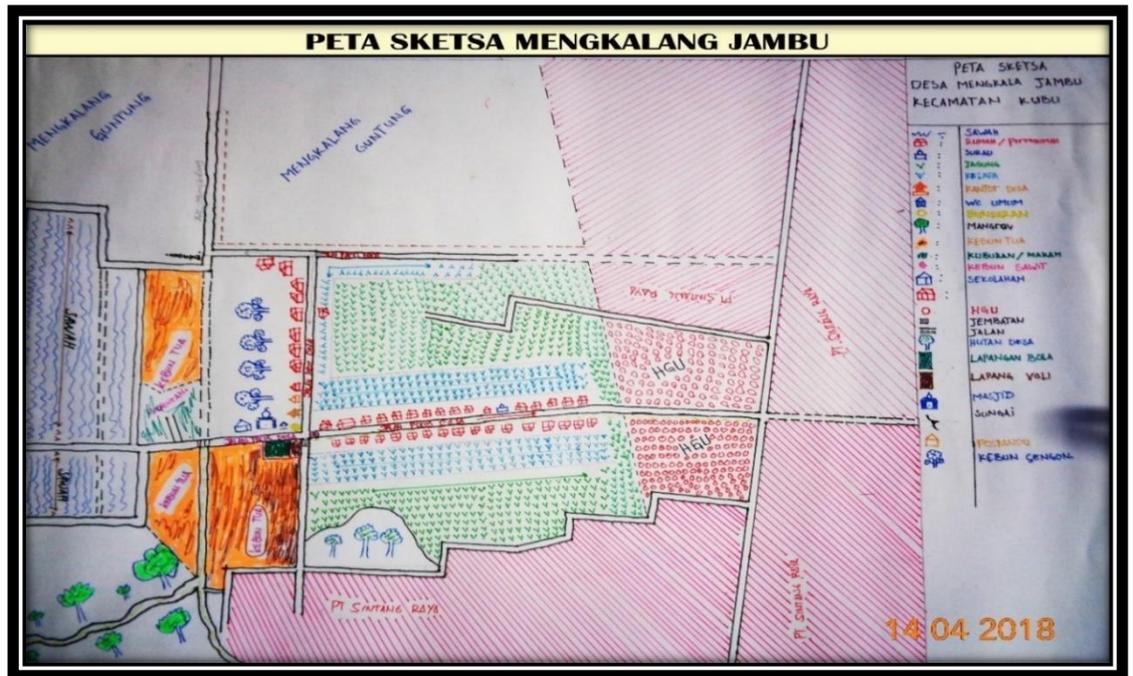
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 2.4 Peta Administrasi Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2, Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 2.5. Peta Sketsa Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2, Desa Mengkalang Jambu, 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum adalah fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum, sedangkan fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman. Fasilitas umum di Desa Mengkalang Jambu adalah antara lain jalan desa/jalan produksi, jalan lingkungan yang terbuat dari rabat beton, jembatan kayu, jembatan beton, dan jaringan listrik. Diantara fasilitas umum tersebut jembatan kayu dan jaringan listrik yang kondisinya kurang baik. Kurang layaknya fasilitas umum berupa jembatan kayu tersebut membahayakan keselamatan para pengguna jembatan.

Fasilitas sosial di Desa Mengkalang Jambu antara lain, sekolah dasar, Poskesdes, Posyandu, masjid, pemakaman, surau, WC umum, kantor Kepala Desa dan lapangan olah raga. Diantara fasilitas umum tersebut, gedung sekolah, Posyandu, masjid, surau, WC umum dan pemakaman yang kondisinya kurang baik dan perlu perbaikan. Gedung sekolah belum ada plafond dan kaca jendelanya. Peralatan sekolah, seperti kursi juga sudah banyak yang rusak. Gedung untuk Posyandu terlalu sempit, belum ada toiletnya, dan peralatan pemeriksaan juga terbatas. Sementara peralatan dalam masjid dan surau juga masih minim. Rincian jenis dan kondisi fasilitas umum dan sosial tersebut di Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Mengkalang Jambu

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Desa/Jalan Produksi	APBDes	8 km	Baik	Dusun Karya Bakti dan Karya Bersama
2	Jalan Lingkungan/ Rabat Beton	APBDes	6 km	Baik	Dusun Karya Bakti dan Karya Bersama
3	Jembatan Kayu	APBDes	3 unit	Kurang baik	Dusun Karya Bakti
4	Jembatan Beton	APBDes	9 unit	Baik	Dusun Karya Bakti dan Karya Bersama
5	Jaringan Listrik	Pemerintah	-	Kurang baik	Dusun Karya Bakti dan Karya Bersama
Fasilitas Sosial					
1	Sekolah Dasar	Pemerintah	1 Unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bakti
2	Poskesdes	APBDes	2 Unit	Baik	Dusun Karya Bakti
3	Posyandu	APBDes	1 Unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bakti
4	Masjid	Swadaya	1 Unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bakti
5	Pemakaman	APBDes	1 Unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bakti
6	Surau	APBDes	1 unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bersama
7	WC Umum	APBDes	1 unit	Kurang Baik	Dusun Karya Bakti
8	Kantor Desa	APBDes	1 unit	Cukup baik	Dusun Karya Bakti
9	Lapangan Olah raga	APBDes	3 unit	Cukup Baik	Dusun Karya Bakti

Sumber: Observasi dan Data Desa Mengkalang Jambu Tahun 2018

Gambar 2.6 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Mengkalang Jambu



Jalan Produksi (Pertanian)



Jembatan Kayu



Jalan Rabat Beton



Jaringan Listrik



Jembatan Beton



Gedung Sekolah SD



Poskesdes



Posyandu



Pemakaman Umum



Surau



WC Umum



Kantor Desa



Lapangan Bulu Tangkis



Lapangan Voli dan Bola Kaki

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

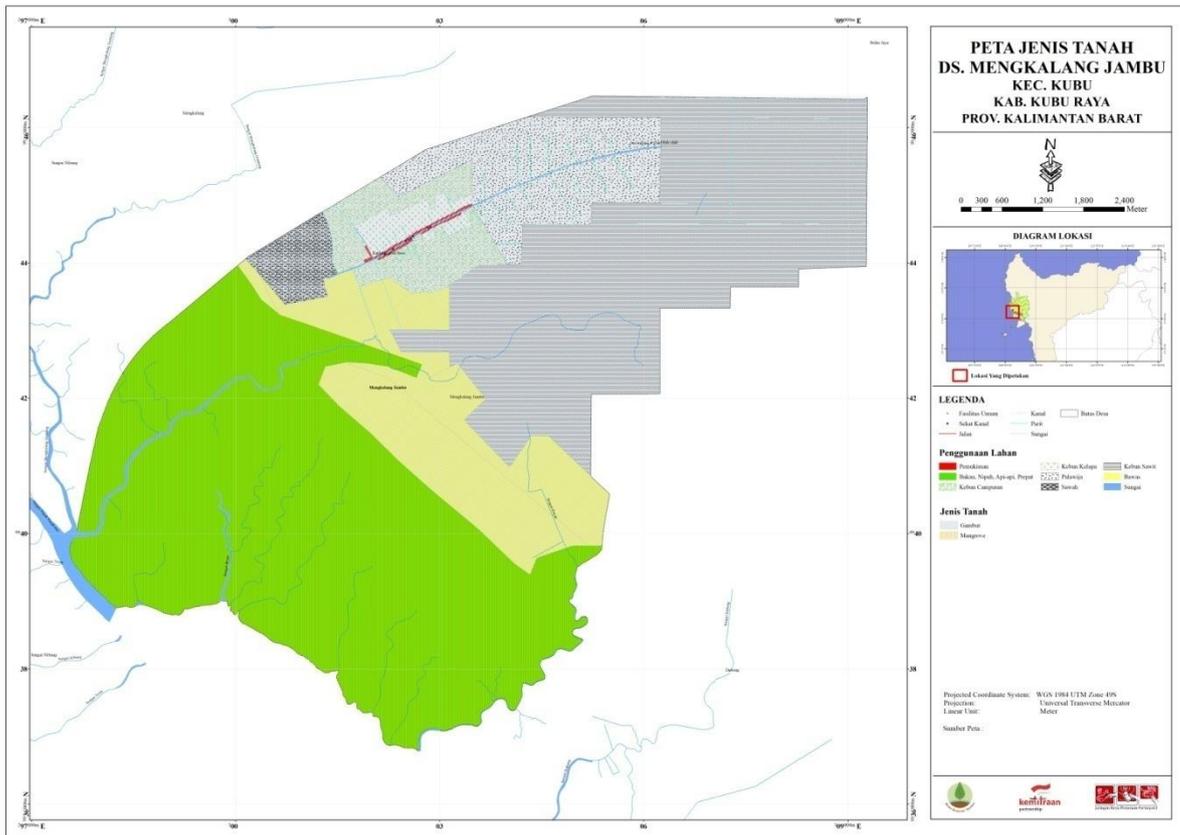
3.1 Topografi

Topografi Desa Mengkalang Jambu adalah berbentuk lonjong dan bepetak. Desa Mangkalang Jambu ini dialiri beberapa anak sungai yang menjurus ke sebelah Barat dan memiliki hamparan daratan yang cukup luas dengan ketinggian sekitar 0 – 2 mdpl. Secara keseluruhan wilayah Desa Mengkalang Jambu terdiri dari dataran rendah, umumnya datar, sebagian bergelombang dan sebagian kecil berbukit dengan kemiringan 0% - 60%. Di area kawasan pemukiman penduduk, secara kontur berbentuk datar.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Mangkalang Jambu merupakan daerah yang terdiri dari lapukan lahan gambut, rawa dan dataran pasang-surut dengan bentuk permukaan datar. Jenis tanah yang terdapat di Desa Mengkalang Jambu adalah tanah gambut dan tanah mangrove. Tanah gambut yaitu tanah yang tersusun dari bahan organik baik sebagian maupun seluruhnya. Tanah gambut di Desa Mengkalang Jambu memiliki tekstur halus sampai sedang. Tanah gambut seluas kurang lebih 3.5 ha (56 % dari wilayah desa) yang sebagian besar terletak di Dusun Karya Bersama, dimanfaatkan warga desa untuk ditanami berbagai jenis komoditas pertanian dan perkebunan seperti kelapa, jagung, nanas, umbi, cabai dan pisang. Sedangkan tanah mangrove seluas kurang lebih 2.7 ha (44 % dari wilayah desa) yang sebagian besar terletak di Dusun Karya Bakti, dimanfaatkan warga desa untuk ladang padi, kebun kelapa, tanaman sengon dan jabon.

Gambar 3.1 Peta Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu



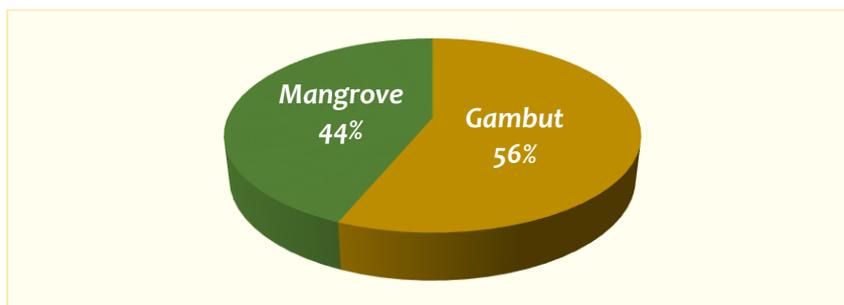
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Tabel 3.1. Persentase Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu

Lokasi	Pemanfaatan	Status Lahan	Luasan (ha)	Persentase (%)
Tanah mangrove				
Dusun Karya Bakti	Ladang padi, kebun kelapa, tanaman pohon sengon dan jabon	- Tanah Pribadi - Tanah umum	2.695,71	44
Tanah Gambut				
Dusun Karya Bersama	Kebun kelapa, jagung, nanas, umbi, cabai dan pisang.	- Tanah Pribadi - Lahan konsesi	3.462,38	56
Total			6.158,09	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.2 Persentase Jenis Tanah Desa Mengkalang Jambu

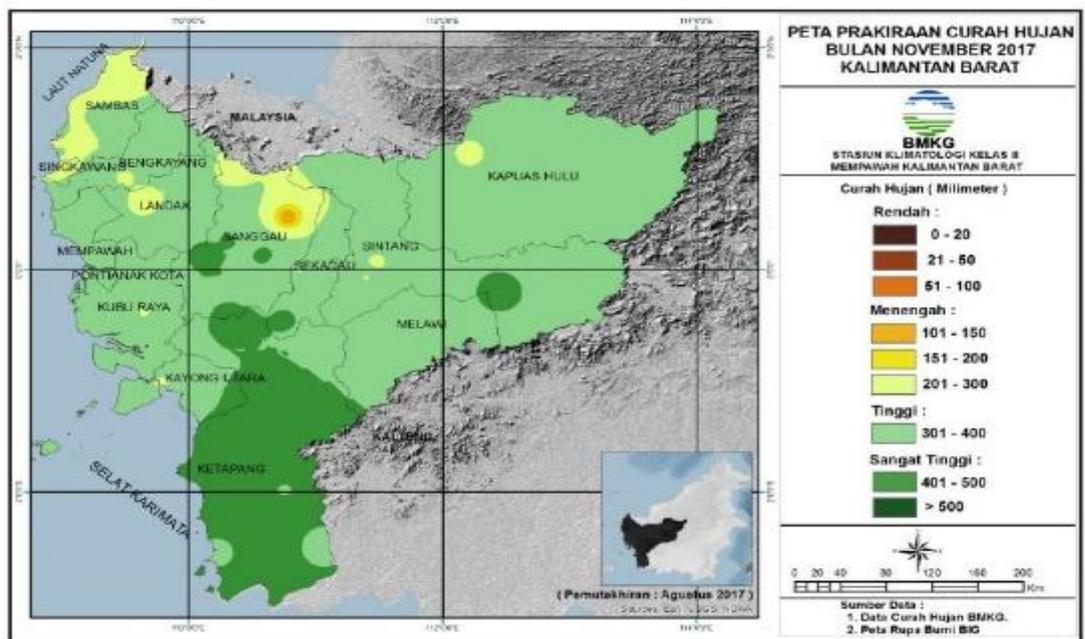


Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

3.3 Iklim dan Cuaca

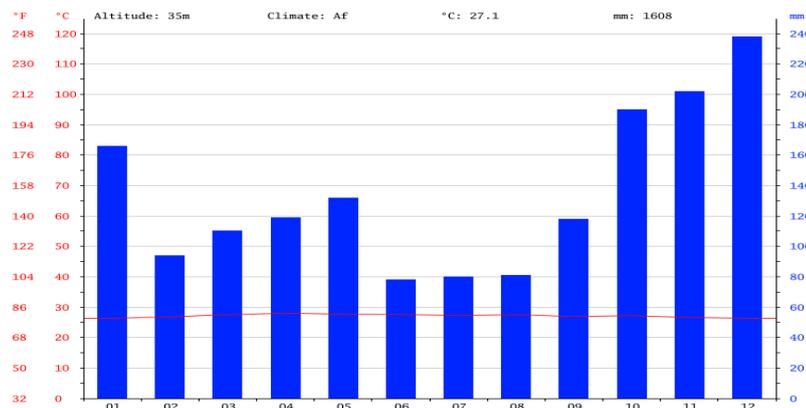
Seperti desa-desa di wilayah Provinsi Kalimantan Barat lainnya, Desa Mengkalang Jambu dilewati garis katulistiwa dan berada dalam posisi 23,5° Lintang Utara dan 23,5° Lintang Selatan. Wilayah-wilayah di Provinsi Kalimantan Barat beriklim tropis basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Februari dan November. Suhu udara rata-rata antara 26,00 °C s/d 27,0 °C dan kelembaban rata-rata antara 80% s/d 90% (Kecamatan Kubu dalam Angka, 2017). Curah hujan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah iklim, keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Pada tahun 2017 di Kabupaten Kubu Raya rata-rata curah hujan berkisar 260,8 mm. Curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli yaitu 144,1 mm dan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 533,2 mm (BMKG Kalimantan Barat, 2017).

Gambar 3.3 Curah Hujan Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: BMKG Kalimantan Barat, 2017

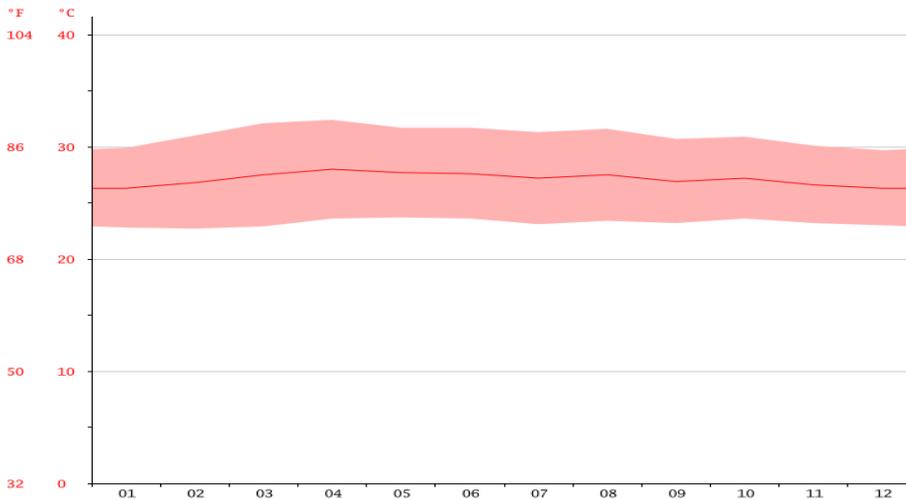
Gambar 3.4 Grafik Iklim Kubu Raya



Sumber: id.climate-data.org

Dalam Grafik Iklim Kabupaten Kubu Raya tersebut di atas tercatat bahwa curah hujan di Kabupaten Kubu Raya terjadi sepanjang tahun. Bahkan pada bulan terkering masih terdapat curah hujan. Kabupaten Kubu Raya diklasifikasikan sebagai Iklim Hutan Hujan Tropika (Af) berdasarkan Köppen dan Geiger dengan suhu rata-rata tahunan adalah 27.1 °C dan curah hujan rata-rata 1608 mm (id.climate-data.org).

Gambar 3.5 Grafik Suhu Kubu Raya



Sumber: id.climate-data.org

Dalam Grafik Suhu Kabupaten Kubu Raya diatas tertera bahwa bulan terkering adalah Juni, dengan curah hujan 78 mm. Hampir semua presipitasi jatuh pada Desember, dengan rata-rata 238 mm. Sedangkan bulan April adalah bulan terhangat sepanjang tahun. Suhu di bulan April rata-rata 28.0 °C. Bulan Januari, suhu rata-rata adalah 26.3 °C yang merupakan suhu rata-rata terendah sepanjang tahun.

Terdapat perbedaan dalam 160 mm dari presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah. Suhu rata-rata bervariasi sepanjang tahun dengan selisih sekitar 1.7 °C (id.climate-data.org).

Tabel 3.2 Musim Kering dan Basah Kabupaten Kubu Raya

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Rerata Suhu (°C)	26.3	26.8	27.5	28	27.7	27.6	27.2	27.5	26.9	27.2	26.6	26.3
Suhu Min (°C)	22.8	22.7	22.9	23.6	23.7	23.6	23.1	23.4	23.2	23.6	23.2	23
Suhu Max (°C)	29.9	31	32.1	32.4	31.7	31.7	31.3	31.6	30.7	30.9	30.1	29.7
Rerata Suhu (°F)	79.3	80.2	81.5	82.4	81.9	81.7	81.0	81.5	80.4	81.0	79.9	79.3
Suhu Min (°F)	73.0	72.9	73.2	74.5	74.7	74.5	73.6	74.1	73.8	74.5	73.8	73.4
Suhu Max (°F)	85.8	87.8	89.8	90.3	89.1	89.1	88.3	88.9	87.3	87.6	86.2	85.5
Curah Hujan (mm)	166	94	110	119	132	78	80	81	118	190	202	238

Sumber: id.climate-data.org

Iklim Desa Mengkalang Jambu tersebut mempengaruhi jenis-jenis flora budidaya yang bisa dikembangkan di desa, serta mempengaruhi kalender musim warga desa. Kalender musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman serta pemanenan komoditas tanaman semusim. Kalender musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu; dan bulan-bulan yang rentan terjadi bahaya kebakaran lahan; dan hubungan kegiatan masyarakat dengan alam dari waktu ke waktu selama satu tahun.

Kalender musim Desa Mengkalang Jambu menunjukkan bahwa tahun 2017 lalu, musim penghujan dengan diselingi panas terjadi pada bulan Januari sampai dengan April. Sedangkan Musim kemarau terjadi di bulan Mei sampai dengan Agustus. Sedangkan pada bulan September sampai dengan Desember, hujan hampir terjadi sepanjang hari. Kebakaran rawan terjadi pada bulan April sampai dengan Juli.

Kegiatan warga desa yang dilakukan sepanjang tahun yaitu menanam tanaman semusim. Tanaman semusim adalah tanaman yang menyelesaikan seluruh siklus hidupnya dalam rentang setahun. Tanaman semusim yang di tanam warga desa adalah padi, jagung, ubi kayu, dan singkong.

Petani di Desa Mengkalang Jambu menanam padi bisa dua kali dalam setahun. Mereka menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, dan sisanya di jual di desa. Untuk tanaman padi, pembersihan lahan dilakukan bulan Juli/Agustus; kemudian pengolahan tanah di bulan September; dan penanaman dilakukan bulan Oktober/November/Desember. Perawatan tanaman padi dilakukan pada bulan Januari/Februari dan panen dilakukan pada bulan Maret/April. Permasalahan yang dihadapi para penanam padi adalah tidak adanya pintu air yang mengatur kebasahan gambut, sehingga lahan padi sering mengalami kekeringan. Serangan hama padi juga merupakan masalah bagi petani. Masalah lainnya adalah sulitnya akses jalan untuk pengangkutan hasil panen dan sulitnya pemasaran terutama saat panen raya. Harga padi juga ditekan oleh tengkulak.

Pembukaan lahan untuk tanaman jagung dimulai pada bulan Januari/Februari; penanaman pada bulan Maret, setelah 3 bulan perawatan mereka bisa memanen jagung. Perawatan jagung dilakukan tanpa menggunakan pupuk kimia. Setelah panen mereka mengulang kembali siklus penanaman, perawatan dan pemanenan jagung. Dalam setahun penanam jagung bisa menanam dan memanen jagung dua kali. Permasalahan yang dihadapi para penanam jagung adalah hama jagung, harga jual turun, dan larangan membuka lahan dengan membakar. Bagi masyarakat, membakar lahan mempengaruhi produksi jagung karena media abu pembakaran dapat digunakan untuk pupuk jagung.

Pola penanaman ubi kayu dan pisang tidak menentu. Perawatan ubi kayu bisa dilakukan bulan Januari-Mei dan panen pada bulan Juni. Produksi ubi kayu terbatas sehingga pemasaran sulit. Ubi kayu juga sering diserang hama. Produksi tanaman pisang dalam semusim hanya dua kali. Akhir-akhir ini cuaca tidak menentu dan sulit diperkirakan, hal ini menyulitkan warga desa menentukan jadwal pembukaan lahan, pengolahan tanah, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Menurut warga desa, perubahan cuaca mempengaruhi hasil panen padi, jagung dan tanaman lainnya. Adapun kalender musim yang telah dibuat bersama masyarakat Desa Mengkalang Jambu pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kalender Musim Desa Mengkalang Jambu

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PEMASARAN	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN KEBAKARAN	-	-	-					-	-	-	-	-	-	-
PADI	Rawat	Rawat	Panen	Panen	-	-	Bersih Lahan	Bersih Lahan	Olah Lahan	Tanam	Proses Tanam	Proses tanam	Sebagian besar di konsumsi sendiri Dijual di dalam desa	Tidak ada pintu air ; kekeringan; Hama;; Akses Jalan; Pengangkutan dan pemasaran sulit; dan harga ditentukan oleh tengkulak
JAGUNG	Buka Lahan	Buka Lahan	Tanam	-	-	-	Panen	Bersih Lahan	Tanam	-	-	Panen	Dijual ke pengepul	Hama; harga jual turun; larangan membakar lahan mempengaruhi produksi jagung
UBI KAYU	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam	-	-	Panen	Bersih Lahan	Tanam	-	-	Panen	Bersih Lahan	Dikonsumsi dan diolah sendiri	Pemasaran sulit; hama tikus
PISANG	Olah Lahan & Rawat	-	-	-	-	-	Panen	-	-	-	-	-	Dipasarkan di warung di dalam desa.	Air asin ketika pasang mematikan tanaman; hama.

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau sering disebut *biodiversity* adalah berbagai macam bentuk atau kekayaan kehidupan di bumi, baik spesies (tumbuhan, hewan), mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup yang hidup berdampingan dan saling menyeimbangkan (Primak et al dalam 1998 dalam Kuswanda 2009). Berkurangnya spesies tertentu dalam suatu ekosistem, tentu saja tidak hanya berpengaruh terhadap keberadaan spesies lainnya tetapi juga berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem tersebut.

Keanekaragaman hayati dalam hal spesies di Desa Mengkalang Jambu bisa dikelompokkan menjadi flora alami, flora budidaya dan fauna. Flora alami yang berada di Desa Mengkalang Jambu adalah flora yang termasuk dalam ekosistem mangrove kawasan Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Kubu, dan Kecamatan Teluk Pakedai. Di dalam kawasan ekosistem mangrove di Desa Mengkalang Jambu terdapat berbagai flora alami khas yang tumbuh, seperti Bakau (*Rhizophora apiculate*), Nyirih (*Xylocarpus granatum*), Nipah (*Nyipa frutican*), Rotan (*Calamus rotang*), Asam Maram (*Eleiodoxa conferta*), Api-api (*Avicennia*), Nibung (*Oncosperma tigillarum*), Palas (*Lucuala frandis*), Mahang (*Mancaranga mauritiana*), Perepat (*Sonneratia alba*), Pelaik (*Astonia scholaris*) dan Leban (*Vitex pinnata*). Pada periode 1997-2004, flora alami tersebut masih banyak dijumpai, namun pada tahun 2004-2017, populasi beberapa flora alami seperti rotan, asam maram, nibung, kayu hutan, palas, mahang, nyirih, dan pelaik tersebut mengalami penurunan populasi. Hal ini terjadi karena pembukaan lahan skala besar untuk tanaman sawit oleh perusahaan perkebunan sawit dan penebangan pohon-pohon di hutan untuk dijual.

Kelompok fauna daratan yang ada di Desa Mengkalang Jambu adalah jenis mamalia, burung, *reptilia*, *amphibia*, *crustacea*, dan *mollusca* yang hidup dalam ekosistem mangrove. Kelompok fauna daratan jenis mamalia yang ada di Desa Mengkalang Jambu adalah antara lain monyet, kelelawar, berang-berang Sumatera, kelelawar ladam hitam Kalimantan, kera, tupai, babi hutan, rusa, lutung, bekantan/bentang dan tringgiling. Fauna daratan jenis burung yang ada di Desa Mengkalang Jambu seperti burung hantu, keroak, sirindit dan raja udang yang merupakan jenis burung pantai. Fauna jenis *reptilia* dan *amphibia* yang hidup di Desa Mengkalang Jambu seperti buaya, katak, buaya muara, kadal, dan berbagai jenis ular bakau dan ular air. Sebagian besar populasi fauna daratan tersebut populasinya mengalami penurunan drastis kecuali tupai, lutung, dan bentang. Hal ini karena habitatnya rusak akibat alih fungsi lahan dan pembukaan lahan skala besar untuk perkebunan sawit para pemegang konsesi.

Kelompok fauna perairan di wilayah Desa Mengkalang Jambu adalah udang dan ikan. Beberapa fauna perairan yang bernilai ekonomi tinggi adalah udang galah (*Macrobrachium rosenbergi de man*), kepiting bakau (*Scylla serrata Fprskal*), kepah, dan kerang. Beberapa jenis fauna perairan seperti labi-labi, ikan runtun, kepiting, udang galah, tiram, dan ikan gabus populasinya menurun karena kurangnya air tawar akibat intrusi air laut, dan limbah dari perkebunan sawit yang meracuni air.

Adapun jenis flora budidaya yang banyak ditanami warga antara lain kelapa, jagung, pinang, nanas, pisang, ubi, cabai dan kopi, jambu, mangga, karet, jabon dan sengon. Sebagian dari flora budidaya yang bernilai ekonomi tinggi antara lain kelapa (hasil olahannya yaitu kopra), jagung dan pinang. Namun, semenjak bencana kebakaran pada tahun 2015, produktivitas tanaman tersebut menurun karena hal itu berpengaruh pada penurunan kesuburan tanah. Selain itu hama pengganggu tanaman menyebabkan penurunan kualitas baik padi, jagung maupun kelapa. Kondisi tersebut membuat masyarakat beralih secara perlahan ke tanaman padi.

Secara keseluruhan rata-rata keanekaragaman hayati di Desa Mengkalang Jambu mengalami penurunan drastis dalam 2 (dua) dekade terakhir karena alih fungsi lahan untuk penanaman sawit skala besar oleh perusahaan perkebunan sawit dan warga desa. Kebakaran lahan gambut akibat keringnya lahan gambut di musim kemarau dan praktek pembukaan lahan dengan cara membakar juga memperburuk berkurangnya keanekaragaman hayati di Desa Mengkalang Jambu.

Tabel 3.4 Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Desa Mengkalang Jambu

Ragaman Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
Flora				
Flora Alami				
Rotan				Menurun karena diganti sawit oleh perusahaan; pembukaan lahan oleh masyarakat
Asam Maram	 		-	Menurun karena ada penebangan hutan dan karena diganti sawit oleh perusahaan
Nibung	 			Menurun karena diganti sawit oleh perusahaan
Kayu Hutan	 			Penebangan secara skala besar
Palas	 			Pembukaan lahan untuk perkebunan sawit perusahaan dan pengolahan perkebunan masyarakat
Nipah	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Bakau	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Api-Api	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Mahang	 	 	 	Menurun karena penebangan dan terbakar
Nyirih	 			Menurun karena penebangan liar untuk kebutuhan pembangunan penduduk desa

Perepat	 	 		Terjaga sampai sekarang
Leban	 			Dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan
Pelaik	 			Menurun karena ada kerusakan hutan; pembukaan lahan untuk perkebunan sawit perusahaan dan pengolahan perkebunan masyarakat
Flora Budidaya				
Kelapa lokal	 	 		Menurun karena faktor pembukaan lahan untuk perkebunan sawit perusahaan dan tercemarnya lingkungan yang memicu adanya serangan hama.
Kelapa Sawit				Menurun semakin meningkat
Padi		 		Menurun karena pengairan tidak maksimal dan faktor hama
Jagung	 			Menurun sejak larangan membakar lahan
Pinang				Ditanam skala kecil
Kopi				Ditanam skala kecil
Sengon	-	-		Dijual dari hasil tanaman sendiri
Jabon	-	-		Dijual dari hasil tanaman sendiri
Karet				Produksi karet tidak menentu
Ubi Kayu				Produksi ubi kayu tidak menentu
Pisang	 	 		Pemasaran sulit
Jambu	 			Menurun karena masuknya air asin dari sungai alam dan pemasaran sulit
Mangga				Menurun karena masuknya air asin dari sungai alam dan pemasaran sulit
Nanas				Menurun karena pemasaran sulit
Fauna				
Fauna Daratan				
Kera	 			Menurun karena kerusakan hutan dan diburu karena dianggap hama
Tupai	 			Terjaga sampai sekarang
Beruang	 			Menurun karena rusaknya hutan dan berkurangnya hutan
Babi Hutan	 			Menurun karena kebakaran lahan dan hutan dan investasi sawit; diburu manusia
Rusa	 			Menurun karena kebakaran lahan dan rusaknya hutan; diburu manusia
Lutung	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Bentang (Bekantan)	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Tringgiling	 			Menurun karena diburu manusia
Burung				
Raja Udang				Terjaga sampai sekarang
Cagak	 			Hutan berkurang dibuka untuk perkebunan sawit perusahaan
Burung Hantu				Menurun karena sebagian wilayah hutan rusak sehingga sulit untuk mencari makanan

Keruak				Terjaga sampai sekarang
Serindit				Menurun karena sebagian wilayah hutan rusak sehingga sulit untuk mencari makanan
Kelelawar				Menurun karena sebagian wilayah hutan rusak sehingga sulit untuk mencari makanan
Punai				Menurun diburu manusia
Fauna Perairan				
Labi-Labi	 			Menurun karena air tawar berkurang dan adanya limbah sawit
Ikan Runtu	 	 		Menurun karena air tawar berkurang dan adanya limbah sawit
Kepiting	 			Menurun karena tidak dibudidayakan tapi di eksploitasi
Kerang	 	 	 	Terjaga sampai sekarang (musiman)
Kepah	 			Terjaga sampai sekarang
Udang Galah	 			Menurun karena diracun, dikonsumsi dan dijual
Tengkuyung	 	 	 	Terjaga sampai sekarang
Siput	 			Terjaga sampai sekarang
Ale Ale	 			Terjaga sampai sekarang (musiman)
Tiram	 			Menurun karena limbah sawit
Ikan Gabus (Haruan)	 			Menurun karena air tawar berkurang dan adanya limbah sawit

Sumber: Wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.6 Keanekaragaman Hayati Desa Mengkalang Jambu



Nipah (*Nypa fruticans*)



Jambu (*Psidium guajava*)



Tebu (*Saccharum officinarum L.*)



Ketapang (*Terminalia catappa*)



Pohon Pisang (*Musa paradisiaca*)



Mangga (*Mangifera indica*)



Kelapa (*Cocos nucifera L.*)



Kopi (*Coffea*)



Pinang (*Areca catechu*)



Nibung (*Oncosperma tigillarum*)

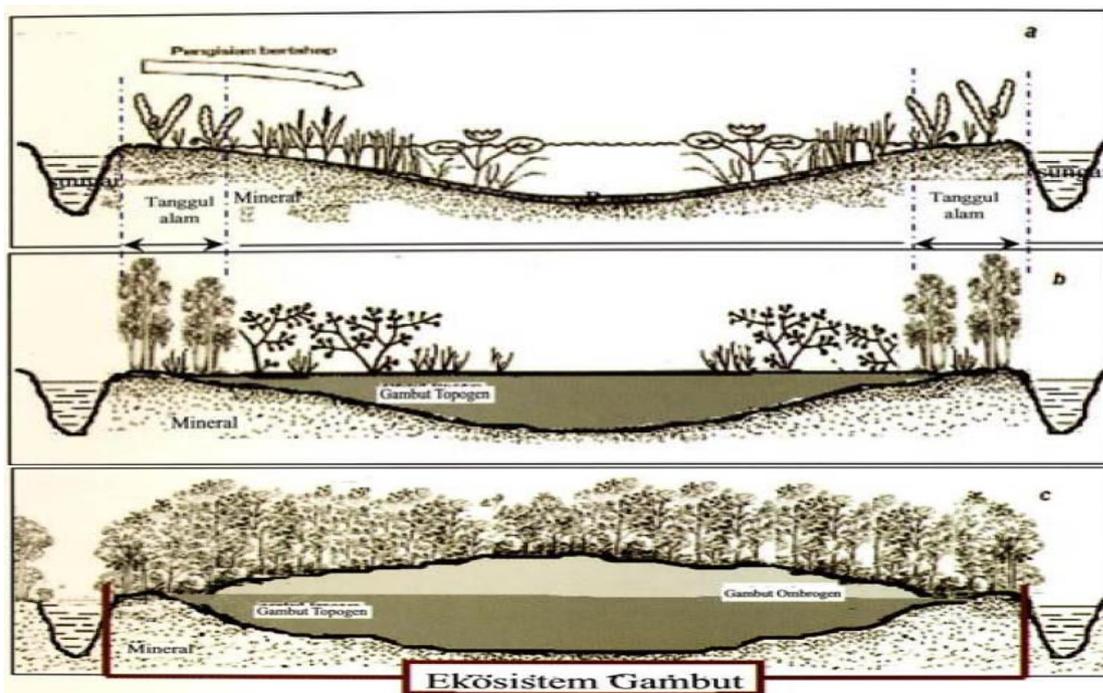
Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Lahan gambut merupakan penyangga penting bagi sistem hidrologi. Gambut dapat mengandung lebih dari 90 % air dari satuan volume sehingga berperan sebagai penyimpan air, terutama pada gambut yang tebal dan mempunyai kubah. Kubah gambut berperan ganda sebagai penyimpan air dan penyalur air ke sekitar kaki kubah sampai ke sungai bilamana terjadi penurunan muka air di musim kemarau. Peran fungsi hidrologi ini terutama terdapat pada lahan dengan tipe luapan C dan D. Sedangkan pada lahan tipe luapan A dan B peran ayunan pasang surut air laut lebih dominan. Hanya saja tipologi luapan juga ditentukan oleh musim. Lahan pada tipologi luapan B di musim hujan dapat menjadi lahan tipologi luapan C di musim kemarau. Dengan demikian, untuk kepentingan pengelolaan ekosistem gambut tipologi luapan seharusnya ditentukan pada musim kemarau (KLHK, 2010).

Sedangkan di dalam hidrologis gambut terdapat Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) yang merupakan suatu kesatuan hidrologi yang utuh pada ekosistem gambut sehingga setiap gangguan pada salah satu subsistem akan memberikan dampak pada subsistem lainnya, misalnya perubahan penggunaan lahan pada daerah kubah, akan memberikan dampak pada subsistem lainnya seperti berubahnya fluktuasi debit air musiman, meningkatnya debit puncak, serta meningkatnya intensitas banjir dan kekeringan (KLHK, 2010).

Gambar 3.7 Hidrologis Gambut



Ekosistem Gambut

Sumber: KLHK, 2010

Sehubungan dengan hal tersebut maka kesatuan hidrologi gambut harus menjadi satu kesatuan pengelolaan lahan. Data spasial kesatuan hidrologis gambut dan kubah gambut merupakan salah satu data yang harus digunakan dalam upaya pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan dengan prinsip dasar agar gambut tetap mempunyai kemampuan menyerap air (hidrofilik).

Di Desa Mengkalang Jambu bagian wilayah barat dan selatan terdiri dari endapan-endapan laut dan sungai alam berumur yang menempati seluruh zona pertanian. Zona pantai terdiri dari cekungan liat yang tertutup oleh rawa-rawa gambut terbentang di hutan mangrove dan dilintasi danau-danau dangkal dan rawa yang terkena banjir secara periodik yang berada diantara teras-teras tertutup gambut. Adapun hidrologi gambut secara lanskap pada Gambar 3.8.

Gambar 3.8 Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu

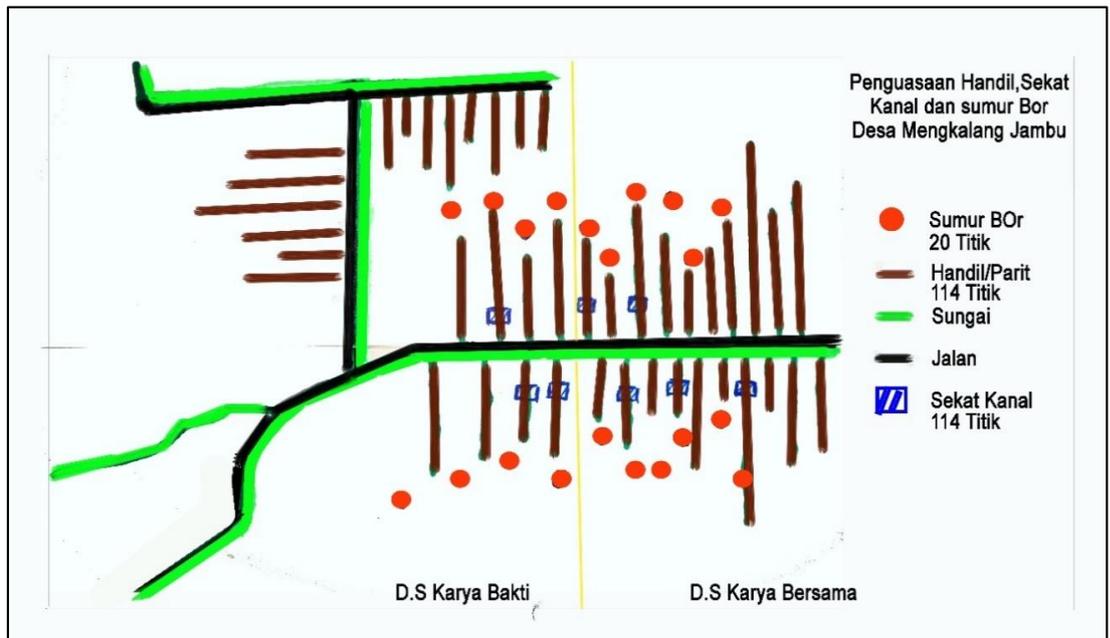


Kanal primer, sekunder dan tersier

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Pengelolaan lahan gambut yang memperhatikan kualitas mutu dan kelestarian sumber daya lahan dan lingkungannya sangat penting untuk kelestarian ekosistem gambut. Desa Mengkalang Jambu merupakan wilayah yang masuk dalam Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG), yaitu Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Ambawang – Sungai Kubu. Secara keseluruhan sebaran KHG lahan gambut Kalimantan Barat pada Gambar 3.9.

Gambar 3.10 Posisi Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Observasi Desa mengkalang Jambu, 2018

Luapan/pasang surut air sungai yang jangkauannya dapat mencapai lahan gambut sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kendala pertanian di lahan gambut, misalnya untuk mencuci zat-zat beracun atau asam kuat yang berasal dari teroksidasinya pirit dan mengatur keberadaan air sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pengelolaan air di lahan gambut bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya air secara optimal sehingga didapatkan hasil dan produktivitas lahan yang maksimal, serta sekaligus mempertahankan kelestarian sumber daya lahan tersebut. Salah satu teknik pengelolaan air di lahan gambut adalah dengan membuat parit atau saluran. Pada tahun 1990 warga Desa Mengkalang Jambu membuka lahan gambut untuk perkebunan kelapa yang diikuti dengan pembuatan handil (parit cacing) dengan tujuan untuk mengurangi zat asam gambut. Pembuatan parit tersebut berlanjut sampai sekarang. Namun hanya kurang lebih 114 handil yang berfungsi. Beberapa handil memakai sistem buka tutup untuk pengairan perkebunan. Pemasangan sistem buka tutup pada areal handil bertujuan untuk menjaga air keluar masuk dan menahan masuknya air asin.

Pada musim kemarau kelembaban lahan gambut biasanya berkurang dan terjadi kekeringan. Hal inilah yang menyebabkannya rawan terbakar. Program Badan Restorasi Gambut (BRG) memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan dengan tetap mengimbangi hidrologi gambut melalui pembuatan sekat kanal atau tabat yang berfungsi mempertahankan air sehingga gambut terjaga kebasahannya.

Pembangunan infrastruktur untuk pembasahan lahan gambut tersebut kurang efektif karena pemasangan sekat kanal dan sumur bor berada di posisi yang jauh dari sebaran titik api. Kondisi sekat kanal dan sumur bor yang telah dibangun BRG adalah pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu

Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Sekat Kanal				
Dusun Karya Bakti	3	2017	BRG	Sebagian Berfungsi; dan Sebagian Tidak Berfungsi
Dusun Karya Bersama	5	2017	BRG	Berfungsi
Handil/Parit Cacing				
Dusun Karya Bakti	32	1990-2018	Swadaya	Berfungsi
Dusun Karya Bersama	82	1990-2018	Swadaya	Berfungsi
Sumur Bor				
Dusun Karya Bakti	3	2017	BRG	Berfungsi dan Sebagian Tidak
Dusun Karya Bersama	17	2017	BRG	Berfungsi

Sumber: Observasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.11 Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu



Sekat Kanal



Sumur Bor

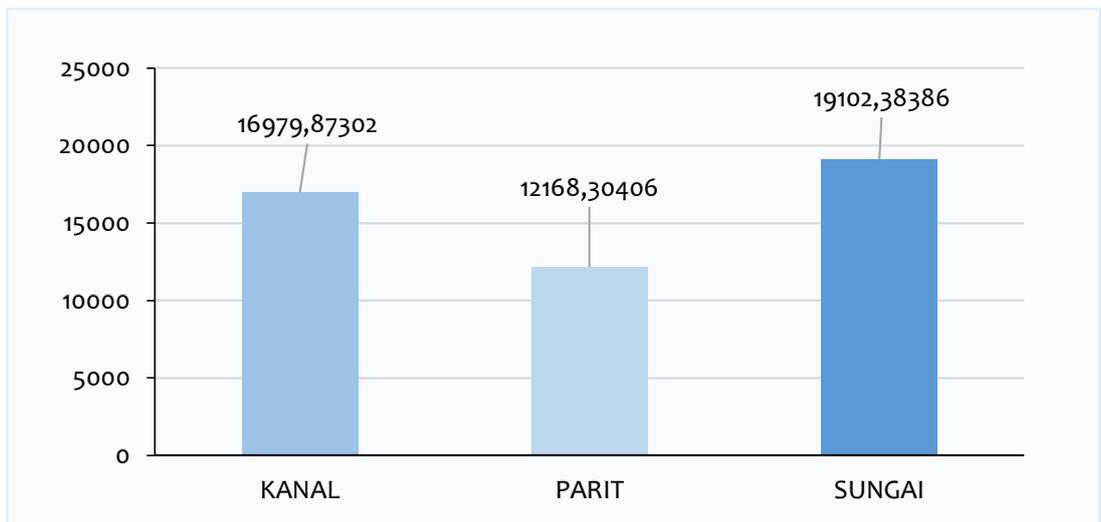


Sekat Kanal



Sungai primer

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.12 Panjang Hidrologi Gambut Desa Mengkalang Jambu

Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Mengkalang Jambu, 2018

Desa Mengkalang Jambu memiliki sungai alam yang cukup banyak hingga cadangan air yang masuk ke daerah wilayah pemukiman cukup baik yang memiliki panjang 1.9102,38 (m). Selain itu handil/parit buatan adalah sepanjang 1.2168,30 (m). Selanjutnya kanal yang dibangun diberbagai titik pembasahan lahan gambut memiliki panjang 1.6979,87 (m). Pembangunan infrastruktur pembasahan gambut dilakukan bersama masyarakat desa, sesuai pola tata ruang desa dan program desa.

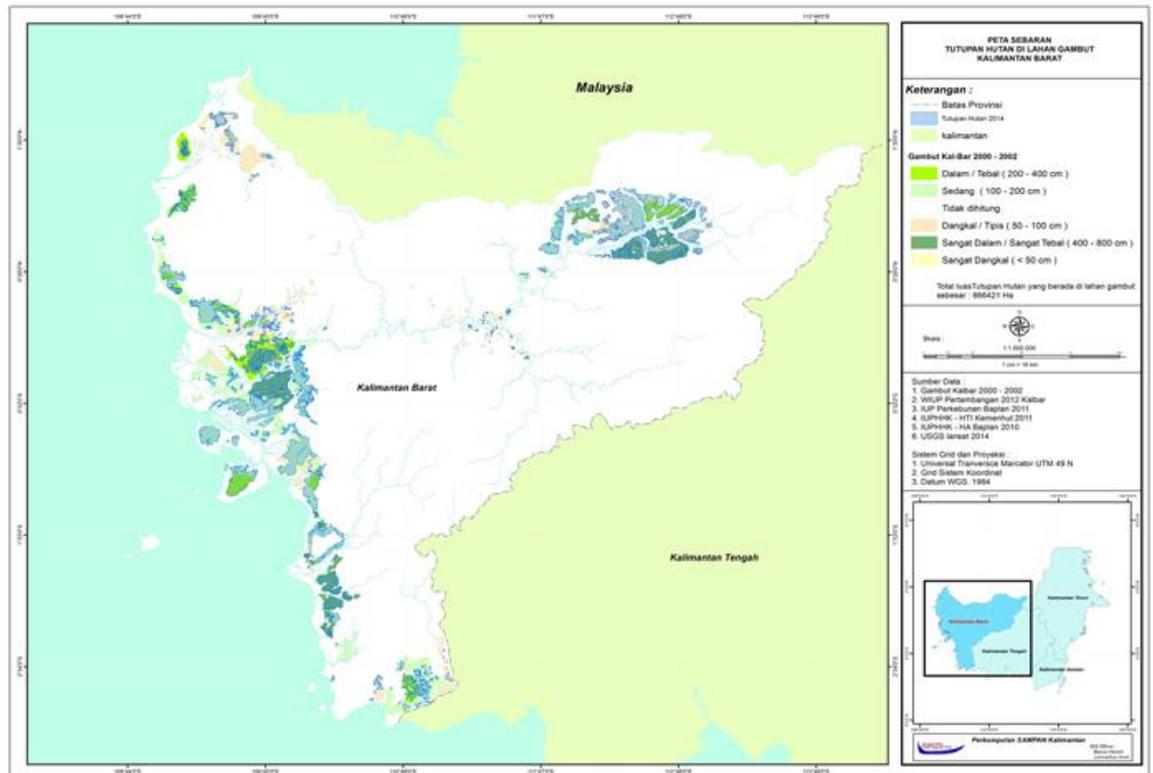
3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Lahan gambut adalah bahan organik setengah lapuk yang terakumulasi di permukaan tanah. Bahan ini bersifat sangat koloidal serta dapat menyerap air sampai dengan satu setengah kali dari berat keringnya. Gambut umumnya terakumulasi pada permukaan tanah yang tergenang atau sangat lembab. Kimia air gambut dicirikan dengan pH yang rendah karena tingginya kandungan asam humat. Kandungan nutrisi tanah gambut untuk tumbuhan sangat ditentukan oleh kedalaman lapisan mineral yang mengalasinya. Lahan gambut sering dikeringkan untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan hunian. Pengeringan lahan gambut dengan drainase yang terlalu dalam dapat mengakibatkan penurunan muka lahan sebagai akibat pemampatan, dan juga mengakibatkan oksidasi dan erosi. Gambut kering merupakan bahan bakar yang baik, sehingga pengeringan lahan yang berlebihan dapat menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran lahan terutama pada musim kemarau.

1) Dinamika Kondisi Ekosistem Gambut Di Desa Mengkalang Jambu

Kondisi ekosistem gambut di wilayah Desa Mengkalang Jambu, seperti kondisi desa-desa di wilayah Kabupaten Kubu Raya, dalam tiga dekade ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan penggunaan lahan di kawasan gambut Kubu Raya dari hutan gambut menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan pemukiman mempengaruhi persentase tutupan lahan gambutnya. Tutupan lahan gambut Kubu Raya pada dekade 1970-an masih 100%. Kemudian mulai dekade berikutnya sampai tahun 1991, wilayah lahan gambut Kubu Raya mulai banyak dibuka untuk perkebunan rakyat dan perkebunan besar maupun perkebunan campuran. Berdasarkan data dan analisa data dari Peta RBI tahun 1991, tutupan hutan dan perkebunan lahan gambut Kubu Raya telah mengalami penurunan sebesar 43.87%, sehingga menjadi 66,13%, yang terdiri dari hutan lebat dan Perkebunan Rakyat. Pada dekade berikutnya yaitu berdasarkan data citralandset dari Planologi Kehutanan Pontianak, tutupan lahan di Kubu Raya mengalami penurunan menjadi 59,81% dari seluruh wilayah Kubu Raya. Pada dekade III penelitian, tutupan hutan dan perkebunan lahan gambut mengalami penurunan menjadi 57,45% dari seluruh wilayah Kubu Raya. Perubahan pola tutupan lahan gambut untuk lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat menimbulkan dampak peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK). Peningkatan emisi GRK menyebabkan perubahan komposisi GRK di atmosfer yang berdampak pada anomali iklim yang ditandai dengan: (1) Pergeseran puncak curah hujan menjadi lebih awal, yaitu dari April-Nopember menjadi Januari-Oktober, (2) curah hujan tahunan pada decade I mengalami penurunan, dekade II relative stabil rendah mendatar, dan dekade III mengalami kenaikan, (3) terjadi peningkatan suhu rata-rata harian selama 30 tahun, dengan peningkatan suhu rata-rata pertahun sebesar 0,02°C. Penurunan pola tutupan lahan selaras dengan pola peningkatan suhu. (Jurnal EKOSAINS | Vol. V | No. 2 | Juli 2013). Adapun tutupan lahan gambut Provinsi Kalimantan Barat pada Gambar 3.13 berikut.

Gambar 3.13 Tutupan Hutan di Lahan Gambut Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: Sampan Kalimantan, 2017

Pembukaan lahan gambut di wilayah Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya tersebut berlanjut dengan adanya alih fungsi hutan rawa gambut secara besar-besaran untuk perkebunan kelapa sawit oleh perusahaan perkebunan sawit PT. Cipta Tumbuh Berkembang (PT. CTB) dan PT. Sintang Raya (PT SR) tahun 2007, yang kemudian diikuti dengan pembuatan drainase yang dalam. Di Desa Mengkalang Jambu, hampir 56 % dari luas wilayahnya merupakan lahan gambut. Dari keseluruhan lahan gambut, sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan sawit (52%); selebihnya untuk Hutan Lindung (10%); dan pemanfaatan oleh warga sekitar 38 % (Pemetaan Partisipatif Desa Mengkalang Jambu, 2018). Hal tersebut kemudian mengubah ekosistem alami gambut tersebut dan menambah risiko terjadinya kebakaran pada setiap musim kemarau.

2) Ancaman Ekosistem Gambut Selama 5 Tahun Terakhir

Desa Mengkalang Jambu memiliki lahan gambut dengan luas sekitar 3.5 ha atau 56 % dari keseluruhan wilayah administrasi desa seluas 6.2 ha. Alih fungsi hutan rawa gambut di wilayah Desa Mengkalang Jambu menjadi perkebunan, pertanian dan pemukiman dapat mengakibatkan perubahan ekosistem gambut alaminya. Dalam alih fungsi lahan tersebut dilakukan pembuatan drainase dalam, penggundulan dan pembakaran vegetasi hutan dan semak untuk penyiapan lahan. Kerusakan lahan gambut terbesar di Desa Mengkalang Jambu terjadi karena drainase dalam dan pembakaran yang tak terkendali untuk keperluan perkebunan termasuk perkebunan sawit baik oleh perusahaan perkebunan sawit maupun oleh warga desa. Drainase dalam di Desa Mengkalang Jambu berdampak pada antara lain pemadatan tanah gambut dan menurunnya permukaan tanah. Mengingat Desa Mengkalang Jambu hanya berada pada ketinggian 0-2 mdpl, maka penurunan permukaan tanah karena pemadatan gambut tersebut berakibat pada intrusi air laut yang lebih jauh dan lebih lama ke permukaan lahan, serta banjir pada musim penghujan. Sehingga air di lahan gambut menjadi lebih asin dan mengganggu habitat fauna perairan dan flora di gambut.

Drainase yang dalam juga berpengaruh pada pengeringan yang berlebihan pada musim kemarau. Pengeringan yang berlebihan juga menyebabkan lahan gambut rentan terbakar terutama pada musim kemarau. Hal ini diperparah dengan kebiasaan warga dalam membuka lahan dengan cara membakar. Alih fungsi hutan rawa gambut menjadi perkebunan monokultur seperti sawit juga secara langsung berpengaruh pada berkurangnya keanekaragaman hayati di Desa Mengkalang Jambu. Hal ini terbukti dengan berkurangnya secara drastis populasi beberapa jenis flora dan fauna di Desa Mengkalang Jambu dalam 20 tahun terakhir. Kebakaran lahan gambut tahun 2015 akibat drainase berlebihan juga memperparah berkurangnya populasi flora dan fauna tersebut. Di Desa Mangkalang Jambu, masyarakat desa sudah melakukan usaha untuk mencegah kebakaran meskipun masih dengan cara-cara sederhana, antara lain membuat sekat atau parit pembatas agar ketika dibuka, api tidak menyebar.

3) **Kondisi Ekosistem Gambut Pada Saat dan Setelah Kebakaran**

Pada tahun 2015 terdapat 8 titik api di tanah kas desa yang berupa lahan gambut. Kebakaran tersebut meluas ke kebun sawit warga desa dan kebun sawit perusahaan perkebunan sawit. Berbagai pihak baik perusahaan, warga desa maupun aparat kepolisian ikut melakukan pemadaman. Proses pemadaman api membutuhkan waktu 3 sampai dengan 4 hari. Kemudian pada tahun 2016-2017 terdapat 7 titik api yang berada di wilayah Dusun Karya Bersama, namun kebakaran tidak menyebar luas dan bisa diantisipasi oleh warga desa. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi lagi kebakaran lahan gambut akibat dari titik api yang menyebar dari desa tetangga. Saat ini lahan bekas terbakar tersebut dibiarkan dan ditumbuhi semak belukar.

Tabel 3.6 Lahan Gambut Terbakar Desa Mengkalang Jambu

Tahun	Jumlah Titik Api	Lokasi	Keterangan	Vegetasi Terbakar
2015	8	Dusun Karya Bersama & lahan perusahaan	Kebakaran yang paling parah. Sebagian hutan terbakar dan lahan gambut juga ikut terbakar	Kelapa, bawas, jagung dan sawit
2016	4	Dusun Karya Bersama	Kebakaran tidak menimbulkan kerusakan pada hutan dan lahan	Sawit dan kelapa
2017	3	Dusun Karya Bersama	Kebakaran tidak menimbulkan kerusakan pada hutan dan lahan	Sawit dan kelapa
2018	2	Dusun Karya Bersama	Kebakaran terjadi akibat lompatan api dari desa tetangga (Desa Mengkalang Guntung).	Jagung, kelapa lokal, sawit dan nanas

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.14 Kebakaran Lahan Gambut (Dusun Karya Bersama)



Kebakaran di Lahan Warga Desa dan Konsesi Perusahaan Sawit Tahun 2018

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 3.15 Lahan Gambut Bekas Terbakar (Dusun Karya Bersama)



Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Total jumlah penduduk Desa mengkalang Jambu tahun 2017 adalah 420 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara, diskusi kelompok dan observasi lapangan di Desa Mengkalang Jambu, tercatat total jumlah penduduk Desa Mengkalang Jambu sampai dengan bulan April 2018 adalah sebanyak 471 jiwa dengan 128 KK. Penduduk tersebar di dua dusun. Dusun Karya Bersama yang dihuni oleh 78 KK dengan jumlah laki-laki 126 jiwa dan perempuan 151 jiwa. Sedangkan Dusun Karya Bakti dihuni oleh 50 KK dengan jumlah laki-laki 100 jiwa dan perempuan 94 jiwa. Semua penduduk beragama Islam. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Mengkalang Jambu.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan KK Desa Mangkalang Jambu Tahun 2018

Dusun	RT	Laki Laki	Perempuan	KK
Dusun Karya Bakti	RT 01	76	65	36
	RT 02	24	29	14
Dusun Karya Bersama	RT 03	67	81	42
	RT 04	59	70	36
Total		226	245	
		471 Jiwa		128 KK

Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu Tahun 2018

Struktur kependudukan dalam suatu daerah adalah suatu gambaran susunan penduduk berdasarkan kriteria tertentu misalnya umur dan jenis kelamin. Susunan ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk dari masing-masing kategori tersebut. Berikut tabel susunan jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
0 - 1 tahun	6 Jiwa	14 Jiwa
2 - 5 tahun	11 Jiwa	10 Jiwa
6 - 19 tahun	64 Jiwa	72 Jiwa
20 - 65 tahun	120 Jiwa	119 Jiwa
> 65 tahun	25 Jiwa	30 Jiwa
Jumlah Total	226 Jiwa	245 Jiwa
Total Keseluruhan	471 Jiwa	

Sumber: Data Desa Mangkalang Jambu Tahun 2018

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu perubahan populasi secara berperiode dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penduduk penting untuk diketahui agar suatu daerah dapat mengukur daya dukung lingkungan, menyusun rencana terhadap kebijakan serta mengontrol tingkat kelahiran maupun kematian. Jika laju pertumbuhan tidak terkendali, maka berbagai permasalahan akan timbul di antaranya masalah lingkungan, kebutuhan pangan, meningkatnya pengangguran, kemiskinan maupun tindak kriminalitas. Maka perlunya sebuah pendataan yang berkala dalam penyusunan data terhadap tingkat laju pertumbuhan di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk Desa Mengkalang Jambu hanya dihitung dalam 1 tahun terakhir karena desa tidak memiliki data mengenai jumlah kelahiran, kematian, orang yang bermigrasi dan beremigrasi dalam periode 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk dihitung untuk tahun 2017, karena profil ini disusun di tahun 2018 yang sedang berjalan (Bulan Mei 2018). Pertumbuhan penduduk dalam profil ini adalah pertumbuhan penduduk total yaitu perubahan jumlah penduduk yang diakibatkan selisih jumlah kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi. Imigrasi adalah jumlah penduduk yang masuk ke sebuah wilayah, sedangkan emigrasi adalah jumlah penduduk yang keluar dari wilayah. Di Desa Mengkalang Jambu pada tahun 2017, jumlah kelahiran (L) adalah 4 jiwa; jumlah kematian (M) adalah 2 jiwa; jumlah imigrasi (I) adalah 0 jiwa dan jumlah emigrasi (E) adalah 2 jiwa. Maka perhitungan jumlah pertumbuhan penduduk total dan persentase pertumbuhan penduduk total Desa Mengkalang Jambu dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Penduduk Desa Mengkalang Jambu Tahun 2017

No	Keterangan	Tahun	Simbol	Jumlah
1	Jumlah Kelahiran	2017	(L)	4
2	Jumlah Kematian	2017	(M)	2
3	Jumlah Imigrasi	2017	(I)	0
4	Jumlah Emigrasi	2017	(E)	2
Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2017= $(L-M) + (I-E) = (4 - 2) + (0 - 2) = (2) + (-2) = 0$ jiwa/tahun				
Persentase Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2017 $0 : \text{Jumlah Penduduk tahun 2016} \times 100\% = 0/420 \times 100\% = 0\%$				

Sumber: Wawancara Perangkat Desa Mengkalang Jambu, 2018

Berdasarkan kriteria persentase pertumbuhan penduduk (kurang dari 1% adalah rendah; antara 1-2% adalah sedang; dan di atas 2 % adalah tinggi), maka pertumbuhan penduduk total Desa Mengkalang Jambu di tahun 2017 sebesar 0% adalah dalam kategori pertumbuhan penduduk rendah.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km². Adapun jenis kepadatan penduduk di Desa Mangkalang Jambu adalah menggunakan jenis kepadatan penduduk aritmatik atau perbandingan jumlah penduduk dengan luas seluruh wilayah dalam setiap hektare. Dari perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah desa diperoleh bahwa kepadatan penduduk Desa Mengkalang Jambu tahun 2017 adalah 6,4 jiwa/km², sedangkan pada tahun 2018 kepadatan penduduk adalah 7,64 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk Kecamatan Kubu sebesar 32 jiwa/km², maka kepadatan penduduk Mengkalang Jambu masih sangat rendah.

Tabel 4.4 Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Mengkalang Jambu

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah indikatif	Jumlah (per km ²)
2017	420 Jiwa	6158.09 ha (61,09 km ²)	6.9
2018	471 jiwa	6158.09 ha (61,09 km ²)	7.7

Sumber: Data Desa Mangkalang Jambu Tahun 2018

Gambar 4.1 Generasi Muda Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga pendidikan dan kesehatan sangatlah penting untuk melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan. Di Desa Mengkalang Jambu hanya terdapat 7 orang tenaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar, dimana 3 orang diantaranya merupakan warga Desa Mengkalang Jambu. Jumlah murid yang bersekolah di Sekolah Dasar adalah 58 anak. Perbandingan jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid adalah 1 banding 12. Jadi bisa diperkirakan bahwa 1 orang tenaga pengajar harus mengajar 12 murid. Kalau dilihat dari segi jumlahnya, ketersediaan tenaga pendidikan cukup memadai untuk melayani kebutuhan warga desa akan pendidikan, tetapi menurut tenaga pendidikan, seiring berjalannya waktu kebutuhan siswa didik semakin meningkat sementara sumber daya manusia (SDM) terbatas.

Tenaga kesehatan di Desa Mengkalang Jambu berjumlah 6 orang, dimana hanya 1 orang diantaranya merupakan tenaga kesehatan berijazah yaitu mantri kesehatan. Saat ini jumlah penduduk Desa Mengkalang Jambu adalah 471 jiwa. Jadi apabila diperbandingkan, 1 orang tenaga kesehatan harus melayani sekitar 79 orang. Dari perhitungan ini nampak bahwa ketersediaan tenaga kesehatan belum memadai untuk memenuhi kebutuhan warga desa akan pelayanan kesehatan. Selain jumlah tenaga kesehatan yang kurang, pelayanan tenaga kesehatan tersebut juga belum memuaskan. Terlebih mengingat Desa Mengkalang Jambu merupakan daerah yang rawan kebakaran lahan gambut, maka diperlukan tenaga kesehatan yang mempunyai ketrampilan menangani korban terpapar asap kebakaran. Ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Ketersediaan Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

No	Nama	Asal Tenaga	Jumlah	Total
1	Tenaga Pendidikan			
	Sekolah Dasar	Pontianak	2 Orang	7 Orang
		Desa Olak-Olak	1 Orang	
		Sungai Pinyuh	1 Orang	
		Desa Setempat	3 Orang	
2	Tenaga Kesehatan			
	Poskesdes	Pontianak	1 Orang	6 Orang
	Posyandu	Desa Mengkalang Jambu	1 Orang	
	Dukun Bersalin	Desa Mengkalang Jambu	2 Orang	
	Dukun Kampung	Desa Mengkalang Jambu	2 Orang	

Sumber: Data Desa Mangkalang Jambu Tahun 2018

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

1) Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memajukan tingkat kesadaran masyarakat terhadap ilmu dalam menunjang tingkat kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak yang lebih baik terhadap kemajuan dan pembangunan di suatu daerah. Pendidikan dan keterampilan yang baik akan mendorong tumbuhnya kreatifitas masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial maupun yang berhubungan dengan pembangunan suatu daerah. Pendidikan biasanya bisa mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu sehingga lebih mudah menerima informasi. Untuk itu perhatian terhadap fasilitas pendidikan sangatlah penting.

Di Desa Mangkalang Jambu terdapat satu sekolah dasar yaitu SDN 34 Kubu. Meskipun didirikan sejak tahun 1988, kondisi fisik bangunan sekolah dasar tersebut tidak ada perkembangan bahkan dapat dikategorikan kurang baik. Sejak 5 tahun belakangan belum ada perbaikan ruang kelas, kursi dan fasilitas lainnya di dalam sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah atau instansi swasta untuk membantu baik dari segi pengembangan SDM pengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai. Kondisi fasilitas pendidikan pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Fasilitas Pendidikan Desa Mengkalang Jambu (SDN 34 Kubu)

Luas	Jumlah Guru	Status	Kondisi Sekolah
3600 m2	Jamilah, S.Pd.SD	PNS	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 6 kelas dan 1 ruang perpustakaan yang digabung dengan kantor guru. - Memiliki WC dengan kondisi kloset kurang baik dan air bersih belum ada - Ruang kelas yang tidak berplafon - Meja dan kursi tidak layak pakai - Tenaga pendidik terbatas
	Sulaiman, S.Pd	PNS	
	Poniran, S.Pd	PNS	
	Sarkim, S.Pd	PNS	
	Muhammad Amin	PNS	
	Mariam	Honor	
	Gunawan	Honor	

Sumber: Data Sekolah Dasar N 34 Kubu, Tahun 2018

Gambar 5.1 Fasilitas Pendidikan Desa Mengkalang Jambu



Gedung SDN 34



Plafon atap ruang kelas



WC SDN 34



Lorong SDN 34

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

2) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan untuk warga Desa Mengkalang Jambu hanya terdiri dari Poskesdes dan Posyandu yang tentu saja kurang memadai dibanding jumlah penduduk sekitar 471 jiwa, yang bertambah setiap tahunnya. Bangunan Poskesdes berdiri sejak tahun 2014, dan dibangun di atas tanah hibah dari Bapak Busrah, warga Dusun Karya Bakti. Setelah sekitar 4 tahun dibangun, kondisi fasilitas kesehatan belum mengalami perubahan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kelengkapan fasilitas kesehatan, seperti obat-obatan dan alat kesehatan masih kurang memadai. Sedangkan pada pusat kesehatan anak dan balita (Posyandu), gedung dan peralatan pemeriksaan dan persediaan obat-obatan juga kurang lengkap.

Fasilitas kesehatan untuk mengantisipasi korban kebakaran hutan dan lahan juga belum memadai. Pada kebakaran 2015 yang lalu masyarakat hanya mendapatkan masker. Mengingat, desa ini rawan terjadi kebakaran lahan, seharusnya perlengkapan dan obat-obatan sudah disiapkan untuk antisipasi bila terjadi kebakaran lahan yang berdampak pada gangguan kesehatan warga desa. Kondisi fasilitas kesehatan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Fasilitas Kesehatan Desa Mengkalang Jambu

No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Poskesdes Mangkalang Jambu	2014	WC di rumah tenaga kesehatan kondisi baik Tempat tidur pasien cukup baik Obat obatan (kurang lengkap) Perlu penunjang sarana kesehatan Pelayanan tenaga medis kurang memuaskan.
2	Posyandu Dinda	2010	Bangunan tidak berinding Masih perlu alat penunjang kesehatan Jumlah tenaga medis terbatas

Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu Tahun 2018

Gambar 5.2 Fasilitas Kesehatan Desa Mengkalang Jambu



Gedung Poskesdes



Ruang Pasien



Tempat tidur Pasien



Kamar WC

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 201

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah tahapan dari setiap jenjang pendidikan yang dilalui. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan memudahkan seseorang atau masyarakat dalam suatu daerah tertentu untuk menyerap informasi serta mengimplementasikan keilmuannya untuk pembangunan sebuah daerah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan penduduk Desa Mengkalang Jambu dalam profil desa ini adalah APM. Jumlah anak laki laki usia 6 s/d 12 tahun di Desa Mengkalang Jambu adalah 20 orang. Diantara 20 anak tersebut semuanya bersekolah di SD. Jadi anak laki-laki usia 6 s/d 12 tahun yang bersekolah tepat waktu atau sesuai usia jenjang SD adalah 100%. Nilai APM anak perempuan usia 6 s/d 12 tahun juga 100% karena dari 28 anak perempuan usia 6 s/d 12 tahun semuanya bersekolah di SD. Di antara 5 orang anak laki laki usia 13 s/d 15 tahun, 4 anak yang bersekolah di SMP. Sehingga jumlah anak laki-laki usia 13 s/d 15 tahun yang bersekolah tepat waktu adalah 80%. Anak perempuan usia 13 s/d 15 tahun yang bersekolah tepat waktu juga sekitar 80 %. Kelompok anak laki-laki usia 16 s/d 18 tahun di Desa Mengkalang Jambu berjumlah 17 anak, tetapi hanya 7 anak yang bersekolah SMA. Jadi APM anak laki-laki usia 16 s/d 18 tahun adalah 41,18%. Sementara APM anak perempuan usia 16 s/d 18 tahun hanya 26,67 %.

Jika dilihat APM dari jenjang SD s/d SMA, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan cenderung semakin menurun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang SMA partisipasi pendidikan anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan. Angka Partisipasi Pendidikan masyarakat di Desa Mangkalang Jambu dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Angka Partisipasi Pendidikan Desa Mengkalang Jambu

Usia	Jumlah		Bersekolah		Tidak Bersekolah		APM	
	L	P	L	P	L	P	L	P
6-12 tahun (SD)	20	28	20	28	-	-	100 %	100 %
13-15 tahun (SMP)	5	5	4	4	1	1	80 %	80%
16-18 tahun (SMA)	17	15	7	4	10	11	41,18 %	26,67%

Ket: P (Perempuan); L (Laki-laki)

Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

Tabel 5.5 Anak yang Bersekolah Tidak Sesuai Umur

Usia yang masih Sekolah	Jumlah		Keterangan
	LK	PR	
Diatas 12 tahun (SD)	7	8	Menunda bersekolah dan tidak naik kelas
Diatas 15 tahun (SMP)	6	1	Tidak naik kelas dan minat sekolah kurang

Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

Di tingkat SD terdapat 7 orang anak laki laki dan 8 anak perempuan yang berusia di atas 12 tahun tetapi masih sekolah di SD. Di tingkat SMP masih terdapat 6 anak laki laki dan 1 anak perempuan yang berumur di atas 15 tahun. Hal ini terjadi karena mereka menunda masuk sekolah, tidak naik kelas, atau minat bersekolah yang kurang.

Gambar 5.3 Generasi Muda Desa Peduli Gambut Sejahtera (GMDPGS)



Pelajar Anggota GMDPGS



Menuju Lokasi Lahan Gambut



Edukasi Tanah Gambut



Penanaman Pohon Matoa

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Jumlah korban bencana kebakaran dan asap tahun 2015 tidak tercatat di data desa. Bahkan Poskesdes dan Posyandu tidak memiliki catatan tentang hal ini. Menurut penuturan beberapa warga, kebakaran tersebut hanya berdampak pada gangguan kesehatan ringan sehingga warga desa tidak merasa perlu berobat ke Poskesdes dan Posyandu.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Kampung Mengkalang Jambu terbentuk sekitar tahun 1935, saat sekelompok masyarakat yang dikejar oleh tentara Jepang berhenti untuk menetap di Desa Mengkalang Jambu. Para orang tua dahulu menyebut ‘mengkalang’ yang berarti berhenti atau langsung tinggal di desa. Sedangkan nama ‘jambu’ berasal dari nama buah jambu, karena dahulu kondisi hutan masih sangat terjaga dan banyak ditumbuhi buah-buahan, terutama buah jambu. Awalnya Daeng Ambok Akak, seorang perantau dari tanah Bugis Sulawesi yang pertama kali membuka daerah Desa Mengkalang Jambu sekitar tahun 1935.

Dahulu sebelum di beri nama Mengkalang Jambu, daerah ini memiliki sungai alam yang mengalir ke beberapa daerah yang saling terhubung. Oleh tokoh utama Daeng Ambok Akak, desa ini biasa disebut dengan daerah Parit Tua. Istilah tersebut digunakan oleh Daeng Ambok Akak sebelum memberi nama menjadi Mengkalang Jambu. Dengan menetapnya Daeng Ambok Akak yang memperluas wilayah serta keturunannya, maka dinamakanlah desa ini Mengkalang Jambu oleh Daeng Ambok Akak

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis atau kelompok disuatu daerah merupakan kumpulan manusia yang mengidentifikasi mereka berdasarkan keturunannya. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain seperti kesamaan budaya, agama, bahasa perilaku serta ciri dari biologis. Masyarakat di Desa Mengkalang Jambu terdiri dari beberapa etnis/suku antara lain Melayu, Jawa, dan Bugis. Namun mayoritas masyarakat desa adalah bersuku Bugis.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu informasi atau pesan kepada satu orang atau lebih dengan berbagai cara dan media. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang bersumber dari sebuah pikiran seseorang, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Mengkalang Jambu adalah bahasa Melayu dan Bugis. Bahasa melayu digunakan pada aktivitas sehari-hari, sedangkan penggunaan bahasa Bugis pada saat adanya pembicaraan khusus antara warga asli keturunan Bugis pada sesama keturunannya.

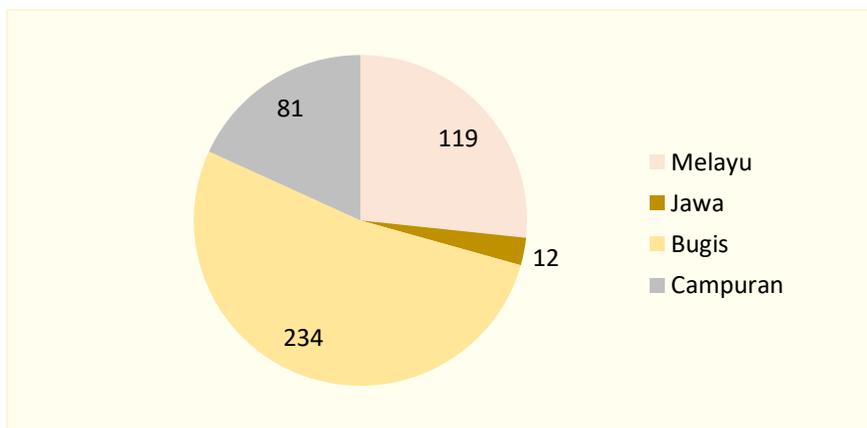
Agama/religi merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada di masyarakat, dan berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Religi memiliki sebuah konsep-konsep yang dipercaya sebagian golongan dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik yaitu hubungan terhadap Tuhan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi semua larangannya. Masyarakat di Desa Mengkalang Jambu seluruhnya memeluk agama Islam. Dulu ada warga desa yang beragama konghucu, namun telah berpindah ke agama Islam karena perkawinan. Tempat ibadah di Desa Mengkalang Jambu yaitu satu buah masjid dan surau.

Tabel 6.1 Penduduk Desa Mengkalang Jambu Berdasarkan Etnis, Agama, dan Bahasa

Jenis Etnis	Jumlah
Melayu	129 Orang
Jawa	12 Orang
Bugis	240 Orang
Campuran	90 Orang
Jenis Agama	Jumlah
Islam	471 Orang
Jenis Bahasa	Jumlah
Melayu	129 Orang
Bugis	240 Orang
Jawa	12 Orang

Sumber: Observasi dan Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 6.1 Penduduk Desa Mengkalang Jambu Berdasarkan Etnis



Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu, 2018

6.3 Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang dituturkan secara turun temurun dan dipercaya kebenarannya. Cerita rakyat Desa Mengkalang Jambu adalah bahwa di jaman dahulu tumbuh sebuah pohon kelapa yang disebut kelapa tinggi. Menurut orang kampung, pohon kelapa tersebut hanya bisa dipanjat oleh seseorang yang bernama Daeng Ambok Akak. Karena tingginya pohon kelapa tersebut, sehingga orang bisa melihat pemandangan daerah Kubu, Padang Tikar dan Sungai Nibung dari pucuk pohon. Sampai saat ini kisah tersebut menjadi cerita yang melegenda dan tidak pernah terlupakan oleh masyarakat Desa Mengkalang Jambu. Legenda lainnya adalah dahulu ada seorang yang bernama To'ballabas. To'ballabas merupakan seorang pelayar dari pulau ke pulau. Dalam perjalanannya berlayar, tiba-tiba ada sekelompok yang bernama "Lanon" (Perompak) yang menyerang kapal To'ballabas. Dengan kesigapannya, kapal yang dikendalikan oleh To'ballabas menepi dan masuk ke wilayah sungai untuk berlindung dari kejaran "Lanon". Suatu saat To'ballabas tersebut berlabuh di sungai dengan membawa peralatan berupa 'Gong'. Setiap To'ballabas memukul gong, maka sungai akan tertutup hingga "Lanon" tidak bisa mencari To'ballabas. Begitulah yang terjadi secara terus menerus. Suatu hari To'ballabas merasa pusing hingga gong yang dibawanya dilempar ke sungai. Gong tersebut berubah menjadi "Buaya Kuning" dan kadang-kadang menjadi labi-labi putih. Setelah gong tenggelam, To'ballabas meninggalkan gong tersebut dan kemudian berlari ke daerah Gunung Radag. Kemudian ketika gong tenggelam, sungai yang tertutup menjadi terbuka lagi hingga "Lanon" masuk ketempat To'ballabas berlabuh, namun Lanon tidak menemukan To'ballabas. Menurut cerita dari beberapa tokoh sejarah, gong yang tenggelam di sungai diberi nama "Lubuk Gong". Sampai saat ini menurut keyakinan masyarakat, apabila mereka melihat buaya kuning dan labi-labi putih maka mereka akan mendapatkan keberuntungan. Menurut masyarakat Desa Mengkalang Jambu, sampai saat ini cerita tersebut menjadi keramat dan melegenda.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian adalah salah satu bentuk ke kreatifitas masyarakat dalam menyalurkan kegembiraannya. Bagi masyarakat Desa Mengkalang Jambu, seni adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian tradisional yang dimainkan warga desa tersebut antara lain Rabbana. Rabbana dimainkan dalam kegiatan hari-hari besar Islam, acara perpisahan di tingkat pendidikan sekolah, dan terkadang juga dimainkan pada acara pernikahan saat mengantar mempelai laki-laki menuju kediaman mempelai perempuan. Kesenian ini jarang dimainkan oleh masyarakat Desa Mengkalang Jambu di beberapa tahun terakhir. Kesenian lainnya adalah Tanjidor. Namun kesenian ini juga sudah semakin jarang dimainkan. Hal ini karena para sesepuh yang paham cara memainkan alat ini sudah mulai berkurang dan minat generasi muda dalam mempelajarinya kurang. Kesenian tradisional lainnya adalah permainan Tar (kendang). Grup pemain Tar biasanya berjumlah 3 sampai dengan 4 orang. Tar biasanya dimainkan untuk acara “Besanji” pengajian setelah acara pernikahan. Kesenian tradisional yang ada di Desa Mengkalang Jambu masih dimainkan dalam acara tahunan.

Gambar 6.2 Kesenian Tradisional Desa Mengkalang Jambu



Anak Sekolah Dasar Memainkan Rabbana

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat Desa Mengkalang Jambu yang sampai sekarang masih mereka terapkan adalah berladang, bercocok tanam, menangkap ikan, mengelola tambak ikan, udang dan kepiting. Berladang misalnya ada aturan-aturan, waktu dan bulan tertentu yang menurut mereka cocok, agar benihnya tidak dimakan burung dan dapat tumbuh subur. Menurut warga desa, membuka lahan dengan cara membakar apabila itu dilakukan secara hati-hatii merupakan kearifan lokal. Mereka biasanya membuat kelompok-kelompok untuk berjaga-jaga melakukan pemadaman api jika api merembet ke tempat lain. Selain itu menurut sebagian masyarakat Desa Mengkalang Jambu, membuka lahan gambut untuk ditanami dengan cara membakar, akan mengurangi tingkat keasamaan tanah gambut. Hal tersebut telah mereka bandingkan antara membuka lahan dengan cara membakar dan tidak membakar. Mereka percaya bahwa dengan cara membakar lahan, produksi jagung yang mereka dapatkan lebih melimpah dibandingkan dengan tidak membakar lahan.

Kearifan lokal lainnya adalah kepiawaian masyarakat pesisir Mengkalang Jambu membaca kondisi alam ketika akan turun menangkap ikan dan udang. Begitu juga ketika musim udang dan ikan di laut, ada tanda alam yang menjadi acuan mereka. Seperti contoh, kalau langit sedang cerah dan awan tampak seperti sisik ikan maka menurut masyarakat pesisir Mengkalang Jambu, di laut sedang banyak ikan dan udang. Pengetahuan tradisional inilah yang mereka terapkan dalam mengetahui dan membaca tanda-tanda alam. Pengetahuan tersebut pun menjadi pengetahuan yang dapat ditiru oleh masyarakat pesisir lainnya.

Karifan lokal lainnya adalah ada aturan dalam bercocok tanam di ladang yaitu tidak diperbolehkan bertengkar di ladang, makan sambil berjalan di ladang, merobohkan pondok ladang, memasukkan jokong (sampan kecil), panen pada saat hujan, dan melakukan tindakan asusila. Pelanggar aturan dan tradisi lokal tersebut akan dihukum berupa membuat ketupat sebanyak 1000 butir. Kebiasaan masyarakat Desa Mengkalang Jambu dalam pengelolaan lahan pertanian adalah pembersihan lahan (pengempian) dengan cara menggunakan sepotong papan kecil untuk menutupi rumput dan kemudian diinjak hingga rumput tersebut menjadi merata dan mati. Proses pengolahan lahan tersebut terjadi secara turun temurun dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Mengkalang Jambu.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Berdirinya Desa Mengkalang Jambu merupakan permintaan masyarakat dan melalui beberapa proses administrasi. Sebelum terbentuk sebagai desa, wilayah Mengkalang Jambu awalnya merupakan salah satu dusun dari Desa Seruat III. Tahun 2009 masyarakat dan tokoh-tokoh Mengkalang Jambu mengajukan usulan tentang pemekaran Mengkalang Jambu dari Desa Seruat III. Dengan beberapa bantuan dari instansi pemerintahan, baik kecamatan sampai ke kabupaten, akhirnya atas dasar prakarsa masyarakat yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Desa Seruat III Nomor 03 Tahun 2009, terbentuklah Desa Mengkalang Jambu yang terdiri dari Dusun Karya Bersama dan Dusun Karya Bakti. Pembentukan Desa Mengkalang Jambu kemudian diresmikan oleh Bupati Kubu Raya, Bapak Muda Mahendrawan. Kepemimpinan di wilayah Mengkalang Jambu dari sebelum terbentuknya desa hingga sekarang pada Tabel 7.1 berikut.

Tabel 7.1 Pergantian Kepemimpinan di Desa Mengkalang Jambu

No	Nama	Tahun	Keterangan	No SK Pengangkatan
1	Daeng Ambok Akak	1935 - 1959	Kepala Kampung I	-
2	Daeng Puloh	1959 - 1969	Kepala Kampung II	-
3	Ismail Khalik	1969 - 1989	Kepala Kampung III	-
4	Cik Latif	1989 - 1994	Menjadi sebuah Dusun Mangkalang Jambu di wilayah Desa Dabong dan dipimpin oleh Kades Dabong	-
5	Busri	1994 - 1999	Menjadi sebuah Dusun Mangkalang Jambu di wilayah Desa Seruat III dan dipimpin oleh Kades Seruat III	-
6	Burhan	1999 - 2004	Kepala Desa Seruat III	-
7	Naweki	2004 - 2009	Kepala Desa Seruat III	-
8	Amad Tahir	2009 - 2011	Pemekaran menjadi Desa Mangkalang Jambu, dengan dipimpin sementara Amad Tahir	-

9	Abdullah	2011 - 2017	Kepala Desa Mangkalang Jambu pertama yang sah secara administrasi	SK. 328/ Tahun 2011
10	Agustar, S.EI	2018 - 2024	Kepala Desa Mangkalang Jambu Kedua yang sah secara administrasi	SK. 76/ Tahun 2018

Sumber: Wawancara Perangkat Desa Mengkalang Jambu, 2018

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Mengkalang Jambu adalah:

1) Kepala Desa

Kepala desa adalah kepala pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

2) BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa..

3) Perangkat Desa

Tabel 7.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa

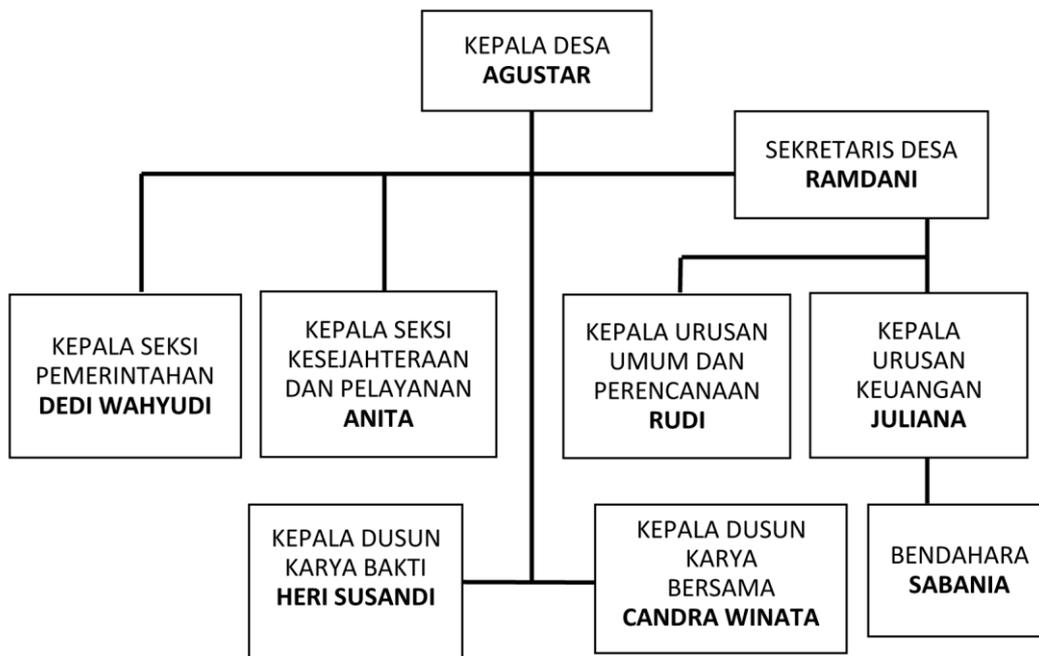
No	Perangkat Desa	Tugas, Pokok Dan Fungsi
1	Sekretaris Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh unsur teknis dan wilayah. - Melaksanakan pembinaan dan pelayanan teknis administrasi pemerintah desa dan masyarakat. - Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga desa, surat menyurat dan kearsipan. - Mengumpulkan, mengevaluasi dan merumuskan data dan program untuk pembinaan dan pelayanan masyarakat.
2	Kasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara Pemerintahan tingkat dusun . - Membina kehidupan masyarakat dusun. - Membina perekonomian dusun. - Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dusun.
3	Kasi Kesejahteraan & Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan dan pembinaan kehidupan masyarakat bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan. - Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan . - Menyusun dan membuat laporan pada bidangnya serta menyampaikannya kepada Kepala Desa.
4	Kaur Umum & Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Sekretaris Desa dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat maupun rumah tangga desa. - Melaksanakan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan, inventaris barang (bergerak dan tidak bergerak), surat menyurat dan kearsipan. - Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa. - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan atau Kepala Desa
5	Kaur Kepala Urusan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Sekretaris Desa dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat maupun rumah tangga desa. - Melaksanakan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan, inventaris barang bergerak dan tidak bergerak, surat menyurat dan kearsipan. - Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa. - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan atau Kepala Desa .
6	Bendahara Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Sekretaris Desa dalam hal keuangan - Mengadakan pembukuan keuangan desa, menerima dan mengeluarkan kas disertai dengan bukti kwitansi yang disetujui oleh Kepala Desa. - Melaporkan keadaan kas desa kepada Kuwu melalui Sekretaris Desa. - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan atau Kepala Desa.
7	Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara pemerintahan tingkat dusun - Membina kehidupan masyarakat dusun. - Membina perekonomian dusun. - Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dusun

Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu, 2018

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Stuktur organisasi pemerintah Desa Mengkalang Jambu saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Agustar, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Desa dan Bendahara Desa. Kepala Desa Mengkalang Jambu membawahi 2 Kepala Urusan (Kaur), 2 Kepala Seksi (Kasi), 2 Kepala Dusun, Ketua RT dan Ketua RW. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa. Kepala Desa juga bermitra dengan LPM dalam kegiatan-kegiatan pembangunan di desa. Struktur organisasi pemerintah Desa Mengkalang Jambu dalam Gambar 7.1 berikut.

Gambar 7.1 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu, 2018

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional/lokal dan sejenisnya sudah ada sejak pertama kali dari pemimpin terdahulu yaitu keturunan Daeng Ambok Akak. Mereka sangat menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur mereka. Hal itu terlihat dari alat musik dan kesenian yang masih bertahan seperti permainan rabbana yang masih sering dimainkan saat ada acara tertentu (Tokoh sejarah Desa mengkalang Jambu, 2018).

7.4 Aktor Berpengaruh

1) Bidang Organisasi

Berikut ini adalah daftar nama tokoh aktor yang berpengaruh di Desa Mengkalang Jambu sebagai berikut.

- a) Kepala Desa
Menjadi tokoh yang paling berpengaruh karena memiliki jabatan yang tertinggi dalam pemerintahan desa. Sebagai penentu kebijakan dan penanggungjawab terhadap perencanaan agenda kegiatan di Desa Mengkalang Jambu.
- b) Sekretaris Desa
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki jabatan sekretaris desa. Sebagai salah satu perangkat desa yang fokus pada sistem dan administrasi dalam pemerintahan di desa.
- c) Ketua BPD
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki jabatan sebagai Badan Permusyawaratan Desa yang memiliki peran penampung dan penyampai aspirasi masyarakat desa.
- d) Ketua PKK
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya di bidang kesejahteraan keluarga di Desa Mengkalang Jambu
- e) Ketua Hansip dan Linmas
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya di bidang keamanan dan media informasi dan komunikasi antar sesama warga Desa Mengkalang Jambu
- f) Kepala Tokoh Agama
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya sebagai tokoh yang dituakan, tempat konsultasi dan permusyawaratan antar sesama warga Desa Mengkalang Jambu
- g) Ketua Dusun
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya sebagai pusat informasi dan aspirasi antar sesama warga demi menjaga kerukunan.
- h) Dukun Kampung
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran khususnya pada pengobatan dan konsultasi alternatif yang masih menerapkan cara-cara tradisional
- i) Ketua Karang taruna
Menjadi tokoh yang berpengaruh karena memiliki peran penggerak terhadap pemuda-pemuda yang ada di Desa Mengkalang Jambu untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dan membangun.

2) Bidang Sosial, Ekonomi dan Politik

Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang politik adalah tokoh yang mempunyai kemampuan mempengaruhi/berperan dalam keputusan-keputusan pembangunan di desa dan keputusan warga dalam hal politik. Sementara aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang ekonomi merupakan orang-orang yang menguasai sumber-sumber ekonomi di desa (misalnya: penguasaan tanah, penguasaan rantai pasar, penguasaan bibit, rentenir, pemilik penggilingan, pemilik pemotongan kayu dan lain-lain). Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang sosial biasanya dimintai nasehat/pendapat oleh warga desa untuk urusan-urusan bersama (misalnya: gotong royong desa, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain).

Dari wawancara yang dilakukan kepada aparat desa dan masyarakat Desa Mengkalang Jambu serta pengamatan di lapangan, tokoh yang berpengaruh di desa adalah Bapak Marepek. Kecerdasan dan kemampuan yang dimilikinya dalam segala bidang baik itu politik, agama menjadikannya tokoh yang disegani oleh masyarakat. Bapak Agustar, Kepala Desa Mengkalang Jambu juga merupakan salah satu aktor berpengaruh di Desa karena kepemimpinannya yang dianggap baik oleh warga desa. Aktor berpengaruh di bidang politik lainnya adalah antara lain Bapak Madenan, Bujang Satar, Suwandi, Ibrahim dan Anwar, Syakirin, Suwandi, Nadi, Salbiah, Julkarnaen, Murni, Effendi, M.Nor, dan Jeman. Mereka mempunyai pengetahuan, karisma dan strategi mempengaruhi masyarakat di bidang politik. Selain berpengaruh tokoh-tokoh di bidang politik, tokoh-tokoh yang berpengaruh di bidang ekonomi adalah Bapak Candra Winata, Rahman, Eka, dan Heri. Mereka merupakan pengusaha di lingkungan desa dan berpengalaman melakukan kerjasama ke luar desa. Mereka juga mampu membantu pemasaran produk-produk masyarakat desa. Aktor yang berpengaruh di bidang agama antara lain Bapak Samsudin, Rahman dan Tutah, karena mempunyai pengetahuan tentang agama Islam.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan yang biasa diterapkan oleh masyarakat di Desa Mengkalang Jambu adalah 2 macam:

a) Musyawarah/Mufakat

Musyawarah adalah suatu upaya yang dilakukan secara bersama-sama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan berbagai permasalahan dan mengambil keputusan secara bijak berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Adapun tujuan dari dilakukannya musyawarah adalah untuk menyelesaikan kesulitan dan memberikan kesempatan kepada pihak yang terkait untuk saling berintrospeksi serta memikirkan keputusan berdasarkan hasil kesepakatan bersama.

b) Advokasi Hukum

Advokasi secara sederhana dapat diartikan sebuah pembelaan. Advokasi juga bermakna sebagai salah satu usaha untuk mempengaruhi sebuah kebijakan dengan berbagai cara komunikasi secara persuasive. Seseorang mendapatkan advokasi berarti sedang mendapatkan pembelaan hukum sampai seluruh agenda dalam proses hukum selesai atau sudah menemukan keputusan.

Model-model Penyelesaian Sengketa yang ada sebagai berikut:

1) **Penyelesaian Sengketa Tanah Antar Warga Desa**

Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan di Desa Mengkalang Jambu tergantung dari para pihak yang bersengketa. Sengketa penguasaan lahan antar warga Desa Mengkalang Jambu biasanya diselesaikan secara musyawarah dengan mediasi oleh tokoh masyarakat atau perangkat desa. Jalur hukum ditempuh apabila mekanisme penyelesaian dengan cara musyawarah menemui jalan buntu.

Sengketa penguasaan lahan antara warga Desa Mengkalang Jambu dan warga desa lain juga diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk dicapai kata mufakat. Sengketa semacam ini biasanya dibantu mediasi oleh perangkat desa dari kedua desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Jalur hukum ditempuh apabila mekanisme penyelesaian dengan cara musyawarah menemui jalan buntu.

2) **Penyelesaian Sengketa Batas Desa**

Dalam hal sengketa tata batas desa antara Desa Mengkalang Jambu dengan desa-desa lain yang berbatasan, penyelesaian dilakukan dengan cara musyawarah dengan mediasi oleh pemerintah kabupaten.

3) **Penyelesaian Sengketa Antara Warga Desa dengan Perusahaan Perkebunan Sawit**

Penyelesaian sengketa penguasaan lahan antara warga desa dengan perusahaan pemegang konsesi perkebunan sawit biasanya diupayakan dengan cara musyawarah dengan penanggung jawab perusahaan perkebunan sawit di lokasi perkebunan sawit. Penyelesaian dengan cara musyawarah biasanya sulit dicapai karena kurang kuatnya bukti hukum penguasaan lahan oleh masyarakat; kurangnya pengetahuan/ketrampilan bernegosiasi; dan dilibatkannya oknum aparat keamanan untuk mentertibkan warga desa. Penyelesaian sengketa ini biasanya dibantu LSM. Tidak jarang kehadiran LSM yang mengajak warga melakukan demonstrasi justru memperuncing masalah dan berakhir di meja hijau. Dalam hal terjadi konflik semacam ini warga desa memerlukan pendampingan hukum dari Organisasi Bantuan Hukum di daerah.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan desa dilakukan melalui proses dalam Tabel 7.3 berikut :

Tabel 7.3 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Mengkalang Jambu

No	Jenis Keputusan	Keterangan
Musyawah Tingkat Dusun		
1	Musyawah Rencana pembangunan Dusun	
	Musyawah Rencana Pembangunan Dusun (Rutin)	- Membicarakan usulan perencanaan pembangunan dari kelompok masyarakat di tingkat dusun untuk kemudian diusulkan pada musyawarah tingkat desa.
	Usulan Masyarakat	- Misalnya: pembangunan jalan poros, persediaan mesin pemadam api, perbaikan jembatan serta usulan kelompok tani lainnya.
	Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan	- Kepala dusun, RT dan BPD
Musyawah Tingkat Desa		
1	Musyawah Rencana pembangunan Desa	
	Musyawah Rencana Pembangunan Desa (Rutin)	- Membicarakan perencanaan pembangunan yang sudah dimufakati di tingkat dusun, dimana setiap dusun memberikan lembaran usulan dari masyarakat sesuai dusun masing masing.
	Usulan Dusun	- Misalnya: pembanguanan jalan, persediaan mesin pemadam api, perbaikan jembatan serta usulan kelompok tani lainnya.
	Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan	- Kepala Desa, BPD, RT, RW, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda serta unsur unsur kelompok perempuan..
2	Musyawah Kelompok Tani	
	Pembentukan Kelompok Tani	- Membicarakan pembentukan kelompok masyarakat peduli gambut (KMPG) Desa Mengkalang Jambu untuk menjalankan program mini demplot BRG.
	Usulan Kelompok	- Misalnya: usulan anggota KMPG, pembagian tugas, dan penyusunan RAB program.
	Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan	- Masyarakat, Kepala Desa, RT/RW dan Kepala Dusun
3	Musyawah tanggap Bencana	
	Tanggap Bencana Kebakaran	- Membicarakan aktifitas-aktifitas bersama dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan.
	Usulan peserta musyawarah	- Misalnya: menyusun rencana pembasahan gambut; dan pemadaman api
	Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan	- Kades, BPD, RT/RW/ Kepala Dusun, masyarakat desa, Kepolisian, Camat dan Damkar maupun perusahaan perkebunan sawit
4	Musyawah Kelompok Tani Hutan	
	Pembentukan Kelompok Tani Hutan Makmur	- Membicarakan program bantuan Dinas Kehutanan pada kelompok masyarakat pesisir dengan usulan "Budidaya Kepiting Bakau di wilayah mangrove.
	Usulan peserta musyawarah	- Misalnya: kelompok masyarakat mengusulkan pembuatan tempat budidaya kepiting bakau
	Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan	- Kades, Kelompok Nelayan, kelompok masyarakat. dan fasilitator desa.

Sumber: Wawancara Aparat Desa Mengkalang Jambu, 2018



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal adalah perkumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama secara sadar serta terkait hubungan kerja yang rasional. Berikut berbagai organisasi sosial formal, peran, kegiatan dan hubungannya dengan masyarakat dalam Tabel 8.1.

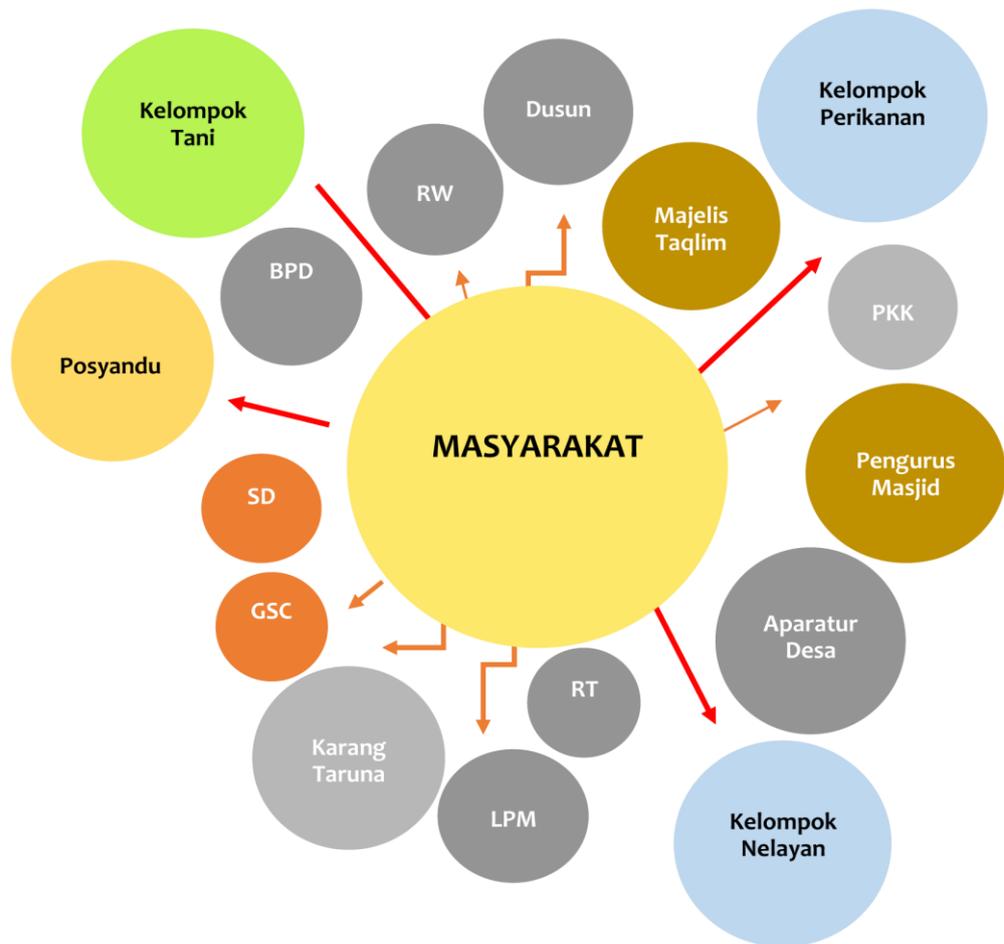
Tabel 8.1 Organisasi Sosial Formal Desa Mengkalang Jambu

No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kegiatan	Kedekatan dengan Masyarakat
1	Aparatur Desa	Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa	Koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa	Sangat dekat karena melayani semua warga
2	BPD Ketua: Darni	Penampung aspirasi masyarakat dalam urusan pemerintahan desa misalnya penyusunan RPJMDes dll	Menyampaikan aspirasi warga desa dalam musyawarah desa	Sangat dekat karena merupakan wakil warga desa
3	LPM Ketua: M. Nor	Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan partisipatif - Gotong royong masyarakat - Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan 	Dekat karena tidak semua warga berinteraksi
4	Aparat Dusun	Penyelenggaraan administrasi dan pembangunan dusun	Administrasi dusun; pembangunan dusun; mediasi warga	Dekat karena warga berinteraksi untuk urusan tertentu
5	RT	Pelayanan administrasi dan sosial warga	Administrasi RT; pembangunan RT; mediasi warga	Sangat dekat karena warga sering berinteraksi
6	RW	Pelayanan administrasi dan sosial warga	Administrasi RW; mediasi warga; pembangunan RW	Dekat karena warga berinteraksi untuk urusan tertentu

7	Karang Taruna Ketua: Julkarnaen	Memotivasi generasi muda agar mengembangkan bidang-bidang keahliannya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Panitia kegiatan hari-hari besar - Pertandingan sepak bola 	Dekat karena sering melibatkan warga
8	PKK Ketua: Eka Legiawati	Pemberdayaan Wanita	Diskusi peran ibu-ibu dalam rumah tangga; Pelatihan berbagai ketrampilan	Dekat karena sering melibatkan warga
9	Generasi Sehat Cerdas	Peningkatan kualitas layanan sosial dasar khususnya bidang pendidikan dasar dan kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat desa	Pemeriksaan kesehatan balita, ana-anak, ibu hamil, dan ibu paska melahirkan; pelatihan dan konsultasi kesehatan; bantuan pendidikan	Dekat karena warga membutuhkan
10	SD	Memberikan pelayanan pendidikan dasar kepada anak-anak	Kegiatan belajar mengajar	Sangat dekat karena dibutuhkan warga
11	Poskesdes	Pelayanan kesehatan masyarakat	Pemeriksaan dan pengobatan pasien	Kurang dekat karena menurut warga obat-obatan tidak lengkap
12	Posyandu	Pelayanan Ibu hamil dan anak-anak	Pemeriksaan dan pengobatan bayi dan balita Pemeriksaan dan pengobatan ibu hamil	Dekat karena hanya ibu hamil dan anak-anak yang memerlukannya
13	Kelompok Tani (KMPG Betuah Raya) Ketua: Candra Winata	Koordinasi aktivitas petani; sumber informasi pertanian; pengelola mini demplot	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan lahan gambut - Pembersihan lahan - Penanaman tanaman agroforestri - Pemupukan - Perawatan tanaman 	Kurang dekat karena hanya petani yang berinteraksi
14	Kelompok Perikanan Ketua: Syakirin	Koordinasi aktivitas perikanan; sumber informasi perikanan	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya ikan air tawar - Perawatan pengelolaan kualitas air - Memberikan pakan - Evaluasi mingguan - Pengelolaan hasil 	Kurang dekat karena hanya pencari ikan yang berinteraksi
15	Kelompok Nelayan Ketua: Suwandi	Koordinasi aktivitas nelayan; sumber informasi bagi nelayan	<ul style="list-style-type: none"> - Menangkap ikan dilaut - Membuat jadwal penangkapan - Mengatur kegiatan kelompok dalam meningkatkan kerja kelompok nelayan 	Kurang dekat karena hanya pencari ikan yang berinteraksi
16	Pengurus Masjid	Mengelola kegiatan bidang Agama	Koordinasi kebersihan masjid dan acara di masjid	Dekat dibutuhkan warga desa

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 8.1 Diagram Venn Kedekatan Organisasi Sosial Formal dan Non Formal dengan Masyarakat Desa Mengkalang Jambu



Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Diagram Venn di Gambar 8.1 menunjukkan jauh atau dekatnya hubungan organisasi sosial yang ada di desa dengan masyarakat desa. Semakin dekat lingkaran organisasi dengan lingkaran masyarakat, maka hubungan masyarakat dengan organisasi tersebut lebih dekat dan sebaliknya.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legalitas. Karena desa ini baru saja terbentuk, organisasi sosial non formal yang ada di Desa Mengkalang Jambu tidak sebanyak seperti daerah lainnya. Organisasi sosial non formal di Desa Mengkalang Jambu yaitu pengajian sekaligus arisan ibu-ibu yang dilaksanakan dua atau seminggu sekali pada hari juma'at atau minggu. Selain itu terdapat kegiatan Majelis Taqlim tingkat desa yang kegiatannya antara lain tausiyah tingkat desa. Dalam FGD, warga desa mengidentifikasi hubungannya dengan Majelis Taqlim sangat dekat karena hampir semua warga beragama Islam dan terlibat dalam kegiatannya.

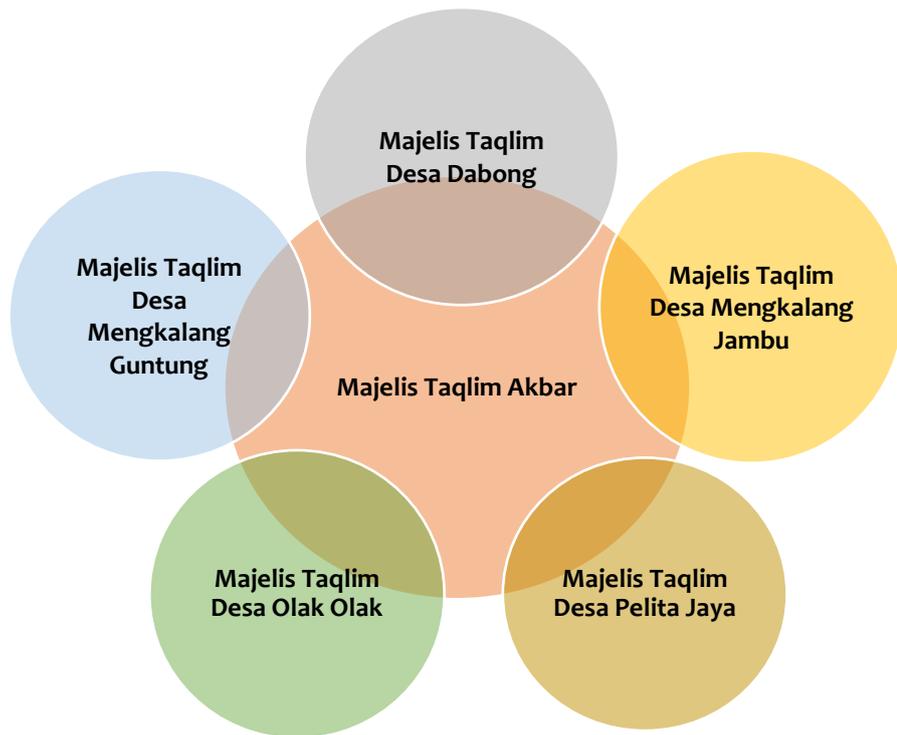
8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan/atau tujuan yang sama. Jaringan sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupu pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa, seperti: terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi yang kurang beragam, keterbatasan pendidikan, keterampilan, peralatan dan modal (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

1) Jejaring Sosial di Bidang Keagamaan

Jejaring sosial di bidang keagamaan yang beranggotakan warga Desa Mengkalang Jambu adalah Majelis Taqlim Akbar (Permata/ Persatuan Majelis Taqlim) yang menaungi semua Majelis Taqlim yang ada di Desa Pelita Jaya, Desa Olak Olak Kubu, Desa Dabong, Desa Mengkalang Jambu, dan Desa Mengkalang Guntung. Pertemuan Majelis Taqlim Akbar diadakan setiap 1 bulan sekali di minggu pertama secara bergiliran di tiap desa anggota. Kegiatan dalam Majelis Taqlim Akbar adalah antara lain: evaluasi kegiatan setiap Majelis Taqlim yang ada di desa-desa; sosialisasi program (pelatihan-pelatihan maupun bantuan dari pemerintah yang terkait kegiatan keagamaan) dari BKMT (Badan Kontak Majelis Taqlim Nasional) cabang atau daerah; tausiyah; tanya jawab seputar ilmu agama Islam; doorpraise; dan arisan tingkat akbar. Arisan di tingkat akbar dilakukan untuk membantu konsumsi kelompok penyelenggara (jumlah iuran perkelompok untuk tiap majelis taqlim adalah Rp. 20.000 termasuk infak). Bahkan setahun sekali ada agenda tahunan berupa tablik akbar tingkat Kabupaten Kubu Raya dengan melibatkan desa-desa yang masuk dalam daftar Majelis Taqlim. Jaringan sosial keagamaan di Gambar 8.2.

Gambar 8.2 Jejaring Sosial Desa Mengkalang Jambu di Bidang Keagamaan



Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

2) Jejaring Sosial di Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Jejaring sosial di bidang pemberdayaan masyarakat adalah forum PKK se-Kecamatan Kubu yang terdiri dari 20 desa. Pertemuan forum PKK se-kecamatan ini diadakan sebulan sekali secara bergiliran di 20 desa. Kegiatan dalam pertemuan forum PKK se-Kecamatan Kubu adalah penyuluhan kesehatan, pelatihan ketrampilan dan pertanian yang bisa untuk menambah penghasilan rumah tangga, misalnya pelatihan membuat kerajinan.

Jejaring sosial di bidang pemberdayaan hukum masyarakat desa gambut baru saja terbentuk dan Desa Mengkalang Jambu merupakan salah satu anggota jaringan yang bernama Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia (PPMGI). Diprakarsai oleh Epistema Institute, IDLO (International Development Law Organisation), dan BRG; pembentukan PPMGI sudah dilaksanakan tanggal 27 April 2018 dalam Konsolidasi Nasional yang melibatkan perwakilan dari 75 desa dari 18 kabupaten dan 6 provinsi.

Anggota PPMGI adalah perwakilan dari 75 desa tersebut yang sudah mendapatkan pelatihan resolusi konflik dan negosiasi pengelolaan SDA dari BRG dan sudah mengikuti pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi yang diselenggarakan oleh Epistema Institute bekerja sama dengan IDLO dan BRG. PPMGI diharapkan bisa menjadi forum komunikasi antar paralegal desa gambut, serta forum komunikasi antara paralegal desa gambut dengan pihak lain seperti BPHN dan Organisasi Bantuan Hukum dalam memecahkan sengketa/konflik lahan di desa. Dalam Konsolidasi Nasional tersebut, dewan pengurus sudah dibentuk dan Anggaran Dasar sudah dibuat. PPMGI sudah dideklarasikan di Jambore Masyarakat Gambut 2018. Saat ini sedang dalam proses pengajuan sebagai badan hukum dan pembentukan kerjasama dengan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dan Organisasi Bantuan Hukum (OBH) di Kalimantan.

3) Jejaring Sosial di Bidang Pemerintahan

Jejaring sosial di bidang pemerintahan adalah forum kepala desa se-Kecamatan Kubu yang beranggotakan 20 pemerintahan desa di Kecamatan Kubu. Pertemuan forum kepala desa se-kecamatan ini diadakan sebulan sekali secara bergiliran di 20 desa. Kegiatan dalam forum ini adalah antara lain pembahasan potensi 20 desa yang bisa dikembangkan bersama dan pemecahan masalah yang dihadapi 20 desa tersebut terkait pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia di desa.

Tabel 8.2 Jejaring Sosial Desa Mengkalang Jambu

Bidang	Jenis Jaringan Sosial	Anggota	Kegiatan	Pertemuan
Keagamaan	Majelis Taqlim Akbar	Desa Mengkalang Jambu, Desa Mengkalang Guntung; Desa Dabong, desa Olak Kubu, Desa Pelita Jaya	Evaluasi kegiatan; sosialisasi program BMKT cabang; tausiyah; tanya jawab keagamaan; arisan	Sekali tiap bulan di minggu pertama
Pemberdayaan masyarakat	PKK Kecamatan Kubu	PKK 20 desa di Kecamatan kubu	Penyuluhan kesehatan; pelatihan ketrampilan; pelatihan pertanian	Sebulan sekali bergiliran di masing-masing dari 20 desa
Pemberdayaan hukum	Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia	150 Paralegal dari 75 desa di 18 kabupaten dan 6 provinsi	Penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan (non litigasi)	1 tahun sekali
Pemerintahan Desa	Forum Kepala Desa se Kecamatan Kubu	Kepala Desa di 20 desa di Kecamatan kubu	Pembahasan potensi dan masalah desa; pengelolaan SDA dan SDM desa	Sebulan sekali bergiliran di masing-masing dari 20 desa
Pendidikan	Pramuka SD dan SLTP/SMP	Sekolah SD dan SMP di Kecamatan Kubu	Kemah bersama, turnamen sepak bola	Setahun sekali bergiliran di masing masing desa

Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

4) Jejaring Sosial di Bidang Pendidikan

Jejaring sosial di bidang pendidikan yang diikuti Desa Mengkalang Jambu adalah kegiatan pramuka siswa-siswi Sekolah Dasar dan SLTP yang melibatkan sekolah-sekolah di beberapa desa yang berada dalam satu kecamatan. Kegiatan pramuka tersebut diadakan secara rutin dan meliputi kegiatan kemah bersama, dan kompetisi sepak bola antar sekolah dari beberapa desa yang menjadi agenda tahunan menyambut hari kemerdekaan RI. Dalam perlombaan tersebut dihadiri oleh tim sepak bola di berbagai desa. Tuan rumah dalam kegiatan ini bergiliran di masing-masing anggota jaringan. Penyelenggara kegiatan dalam jaringan ini bergiliran di masing-masing anggota jejaring tersebut.

Jejaring sosial antar desa di bidang ekonomi sudah diwacanakan oleh BRG, yaitu pembentukan kawasan sentra budidaya jagung yang meliputi Desa Pelita Jaya, Olak-olak Kubu, Desa Dabong, Desa Mengkalang Jambu dan Desa Sungai Selamat. Tujuan pembentukan kawasan sentra budidaya jagung tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan potensi lahan gambut budidaya. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembentukan pengurus yang beranggotakan perwakilan setiap desa. Seluruh dana untuk merealisasikan kawasan sentra budidaya jagung tersebut ditanggung pemerintah desa-desa tersebut. Wacana tersebut sampai saat ini belum ada tindak lanjutnya karena desa-desa tersebut belum bisa menganggarkan dana untuk kawasan sentra budidaya jagung. Selain itu larangan membuka lahan dengan membakar membuat warga enggan menanam jagung karena belum ada alternatif lain dalam membuka lahan yang lebih murah dan cepat dibanding dengan cara membakar.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pengelolaan keuangan Desa Mengkalang Jambu dilakukan berdasarkan PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Sumber Pendapatan Desa Mengkalang Jambu tahun 2017 sebagian besar berasal dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Hanya sebagian kecil pendapatan desa berasal dari retribusi pajak dan hasil pajak. Dari sumber pendapatan desa sebesar Rp 1.331.737.000,- sebagian besar dipergunakan untuk pembiayaan di bidang Penyelenggara Pembangunan Desa (58,8 %) dan untuk pembiayaan di bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa (32,8 %). Pendapatan desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan hanya sekitar 3,8 %. Sedangkan 8,8 % dari pendapatan desa dialokasikan untuk Bidang Pembinaan Masyarakat.

Tabel 9.1 Sumber Pendapatan Desa Mengkalang Jambu

No	Sumber	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Dana Desa	786.760.000	59,0
2	Hasil Pajak	35.177.000	2,6
3	Retribusi Pajak	3.820.000	0,4
4	Alokasi Dana Desa	505.980.000	38,0
Total Pendapatan Desa		1.331.737.000	100,0

Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu, 2017

Tabel 9.2 Belanja Desa Mengkalang Jambu

No	Sumber	Jumlah	Persentase (%)
1	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	434.151.000	32,8
2	Bidang Pembinaan Masyarakat	115.460.000	8,8
3	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	730.229.000	54,8
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	51.897.000	3,8
Total Belanja Desa		1.331.737.000	100,0

Sumber: Data Desa Mangkalang Jambu Tahun 2017

Box 9.1 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes: Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD: Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN: Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

9.2 Aset Desa

Aset desa adalah barang milik Desa Mengkalang Jambu yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa, atau perolehan hak lainnya yang sah (termasuk hibah, hasil kerjasama desa). Aset dari Desa Mengkalang Jambu terdiri dari aset bergerak dan aset tidak bergerak. Aset Desa Mengkalang Jambu dan kondisinya dijelaskan dalam Tabel 9.3 berikut.

Tabel 9.3 Aset Desa Mengkalang Jambu

No	Jenis	Bergerak	Tetap	Keterangan	Vol	Kondisi
1	Pendidikan					
	Gedung Sekolah Dasar		✓	Berfungsi	1	Kurang Baik
2.	Kesehatan					
	Gedung Poskesdes		✓	Berfungsi	1	Cukup Baik
	Gedung Poslindes		✓	Berfungsi	1	Cukup Baik
3	Ibadah					
	Masjid		✓	Berfungsi	1	Baik
	Surau		✓	Berfungsi	1	Cukup Baik
4	Pemerintahan					
	Kantor Desa		✓	Berfungsi	1	Baik
	Mesin listrik	✓		Berfungsi	1	Baik
5	Infrastruktur					
	Jalan		✓	Berfungsi		Baik
	Jembatan Beton		✓	Berfungsi	2	Baik
	Jembatan Lantai Kayu		✓	Berfungsi	2	Kurang Baik
	Sumur bor		✓	Berfungsi	20	Baik
	Sekat kanal		✓	Berfungsi	8	Kurang baik
6	Kebersihan					
	WC Umum		✓	Berfungsi	1	Kurang Baik
7	Bangunan					
	Tanah khas desa (Ladang)		✓	Berfungsi	-	Cukup Baik
	molen	✓		Berfungsi		Baik
8	Pertanian & perkebunan					
	Traktor	✓		Berfungsi	2	Baik
	Mesin perontok jagung	✓		Berfungsi	2	Baik
	Mesin perontok padi	✓		Berfungsi	2	Baik
9	Bencana					
	Mesin api	✓			4	Baik
	Selang air	✓			15	Baik

Sumber: Data Desa Mengkalang Jambu Tahun 2018

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencaharian warga Desa Mengkalang Jambu merupakan mata pencaharian di sektor pertanian dan non pertanian. Mata pencaharian warga desa di sektor pertanian meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sebagian besar warga desa menanam padi untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari dan sebagian kecil dijual di dalam desa apabila tidak semua habis dikonsumsi. Masalah yang sering dialami para penanam padi adalah serangan hama padi, sulitnya pemasaran dan pengairan ladang padi. Penanam sayur, jagung, dan nanas juga mengalami permasalahan yang serupa. Sementara pekebun pinang dan kelapa menghadapi masalah serupa terkait tidak stabilnya harga produk mereka karena harga ditentukan tengkulak. Buruh sawit dan buruh tani merasa kurangnya upah bila dibandingkan tenaga yang mereka keluarkan. Penanam sengon semakin berkurang di desa karena pohon sengon banyak yang mati disebabkan masuknya air asin ke ladang sengon dan serangan hama, panennya lama dan pemasaran terbatas. Harga sengon pun ditekan tengkulak.

Di sektor non pertanian, mata pencaharian warga desa adalah berbagai jasa yaitu pendidikan, kesehatan, keamanan, transportasi air, perontok padi, perontok jagung, bangunan, serta berbagai usaha seperti penangkar walet dan pedagang kelontong. Beberapa warga juga merupakan perangkat desa. Bagi warga yang menjalankan jasa pendidikan dan kesehatan, kurangnya fasilitas pendukung pekerjaannya merupakan masalah yang mereka hadapi. Sementara mahalnya perawatan mesin dan bahan bakar merupakan masalah yang sering dihadapi warga yang menawarkan jasa transportasi air, perontok padi dan perontok jagung. Bagi penyedia jasa bangunan, tidak pastinya panggilan pekerjaan menjadi masalah mereka. Pencari ikan juga kesulitan menangkap ikan karena ketersediaan ikan di sungai menurun. Bagi pekerja dengan honor bulanan seperti perangkat desa dan penyedia jasa keamanan, minimnya honor merupakan masalah mereka. Selain itu, pedagang menghadapi masalah serupa terkait kurangnya modal usaha dan sulitnya alat transportasi. Berbagai mata pencaharian warga desa tertera dalam Tabel 9.4.

Tabel 9.4 Mata Pencaharian Warga Desa Mengkalang Jambu

Jenis mata pencaharian	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian			
Petani	Bibit, racun pestisida dan alat kerja	Di dalam & luar desa	Hama; pemasaran sulit; dan pengairan kurang optimal
Buruh Tani	Tenaga kerja, bahan baku dan alat kerja	Di dalam Desa	Upah dibawah UMR; pendapatan kadang naik dan kadang turun
Pekebun sawit	Pupuk, pestisida, alat kerja	Jual ke Perusahaan & tengkulak	Pupuk mahal; kurang perawatan
Buruh Sawit	Tenaga kerja, alat kerja	Di dalam & luar desa	Upah tidak sebanding dengan berat pekerjaan; pelayanan kesehatan tidak maksimal; tidak semua difasilitasi

Menanam Sengon	Bibit	Tengkulak	Tanaman sengon terendam air asin; serangan hama; dan harga ditekan tengkulak
Pekebun Pinang	Bibit, pestisida	Tengkulak	Harga pinang sangat murah; alat perontok pinang belum ada
Pekebun Pisang	Bibit, pestisida, tunas	Dikonsumsi sendiri dan dijual	Keterbatasan produksi pisang; harga pisang rendah
Pekebun Nanas	Bibit, pestisida	Jual ke tengkulak & konsumsi sendiri	Tidak dibudidayakan; minimnya penjualan nanas; akses pasar jauh
Pekebun Kelapa	Bibit, pestisida, parit cacing	Jual ke tengkulak & konsumsi sendiri	Harga kopra tidak stabil; gangguan perkembangan kelapa; hama
Peternak Ayam	Bibit, vitamin, pakan ayam, kandang	Jual ke tengkulak & konsumsi sendiri	Penyakit ayam; modal terbatas
Sektor non pertanian			
Jasa kesehatan	Obat-obatan, alat media keterampilan	Di dalam & luar desa	Sarana dan prasarana terbatas; tenaga kesehatan terbatas
Jasa pendidikan	Buku, alat olah raga, tenaga guru dan keterampilan	Masyarakat yang bersekolah di luar dan di dalam desa	Sarana dan prasarana terbatas; tenaga pendidikan terbatas
Jasa Keamanan	Tenaga kerja, pentungan, senter dan seragam (atribut)	Perusahaan dan desa	Risiko pekerjaan tinggi; Insentif kurang
Pedagang	Kelontong, sembako, pakaian dan elektronik	Masyarakat di dalam Desa	Modal kurang; alat transportasi terbatas
Jasa Perontok Padi	Mesin perontok, bahan bakar, alat produksi dan tenaga kerja	Masyarakat di dalam Desa	Peralatan perontok padi mahal karena harus di beli diluar desa; bahan bakar sulit didapat
Jasa Perontok Jagung	Mesin perontok, bahan bakar, alat produksi dan tenaga kerja	Masyarakat di dalam Desa	Peralatan perontok jagung mahal karena harus dibeli di luar desa; bahan bakar sulit didapat
Jasa Bangunan	Tenaga, alat perkakas	Masyarakat di dalam Desa	Panggilan pekerjaan tidak menentu
Jasa Transportasi air	Mesin, bahan bakar, alat dan tenaga kerja	Masyarakat di dalam Desa	Perawatan perahu mahal; bahan bakar sulit didapatkan
Pencari ikan	Pukat, bubu, tutup jala, tenaga kerja, pancing, umpan dan bahan bakar	Di dalam & luar desa	Ikan semakin langka karena adanya limbah dan eksploitasi
Aparat Desa	Keterampilan dan keahlian	Masyarakat di dalam Desa	Insentif dibawah UMR
Penangkar Walet	Rumah walet, alat elektronik dan bahan bangunan	Di dalam & luar desa	-

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Sebagian besar penduduk Desa Mengkalang Jambu menjalankan lebih dari satu mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan/*income* rumah tangga. Rata-rata mata pencaharian mereka adalah sebagai petani dan nelayan. Beberapa warga desa mengandalkan berkebun sawit sebagai mata pencaharian mereka. Perkebunan sawit warga rata-rata sekitar 2 hektar. Penghasilan dari sawit biasanya mereka hitung dari hasil panen per hektar dikali harga sawit perkilo. Tidak banyak pedagang tengkulak/pengepul di desa, hanya sekitar dua tengkulak yaitu tengkulak hasil kebun seperti pinang atau kelapa dengan menggunakan sistem tunai.

Pendapatan rumah tangga juga diperoleh di sektor perikanan seperti hasil tangkapan ikan, udang, kepiting, sotong, kerang, dan kepah. Hasil olahan dari perikanan maupun perternakan biasanya hanya dikonsumsi pribadi. Saat ini belum ada hasil olahan khusus dari perikanan, namun kelompok perikanan yang baru saja dibentuk pada 14 November 2017 berpotensi untuk mengembangkan pengolahan produk perikanan.

Masyarakat berharap penghasilan mereka bisa meningkat dan bertambah dari berbagai sektor tidak hanya dari hasil pertanian. Dari hasil wawancara 8 rumah tangga, penghasilan rata-rata rumah tangga sekitar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 per bulan. Penghasilan lain yang diperoleh masyarakat khususnya oleh perempuan adalah berdagang membuka warung, seperti menjual kebutuhan sehari-hari maupun berjualan makanan. Rata-rata pendapatan rumah tangga warga Desa Mengkalang Jambu di Tabel 9.5

Tabel 9.5 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Warga Desa Mengkalang Jambu

Rumah Tangga	Mata Pencarian Pokok	Mata Pencarian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan (Rp)
Rumah tangga A.	Buruh Sawit	Menjahit	1.000.000-2.000.000
Rumah tangga B	Berkebun	Nelayan	500.000 -1.000.000
Rumah tangga C	Nelayan	Berkebun Kelapa	500.000 -1.000.000
Rumah tangga D	Guru	Dagang	1.500.000-2.000.000
Rumah tangga E	Nelayan	Dagang	1.000.000-2.000.000
Rumah tangga F	Dagang	Berkebun Kelapa	500.000 -1.000.000
Rumah tangga G	Buruh Sawit	Berkebun Kelapa	1.000.000-2.000.000
Rumah tangga H	Buruh Lepas	Petani Jagung	1.000.000-2.000.000

Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

Aktivitas dalam analisis gender masyarakat Desa Mengkalang Jambu menunjukkan bahwa untuk aktivitas didalam keluarga yang bukan untuk mendapat upah, laki-laki orang dewasa pada umumnya menebas rumput, panen padi, menanam jagung dan panen jagung, tetapi hal ini juga dilakukan oleh perempuan. Kegiatan seperti mengupas kelapa, berternak ayam, berdagang dan penangkaran walet kadang-kadang dilakukan laki-laki dewasa dan anak laki laki. Anak perempuan juga melakukan kegiatan memanen padi, menanam jagung dan mencungkil kelapa.

Kemudian untuk aktivitas diluar keluarga untuk mendapat upah, laki-laki dewasa kadang-kadang mencangkul, panen padi, panen jagung dan mencungkil kelapa, panen walet dan mencari ikan. Sedangkan perempuan umumnya melakukan aktivitas menanam padi, panen padi, menanam jagung, panen jagung dan mencungkil kelapa. Aktivitas kegiatan laki-laki dan perempuan dewasa dan anak-anak terdapat pada Tabel 9.6 berikut.

Tabel 9.6 Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Mengkalang Jambu

KEGIATAN	AKTIVITAS DI DALAM KELUARGA						AKTIVITAS DI LUAR KELUARGA (BURUH)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Mencangkul	-	D	A	-	-	DA	-	D	A	-	-	DA
Penebas Rumput	D	-	A	-	D	A	D	-	A	-	-	DA
Menanam Padi	-	D	A	D	-	A	-	-	DA	D	-	A
Panen Padi	D	A	-	D	-	A	-	D	A	D	-	A
Menanam Jagung	D	-	A	D	-	A	-	D	A	D	-	A
Panen Jagung	D	A	-	D	A	-	-	D	A	D	-	A
Menjahit	-	-	DA	D	-	A	-	-	DA	-	D	A
Berdagang	-	D	A	-	DA	-	-	-	DA	-	-	DA
Mengupas Kelapa	-	D	A	-	-	DA	-	D	A	-	-	DA
Mencungkil Kelapa	-	DA	-	-	DA	-	-	DA	-	-	DA	-
Peternak Ayam	-	D	A	-	D	A	-	-	DA	-	-	DA
Penangkar Walet	-	D	A	-	-	DA	-	D	A	-	-	DA
Mencari ikan	-	D	A	-	-	DA	-	D	A	-	-	DA

Catatan: D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Akses adalah kesempatan mendapatkan, sedangkan kontrol adalah kesempatan mengatur. Di Desa Mengkalang Jambu, perempuan dan laki-laki mempunyai akses dan kontrol yang setara terkait lahan pertanian dan tabungan. Perempuan mempunyai kontrol lebih besar dari pada laki-laki terkait uang tunai, tetapi laki-laki mempunyai kontrol yang lebih besar terkait alat produksi. Untuk tabungan/simpanan, laki-laki dan perempuan memiliki akses dan kontrol yang sama. Terkait sumber non fisik, laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol yang setara terhadap kebutuhan dasar.

Mengenai kekuasaan politis, laki-laki mempunyai kontrol yang lebih besar daripada perempuan. Pada bidang pendidikan, laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama, sedangkan perempuan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pendidikan. Mengenai kesehatan, laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol sama. Adapun pembagian akses dan kontrol laki-laki dan perempuan pada Tabel 9.7 berikut.

Tabel 9.7 Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Mengkalang Jambu

Akses	Akses (kesempatan manfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)		Keterangan
	LK	PR	LK	PR	
Sumber daya fisik					
Lahan pertanian	50%	50%	50%	50%	Laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol setara terkait lahan pertanian dan tabungan. Akses laki-laki lebih besar terkait hutan dan alat produksi. Kontrol laki-laki dan perempuan setara dalam hal lahan pertanian, hutan dan alat produksi. Kontrol perempuan lebih besar mengenai uang tunai.
Hutan	70%	30%	50%	50%	
Alat produksi	80%	20%	50%	50%	
Uang Tunai	50%	50%	30%	70%	
Tabungan	50%	50%	50%	50%	
Sumber daya non fisik					
Kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)	50%	50%	50%	50%	Akses dan kontrol laki-laki dan perempuan setara dalam kebutuhan dasar dan kesehatan. Akses laki-laki dan perempuan setara dalam kekuasaan politik dan pendidikan. Kontrol laki-laki lebih besar dalam kekuasaan politik, namun kontrol perempuan lebih besar dalam pendidikan
Kekuasaan Politik	50%	50%	70%	30%	
pendidikan	50%	50%	40%	60%	
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	
Ket: LK (Laki-Laki); PR (Perempuan)*					

Sumber: Wawancara, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Beberapa usaha pengolahan produk mentah menjadi setengah jadi di Desa Mengkalang Jambu adalah antara lain pengolahan kopra, jagung pipil kering dan arang kelapa. Omset tiap bulan dari masing-masing usaha pengolahan tersebut tidak lebih dari Rp. 6.000.000 per bulan. Akses pasar yang jauh dan biaya transportasi yang mahal memaksa para pemilik usaha pengolahan tersebut untuk bergantung pada tengkulak, meskipun tengkulak menekan harga produk mereka sangat rendah. Para pemilik usaha pengolahan produk berharap kedepannya ada pasar desa atau BUMDes yang bisa membeli produk mereka dengan harga yang lebih tinggi

1) Pengolahan Kopra

Produksi kelapa lokal tidak bisa dipastikan jumlahnya. Kelapa lokal bisa dipanen setiap 3 bulan sekali, dengan harga per butir sekitar Rp. 5.000-15.000. Proses pembuatan kopra dimulai dari pengumpulan kelapa dari kebun hingga ke lokasi pengupasan. Kemudian setelah pengupasan, dilakukan tahap pembelahan, penjemuran atau pengasapan, hingga kelapa terlihat berwarna coklat kehitaman. Pemasaran kelapa kopra adalah melalui tengkulak dari dalam desa maupun luar desa. Harga kopra tidak stabil. Pada tahun 2018 nilai jual kelapa kopra turun drastis dari harga Rp.8.000-10.000 menjadi Rp.5.000-6.000.

Gambar 9.1 Pengolahan Kopra



Tempat Pengumpulan Buah Kelapa



Pengupasan dan Pembelahan Kelapa



Kelapa Belah yang Siap Diasap



Tempat Pengasapan Kelapa



Mencukil Kelapa yang Sudah Diasap

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

2) Pengolahan Arang Kelapa

Usaha pengolahan arang kelapa merupakan usaha sampingan yang baru saja dikembangkan warga desa. Pembuatan tempurung kelapa menjadi arang/briket dilakukan dengan teknologi sederhana yaitu dengan membuat lobang/kolam kecil pada tanah yang berukuran 2 m². Selanjutnya tempurung dibakar sampai benar benar menjadi arang yang keras, dan kemudian dibiarkan selama 1-2 hari. Setelah 2 hari arang ditempatkan ke dalam kemasan karung. Pemasaran arang tersebut melalui tengkulak baik dari luar desa maupun dari dalam desa. Tengkulak biasanya memasang harga sekitar Rp. 2.000- 3.000 per kilogram.

Gambar 9.2 Pengolahan Arang Tempurung Kelapa



Pembakaran Tempurung Kelapa di Lobang Tanah

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

3) Pengolahan Jagung Pipil Kering

Industri pengolahan jagung kering pipil di desa dikerjakan 12 kepala keluarga. Biasaya penanaman jagung pipil sampai panen memakan waktu 3-4 bulan. Setelah panen, dilakukan perontokan jagung menggunakan mesin perontok. Masing-masing pemilik usaha jagung pipil rata-rata bisa mendapatkan hasil sekitar $\leq 500 \text{ kg} - 1 \text{ ton}$. Harga jual jagung pipil per kilogram sekitar Rp.3.000-3.500. Penjualan jagung pipil dilakukan melalui tengkulak yang biasanya menekan harga semurah mungkin. Industri pengolahan produk perkebunan di Desa Mengkalang Jambu di Tabel 9.8.

Tabel 9.8 Industri Pengolahan Produk di Desa Mengkalang Jambu

No	Jenis Industri	Jumlah Pengusaha (KK)	Kapasitas	Omset (Rp)	Produksi (Bulan)	Lingkup Pasar	Sistem Pemasaran
1	Kopra	16	$\leq 2-6 \text{ ton}$	3-6 juta	3	Luar desa	Tengkulak/ Pengepul
2	Jagung pipil kering	12	$\leq 1 \text{ ton}$	2-3 juta	4	Luar desa	Tengkulak/ Pengepul
3	Arang kelapa	10	$\leq 1 \text{ ton}$	1-2 Juta	3	Luar desa	Tengkulak/ Pengepul

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

1) Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

Hampir setiap tahun masyarakat mendapatkan hasil panen padi yang bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan bisa menambah penghasilan rumah tangga. Kendala di sektor pertanian adalah penanaman padi yang dilakukan satu tahun sekali, maka bimbingan dari pemerintah dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas tanaman padi.

Larangan membuka lahan dengan membakar juga merupakan hambatan bagi para petani. Menurut salah satu warga, tanah Desa Mengkalang Jambu cocok untuk segala jenis tanaman termasuk padi. Kendalanya adalah masyarakat belum menemukan cara pengelolaan yang baik dan benar, dan mereka bertani dan bercocok tanam hanya berdasarkan bakat alam. Salah satu cara yang mereka pandang baik adalah dengan cara membakar lahan untuk mengurangi kadar keasamaan gambut. Ketika peraturan membakar diperketat pemerintah, hal itu terpaksa tidak dilakukan oleh masyarakat, padahal mereka belum mempercayai adanya alternatif pengolahan lahan yang lebih cepat dan murah selain dengan membakar.

Selain itu, berdasarkan informasi warga dan observasi, lahan pertanian sawah di Desa Mengkalang Jambu saat ini tidak bisa dikelola karena tergenangnya lahan persawahan oleh air asin dalam waktu yang lama. Kondisi ini sudah terjadi mulai tahun 2007 sejak pembukaan perkebunan kelapa sawit (PT.Sintang Raya). Menurut warga, perusahaan perkebunan sawit tersebut membangun kanal yang menyebabkan penyaluran air keluar dari areal persawahan warga terhambat. Masalah tergenangnya lahan persawahan oleh air asin dan larangan membuka lahan dengan membakar tersebut membuat beberapa warga enggan menanam padi dan membiarkan area lahan sawah ditumbuhi gulma.

Gambar 9.3 Potensi Pertanian



Panen Padi



Merontokkan Padi

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

2) Potensi dan Masalah di Perikanan

Desa Mengkalang Jambu mempunyai potensi di bidang perikanan karena wilayah desa dekat dengan pesisir dan hutan mangrove yang lebat. Desa Mengkalang Jambu berbatasan langsung dengan Laut Sepuk sehingga masyarakat sangat mudah melaut untuk mencari ikan dan udang. Di hutan mangrove mereka juga bisa mendapatkan kepiting bakau. Bagi warga Desa Mengkalang Jambu, hutan mangrove merupakan sumber penghidupan mereka, sehingga mereka berkomitmen akan menjaga hutan mangrovenya.

Permasalahan di sektor perikanan adalah ketergantungan mereka dengan tengkulak dalam memasarkan hasil tangkapan mereka. Padahal tengkulak membeli hasil tangkapan mereka dengan harga murah. Kelompok nelayan sudah dibentuk tetapi belum berjalan dengan baik. Hutan mangrove juga terus diincar oleh penebang liar yang mencari kayu hutan untuk dijadikan arang. Apabila hutan mangrove rusak maka terganggu habitat kepiting bakau yang merupakan sumber penghasilan warga desa.

Saat ini mereka mulai mencoba budidaya ikan lele dumbo di kolam lele bantuan dari BRG. Selain memberikan bantuan untuk pembuatan kolam lele dan bantuan bibit lele, BRG juga memberikan pelatihan budidaya lele bagi kelompok budidaya lele.

Gambar 9.4 Potensi Perikanan



Penangkap Ikan



Budidaya Lele Dumbo



Kolam Lele Dumbo



Pengukuran Perkembangan Ikan Lele

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

3) Potensi dan Masalah di Sektor Peternakan

Desa Mengkalang Jambu memiliki potensi untuk mengembangkan peternakan seperti luasnya lahan dan tersedianya sumber makanan ternak. Tetapi potensi tersebut belum dikembangkan. Warga desa memelihara hewan ternak seperti ayam hanya untuk konsumsi pribadi. Pengembangan pertanian membutuhkan modal dan pengetahuan pemeliharaan ternak yang baik. Hal tersebut yang belum dimiliki warga desa. Sehingga bantuan modal dan penyuluhan peternakan sangat dibutuhkan warga.

4) Potensi dan Masalah di Perkebunan

Potensi perkebunan sangat besar untuk dikembangkan di Desa Mengkalang Jambu antara lain pinang, kopi dan terutama kelapa lokal dan jagung. Para pekebun kelapa lokal mengeluhkan masalah tergenangnya kebun kelapa lokal oleh air asin yang mematikan pohon kelapa. Selain itu akhir-akhir ini banyak hama kumbang cemara yang menyebabkan penurunan produksi kelapa, sehingga tingkat pendapatan warga menurun drastis. Warga juga enggan menanam jagung karena larangan membuka lahan dengan membakar. Permasalahan ini menyebabkan terjadinya perpindahan pekerjaan dari pekebun menjadi tenaga upahan, pencari ikan, atau menjadi buruh di wilayah lain. Sebagian warga juga menanam tanaman buah seperti pisang, mangga, dan nanas.

Warga desa saat ini lebih banyak bekerja sebagai buruh sawit daripada berkebun sawit. Masalah yang dihadapi para buruh sawit adalah kekecewaan mereka karena pihak perusahaan lebih banyak mempekerjakan orang luar desa daripada warga Desa Mengkalang Jambu.

Gambar 9.5 Potensi Perkebunan



Kelapa Lokal



Pisang



Mangga



Kopi



Pinang



Nanas

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 201

5) **Pontensi dan Masalah di Sektor Kehutanan.**

Hutan mangrove merupakan sumber penghidupan bagi warga Desa Mengkalang Jambu. Warga desa memanfaatkan hasil hutan mangrove seperti kepiting bakau, dan kayu-kayu kecil. Penggunaannya tentu tidak dalam skala besar, hanya untuk memenuhi keperluan masyarakat sehari-hari. Masalahnya, hutan mangrove akhir-akhir ini banyak dirambah penebang liar yang mencari kayu hutan untuk dibuat arang. Melalui skema perhutanan sosial, diharapkan peran masyarakat meningkat dalam melindungi kawasan hutan lindung mangrove dari konsesi perusahaan yang berbasis hutan dan lahan.

Gambar 9.6 Hutan Mangrove Desa Mengkalang Jambu



Menyusuri Hutan Mangrove

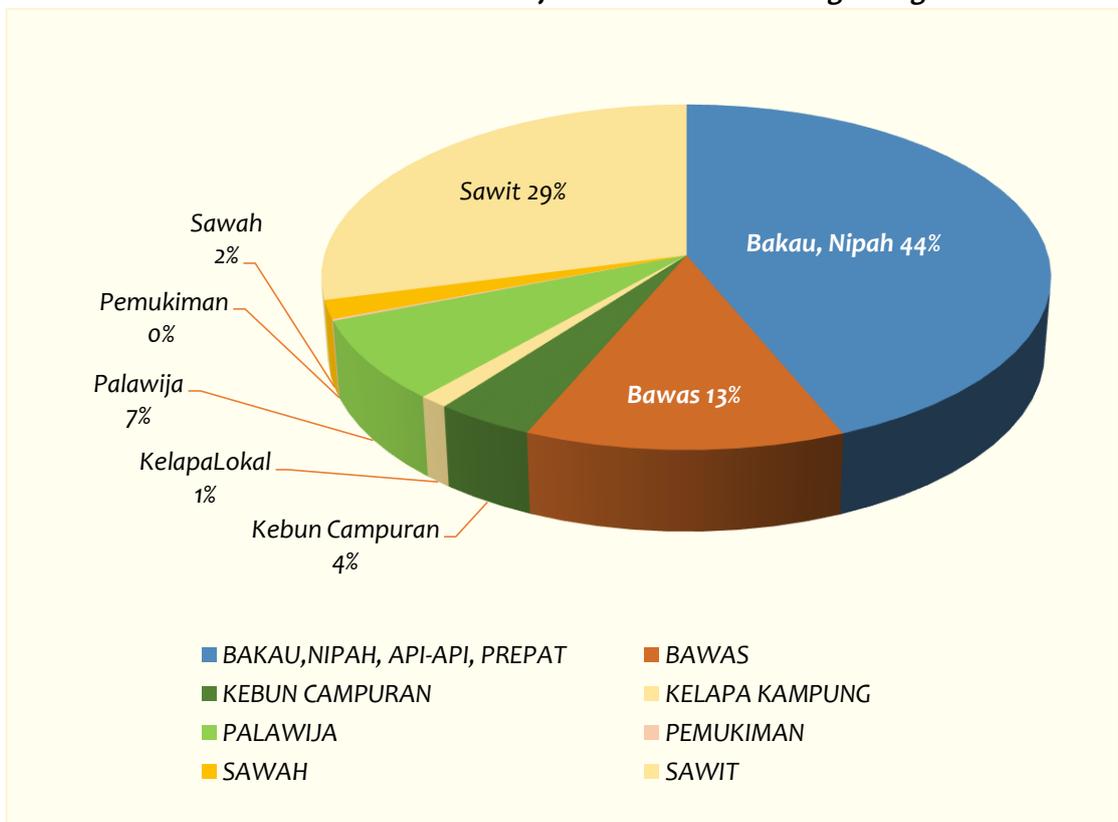
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Tabel 10.1 Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu

No	Tataguna Lahan	Luas Hektar (ha)	Persentase (%)
1	Bakau, Nipah, Api-Api, Prepat	2.695,71	44
2	Bawas	775,18	13
3	Sawit PT Sintang Raya	1.791,99	29
4	Kebun Campuran	240,11	4
5	Kelapa lokal/kampung	72,08	1
6	Palawija	465,77	7
7	Pemukiman	10,11	0,3
8	Sawah	107,13	1,7
	Grand Total	6.158,09	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 10.2 Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 10.3 Pemanfaatan Tanah Desa Mengkalang Jambu



Hutan Bakau, Nipah, Api-Api, Prepat



Kebun Campuran



Persawahan



Perkebunan Sawit PT. SR



Kebun Kelapa Lokal



Kebun Kopi



Bawas



Kebun Jagung



Pemukiman di Sepanjang Kanal



Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

Pemanfaatan tanah oleh warga Desa Mengkalang Jambu terbagi dalam 2 dusun, yaitu Dusun Karya Bakti dan Dusun Karya Bersama. Persawahan, embung, hutan lindung mangrove, dan kantor desa hanya terdapat di Dusun Karya Bakti. Sementara kebun sawit, kebun pinang dan lahan tidur hanya ada di Dusun Karya Bersama. Permasalahan serupa yang dihadapi 2 dusun tersebut adalah belum adanya jembatan penghubung dan penerangan jalan serta kurang baiknya kondisi jalan dan rumah ibadah. Potensi pertanian hanya dikembangkan Dusun Karya Bakti, sementara potensi peternakan hanya dikembangkan di Dusun Karya Bersama. Pemanfaatan tanah, status lahan, potensi, jenis tanaman di 2 dusun dalam Tabel 10.2.

Tabel 10.2 Transek Desa Mengkalang Jambu

DUSUN KARYA BAKTI	DUSUN KARYA BERSAMA
	
MASALAH	
<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada gedung pertemuan - Gedung sekolah kurang baik - WC umum kurang baik - Masjid kurang baik - Jalan akses ke ladang kurang baik - Jembatan ladang kurang baik - Pemakaman umum belum maksimal - Penerangan jalan belum ada - Poskamling batas dusun (Belum ada) - Jembatan penghubung pemukiman (belum ada) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan sebagian kurang baik - Surau kurang baik - Kebersihan lingkungan kurang - Penerangan jalan belum ada - Poskamling batas dusun (Belum ada) - 6. Jembatan penghubung pemukiman (belum ada)
PENGUNAAN LAHAN	
Persawahan, Perumahan warga, Kolam (embung), Sekolah Dasar, Masjid, Kantor desa, Lapangan olah raga (volley, sepak bola), Bangunan walet, Kelapa lokal, & Hutan lindung (Mangrove)	Perumahan warga, Perkebunan kelapa lokal, Surau/mushola, Bangunan walet, Kebun sawit, Kebun pinang, Kopi, & Lahan tidur
STATUS LAHAN	
Tanah pribadi, Tanah desa & Tanah umum	Tanah pribadi
POTENSI	
Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Nelayan, & Budidaya walet	Perkebunan, Perikanan, Peternak ayam, Budidaya walet, & Nelayan
JENIS TANAMAN	
Singkong, Bambu, Jagung, Padi, Pinang, Nanas, Kelapa, Sawit, Sengon, & Keladi	Singkong, Jagung, Kelapa, Pisang, Pinang, Nanas, Sawit, & Keladi
KESUBURAN TANAH	
Subur	Subur

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Warga Desa Mengkalang Jambu menanam padi sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dan sebagian kecil dijual apabila ada sisa dari padi yang dikonsumsi. Masalah yang dihadapi para penanam padi selain hama dan kurang suburannya tanah, adalah pengairan untuk sawah yang kurang bagus. Mereka juga memanfaatkan hutan lindung untuk mendapatkan kayu bakar dan rotan. Potensi hutan lindung yang belum mereka manfaatkan adalah pembuatan sarang lebah untuk mendapatkan madu. Mereka juga belum memanfaatkan pekarangan rumah untuk penanaman sayur mayur, padahal lahan pekarangan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai kebun sayur mayur seperti terong, cabe, bayam, labu siam, kacang panjang dll. Saat ini mereka membeli sayuran dari pedagang sayur keliling dengan harga yang mahal karena mahalnya biaya transportasi yang ditanggung penjual sayur. Jenis pemanfaatan lahan, potensi yang belum dimanfaatkan, permasalahan dalam Tabel 10.3.

Tabel 10.3 Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Lahan

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Ladang Padi					
Mangrove	Untuk menanam padi	Galangan sawah belum ditanami	Pengairan kurang baik; Tanah kurang subur; Hama	Pangan sehari-hari; Dijual	Memanfaatkan lahan kas desa tanpa membayar
Hutan Lindung					
Mangrove	Pembuatan bangunan; Pengambilan rotan dan akar kayu	Madu; Ekowisata	Kayu Sering dimanfaatkan dan diambil oleh orang dari luar desa.	Kayu bakar; Pembuatan pondok ladang; Kerajinan	Desa
Pemukiman					
Gambut; Mangrove	Tempat tinggal Tempat usaha	Lahan di pemukiman belum dimanfaatkan untuk tanaman sayuran	Jauh dari ladang; Penerangan jalan; Jaringan komunikasi/internet ; Fasilitas gedung serbaguna belum ada; Pertumbuhan penduduk lambat	Tempat tinggal; Tempat mendapatkan penghasilan; Tempat aktivitas kegiatan sosial, budaya dan keagamaan	Pribadi
Perkebunan Sawit					
Gambut	Buah sawit	Menanam nanas, ubi kayu, dan jahe di sela-sela	Konflik lahan	Dijual untuk mendapat penghasilan Mendapat upah sebagai buruh	Individu Perusahaan
Bangunan Walet					
Gambut	Sarang walet	Pemanfaatan kotoran walet untuk pupuk	Modal pembuatan bangunan walet	Peningkatan ekonomi masyarakat	Pribadi
Tanaman Campuran					
Gambut	Kelapa, Pinang, Ubi, Kopi, Pisang, Nanas, & Jambu	-	Pemasaran sulit; Air Asin yang merendam lahan	Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa	Pribadi

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Menurut SK 733/MENHUT II/2014, wilayah Desa Mengkalang Jambu merupakan Kawasan Hutan Lindung dan Area Penggunaan Lain (APL). Para pihak yang menguasai tanah di Desa Mengkalang Jambu yaitu Negara (KLHK), warga Desa Mengkalang Jambu, dan perusahaan perkebunan sawit PT. Sintang Raya (PT. SR), seperti dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Negara (KLHK)

Negara menguasai lahan di Desa Mengkalang Jambu sekitar sekitar 3.000 ha atau 49 % dari seluruh wilayah desa. Wilayah ini merupakan kawasan hutan lindung yang ditetapkan oleh negara melalui SK Menhut Nomor 733/Menhut-II/2014 Tahun 2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun fakta di lapangan, di dalam kawasan hutan lindung ini sudah terdapat area pemukiman dan perkebunan yang dikelola oleh masyarakat Desa Mengkalang Jambu.

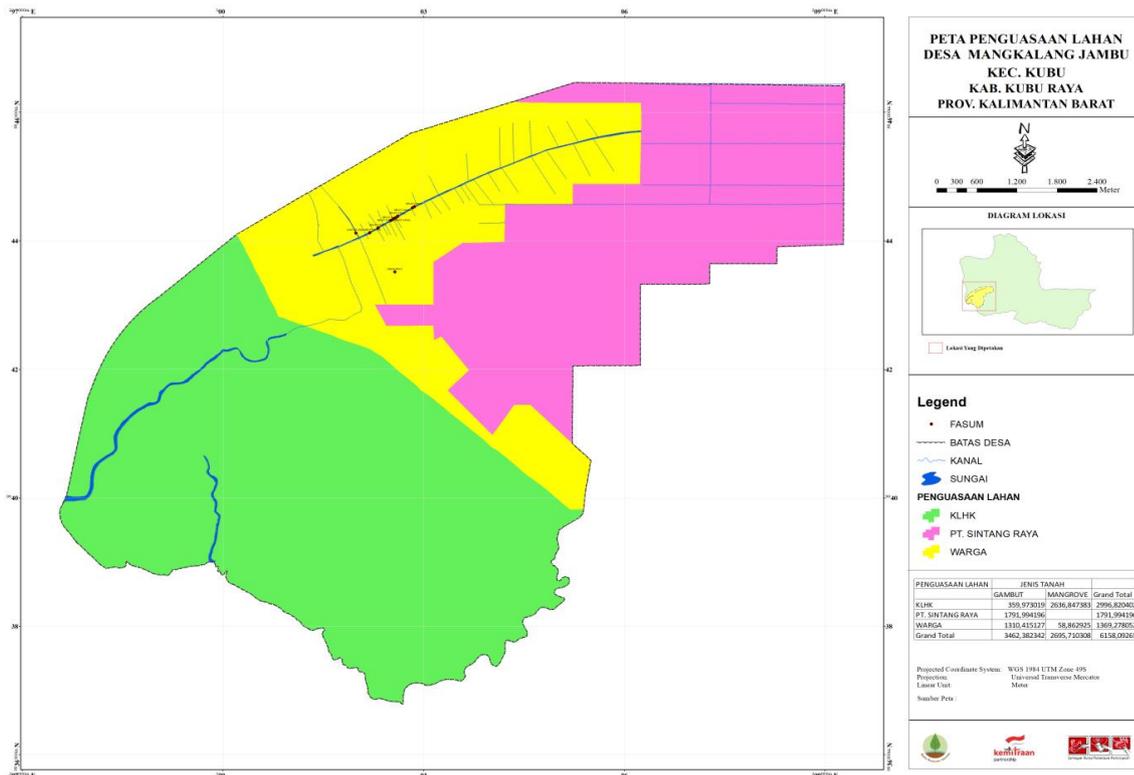
2) PT. Sintang Raya (PT. SR)

Di wilayah Desa Mengkalang Jambu, PT. SR menguasai sekitar 1.792 ha atau 29 % dari total wilayah desa. PT SR adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar yang berdiri pada tahun 2002 dengan akta pendirian Nomor 26 tanggal 22 Maret 2002 dan diperbaharui pada tahun 2007 dengan Nomor 12 tanggal 5 Desember 2007. Berdasarkan akta pendirian tersebut, PT Sintang Raya mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (MENKUMHAM) Republik Indonesia tanggal 26 Maret 2008 dengan Nomor AHU-14600.AH.01.01 Tahun 2008 dan telah didaftarkan ke Kantor Perusahaan Kota Pontianak tanggal 13 September 2007 dengan Nomor TDP 14.03.1.51.02380. PT Sintang Raya mendapatkan izin prinsip daerah No 503/0587/I-Bappeda, tanggal 24 April 2003 seluas 22.000 hektar dan mendapatkan surat izin lokasi dengan Nomor 400/02-IL/2004, tanggal 24 Maret 2004 seluas 20.000 hektar. Pada tahun yang sama perusahaan ini kembali mendapatkan Surat Izin Usaha Perkebunan (IUP) dengan Nomor 503/0457/II-Bappeda, tanggal 01 April 2004 seluas 20.000 hektar dari Pemerintah Kabupaten Pontianak. Izin Usaha Perkebunan (IUP) adalah dasar hukum bagi PT. Sintang Raya untuk mendapatkan sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) yang diterbitkan Badan Pertanahan Nasional dengan Nomor HGU 04/2009 tanggal 05 juni 2009 seluas 11.129,9 ha yang berlokasi di beberapa desa yaitu Desa Seruat II, Seruat III, Mengkalang Jambu, Mengkalang Guntung, Sungai Selamat, Sungai Ambawang, dan Dabong.

3) Warga Desa Mengkalang Jambu

Sebagian besar warga desa merupakan keturunan pembuka lahan tahun 1935 dan memperoleh hak penguasaan lahan dari pewarisan. Sebagian warga lainnya memperoleh hak penguasaan lahan melalui jual beli. Sekitar 22% lahan atau seluas sekitar 1.369,28 ha di Desa Mengkalang Jambu dikuasai oleh warga desa. Penguasaan lahan oleh warga desa ini dinyatakan sebagian dalam Surat Keterangan Tanah (SKT) dan sebagian masih belum memiliki SKT. Belum ada masyarakat yang mempunyai bukti pemilikan tanah berupa Sertifikat Hak Milik yang dikeluarkan BPN. Hanya sekitar 15 % persen warga yang memegang SKT.

Gambar 10.4 Peta Pengusahaan Tanah Desa Mengkalang Jambu



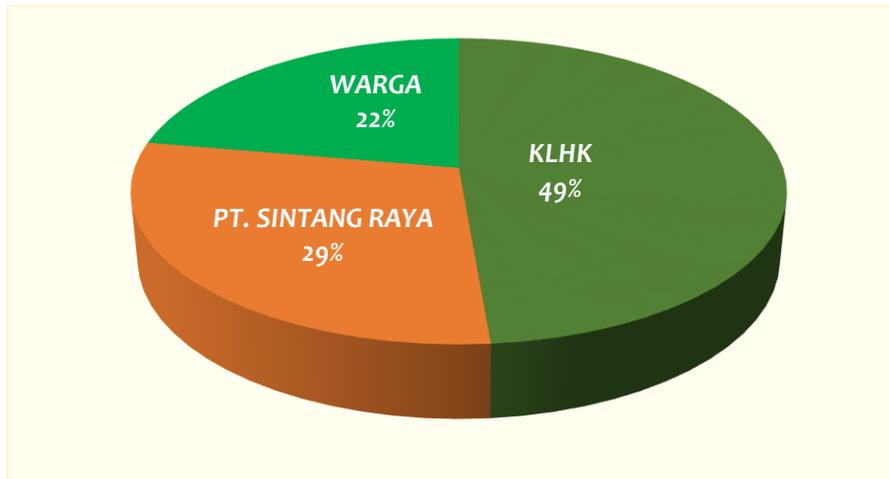
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu,2018

Tabel 10.4 Pengusahaan Tanah Desa Mengkalang Jambu

Penunjukan Kawasan (Sk 733 / Menhut II / 2014)			
Pengusahaan	Pemanfaatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
HL			
KLHK	Bakau,nipah, api-api, prepat	2.996,82	49
	Bawas		
	Sawah		
APL			
PT.Sintang Raya	Sawit	1.792,00	29
Warga Desa	Bakau,nipah, api-api, prepat	1.369,28	22
	Bawas		
	Kebun campuran		
	Kelapa kampung		
	Palawija, kelapa, lahan bekas terbakar		
	Sawah		
	Pemukiman		
Sekitar sungai			
Total		6.158,09	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu,2018

Gambar 10.5 Persentase Penguasaan Tanah Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

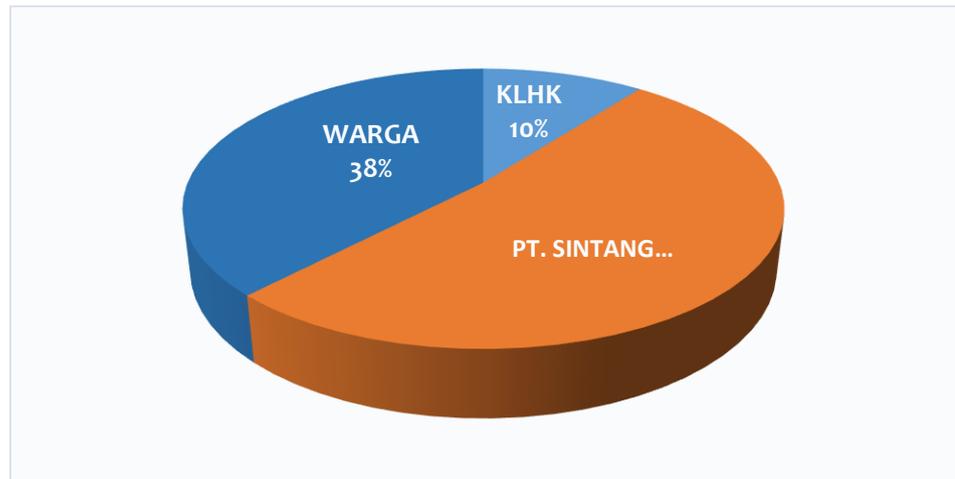
Dari seluruh lahan gambut di Desa Mengkalang Jambu seluas sekitar 3.462.38 ha, sebagian besarnya dikuasai PT. Sintang Raya (52% dari lahan gambut) untuk perkebunan sawit. Sedangkan warga menguasai lahan gambut seluas 1.310.41 ha (38%) untuk dimanfaatkan sebagai kebun campuran, kebun kelapa kampung, palawija, sawah, pemukiman, dan bawas. Sebagian kecil lahan gambut lainnya dikuasai KLHK sebesar 10% untuk hutan lindung, seperti tertera di Tabel 10.5. Proses penguasaan lahan gambut oleh KLHK, PT. Sintang Raya, dan warga desa seperti dijelaskan di bagian penguasaan tanah tersebut di atas.

Tabel 10.5 Penguasaan Lahan Gambut Desa Mengkalang Jambu

Penunjukan Kawasan (SK 733/MENHUT II/2014)			
Penguasaan	Pemanfaatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
HL			
KLHK	Bawas	359,97	10
	Sawah		
APL			
PT.Sintang Raya	Sawit	1.792,00	52
Warga	Bawas	1.310.41	38
	Kebun campuran		
	Kelapa kampung		
	Palawija, kelapa, lahan bekas terbakar		
	Sawah		
	Pemukiman		
Total		3.462.38	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 10.6 Persentase Penguasaan Lahan Gambut Desa Mengkalang Jambu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Mengkalang Jambu, 2018

Di Desa Mengkalang Jambu, penguasaan handil di tangan masing-masing warga pemilik lahan. Jumlah handil di desa adalah 114 handil, dimana 82 handil terdapat di Dusun Karya Bersama, sedangkan 32 handil berada di Dusun Karya Bakti. Rata-rata penguasaan handil per orang adalah sekitar 300 s/d 400 meter, seperti tertera dalam Tabel 10.4 berikut. Perawatan handil dilakukan oleh masing-masing pemiliknya. Secara keseluruhan handil-handil tersebut masih berfungsi dengan baik.

Tabel 10.6 Penguasaan Handil Warga Desa Mengkalang Jambu

Lokasi Dusun Karya Bakti							
Pemilik	Jmlh (unit)	Luas (m ²)	Kondisi	Pemilik	Jmlh (unit)	Luas (m ²)	Kondisi
Apandi	1	300	Berfungsi	Abdul Gani	1	400	Berfungsi
Agus	1	300	Berfungsi	Ayim	1	400	Berfungsi
Abdul Gani	1	300	Berfungsi	Saparudin	1	400	Berfungsi
M.Sabar	1	300	Berfungsi	Ibrahim	1	400	Berfungsi
Rahman	1	300	Berfungsi	H.kubek	1	400	Berfungsi
Jeman	1	300	Berfungsi	Ahmad	1	400	Berfungsi
Mahmudi	1	300	Berfungsi	Zakaria	1	400	Berfungsi
Japri	1	400	Berfungsi	Bang ali	1	400	Berfungsi
Saliah	1	400	Berfungsi	Sulaiman	1	400	Berfungsi
Sakak	1	400	Berfungsi	Manah	1	400	Berfungsi
Mohdar	1	400	Berfungsi	Hen	1	400	Berfungsi
Pendi	1	400	Berfungsi	Sam	1	400	Berfungsi
Jumlah					32		

Sumber: Wawancara, Observasi dan Data Desa Mengkalang Jambu, 2018

Lokasi Dusun Karya Bersama								
Pemilik	Jmlh (unit)	Luas (m ²)	Kondisi		Pemilik	Jmlh (unit)	Luas (m ²)	Kondisi
Pian	2	600	Berfungsi		Anwar	1	300	Berfungsi
Ibrahim	1	300	Berfungsi		Iskandar	1	300	Berfungsi
Nadi	1	300	Berfungsi		Jumlahah	3	900	Berfungsi
Burhanudin	1	300	Berfungsi		Sarinah	1	400	Berfungsi
Kamarudin	1	300	Berfungsi		Murjani	1	400	Berfungsi
T.Halimah	1	300	Berfungsi		Amat B	1	300	Berfungsi
Jais	1	400	Berfungsi		Aron	1	400	Berfungsi
Abdul Murad	1	300	Berfungsi		zulkarnaen	1	300	Berfungsi
Suhardi	1	400	Berfungsi		Ibrahim	1	300	Berfungsi
Supiati	1	300	Berfungsi		Usman	1	300	Berfungsi
Sakek	1	400	Berfungsi		Yakop	1	300	Berfungsi
Dani	1	400	Berfungsi		Nadila	1	300	Berfungsi
Edy Fahrizal	1	300	Berfungsi		Acip	1	300	Berfungsi
Jailani	1	300	Berfungsi		Rahman	1	300	Berfungsi
Katol	1	300	Berfungsi		Ajis	1	300	Berfungsi
Akim	1	400	Berfungsi		Japar	1	300	Berfungsi
Awin	1	300	Berfungsi		Nadi	1	400	Berfungsi
Heriyansah	1	400	Berfungsi		Apung	1	400	Berfungsi
Abdullah	1	400	Berfungsi		Ca'at	1	400	Berfungsi
Mulyani	1	300	Berfungsi		Noraye	1	400	Berfungsi
Saharudin	1	300	Berfungsi		Tiana	1	400	Berfungsi
Ratenah	1	300	Berfungsi		Burhanudin	1	400	Berfungsi
Ahmad Jalil	1	300	Berfungsi		Jeman	1	400	Berfungsi
Rahman	1	300	Berfungsi		Marepek	1	400	Berfungsi
Jamuri	1	300	Berfungsi		Sam egel	1	400	Berfungsi
Doni	1	400	Berfungsi		Madenan	1	400	Berfungsi
Ahmad Jalil	1	400	Berfungsi		Rahid	1	400	Berfungsi
Jamaludin	2	600	Berfungsi		Candrawinata	1	400	Berfungsi
Jamaludin.m	1	400	Berfungsi		Sakek	1	300	Berfungsi
Timah	1	400	Berfungsi		Suwandi	1	300	Berfungsi
Jamaludin	1	400	Berfungsi		Abdullah	1	300	Berfungsi
Bujang satar	1	400	Berfungsi		Akel	1	300	Berfungsi
Amat	1	400	Berfungsi		Indi	1	300	Berfungsi
Ica	1	400	Berfungsi		Katol	1	300	Berfungsi
Sahdan	1	400	Berfungsi		Indi	1	300	Berfungsi
Kamarudin	1	300	Berfungsi		Pharamita	1	300	Berfungsi
Abdul Hammid	1	300	Berfungsi		Pendi	1	300	Berfungsi
Candra winata	1	300	Berfungsi		Samsudin	1	300	Berfungsi
Anwar	1	300	Berfungsi		Jumlah Unit	82		

Sumber: Wawancara, Observasi dan Data Desa Mengkalang Jambu, 2018

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Awal mula warga desa menguasai wilayah yang sekarang ditetapkan oleh pemerintah sebagai Desa Mengkalang Jambu, adalah melalui pembukaan lahan dan hutan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam. Kemudian para pembuka lahan dan hutan tersebut mewariskan lahan yang dikuasai dan diolahnya secara turun temurun kepada para ahli warisnya. Bukti pemilikan/penguasaan lahan di Desa Mengkalang Jambu hanya berupa Surat Keterangan Tanah yang dikeluarkan pemerintah desa dan belum berupa sertifikat hak milik dari BPN. Sebagian pembuktian kepemilikan/penguasaan lahan masih berupa pengakuan lisan saja. Seiring berjalannya waktu banyak terjadi peralihan hak atas tanah antar warga baik melalui proses jual beli dan sewa menyewa. Kurangnya bukti tertulis kepemilikan dan penguasaan lahan tersebut berpotensi memicu konflik lahan antar warga desa dan antara warga desa dengan pihak lain termasuk perusahaan perkebunan sawit. Saat ini pemerintahan desa mulai melakukan inventarisasi dan pencatatan pemilikan dan penguasaan lahan untuk tertib administrasi pertanahan.

Peralihan hak di Desa Mengkalang Jambu berupa antara lain jual beli (penggantian biaya pengolahan lahan), waris, hibah dan peminjaman lahan. Jual beli tanah dan hibah biasanya dilakukan secara terlulis dengan disaksikan perangkat desa dan dicatat di kantor desa. Sementara proses waris biasanya dilakukan secara lisan disaksikan para kerabat atau keluarga tetapi tidak tercatat di kantor desa dan tidak ada balik nama/pemecahan bukti penguasaan tanah. Sementara peminjaman lahan hanya berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak secara lisan dan tidak tercatat.

Tabel 10.7 Peralihan Hak Atas Tanah di Desa Mengkalang Jambu

Jenis Peralihan Hak	Lisan	Tertulis	Saksi	Tidak ada Saksi	Tercatat	Tidak Tercatat	Balik Nama/ Pemecahan Hak
Jual Beli tanah SKT	-	✓	RT/ RW & Dusun	-	✓	-	✓
Jual Beli Tanah Sertifikat	-	-	-	-	-	-	-
Warisan	✓	-	✓	-	-	✓	-
Hibah	-	✓	RT/Dusun	-	✓	-	✓
Peminjaman Lahan	✓	-	-	✓	-	✓	-

Sumber: Wawancara Perangkat Desa Mengkalang Jambu, 2018

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

1) Sengketa dengan Perusahaan Perkebunan Sawit

Masuknya PT. Sintang Raya di Desa Mengkalang Jambu dan desa-desa lainnya (Desa Seruat II, Seruat III, Mengkalang Guntung, Sui Selamat, Sui Ambawang, dan Dabong), dimulai pada tahun 2009, tepatnya sejak diterbitkannya sertifikat Hak Guna Usaha. PT SR mengajak kerjasama kemitraan dengan pola bagi hasil 50:50. Sebagian masyarakat menjadi tergiur dan akhirnya menyerahkan tanah-tanah mereka untuk dikelola PT. Sintang Raya. Setelah berjalan kurang lebih 4 tahun, perusahaan secara sepihak merubah pola pembagian tersebut menjadi 70:30. Namun walaupun persentase bagi hasil telah dirubah, perusahaan tetap saja tidak membayarkan bagian yang harus diterima oleh masyarakat.

Saat ini, Berdasarkan dengan adanya Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Pontianak Nomor : 36/6/2011/ PTUN PTK, menyatakan batal Sertifikat Hak Guna Usaha No. 04/2009 tanggal 05 Juni 2009 dengan surat ukur tanggal 02 Juni 2009 No 182/2009, luas 11.129,9 ha tercatat atas nama PT Sintang Raya pada tanggal 09 Agustus 2012, kemudian dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tertinggi Tata Usaha Negara Nomor 22/B/2013/P TUN JKT pada tanggal 31 Juli 2013, serta Penolakan Kasasi dari Mahkamah Agung Nomor 550 K/TUN/2013 pada tanggal 27 Febuari 2014. Dengan dasar, antara lain:

- a) Bahwa tanpa pengkajian terlebih dahulu, mengabaikan asas-asas umum pemerintahan yang baik terutama asas kepastian hukum dan asas tertib penyelenggaraan negara, dimana pada tanggal 22 Januari 2007 Wakil Bupati Pontianak memperpanjang Surat Izin Lokasi PT Sintang Raya dengan surat keputusan Nomor : 25 Tahun 2007.
- b) PT Sintang Raya juga sejak memegang surat izin lokasi yang pertama Nomor: 400/02-IU2004, tanggal 24 Maret 2004 sama sekali tidak memperoleh tanah dari izin lokasi tersebut, dengan demikian seharusnya izin lokasi untuk perkebunan PT Sintang Raya tidak diperpanjang lagi oleh bupati.
- c) Selama kurun waktu 3 tahun PT Sintang Raya tidak berhasil mencapai perolehan tanah lebih dari 50% dari izin lokasi, perolehan lahan yang dilakukan oleh PT Sintang Raya di lima desa tanpa melibatkan masyarakat dan tanpa ada proses ganti rugi.
- d) Sebagian konsesi PT Sintang Raya merupakan areal pemukiman penduduk, lahan usaha pertanian, perkebunan yang produktif.

Pada tanggal 24 Desember 2015, terjadi lagi sengketa lahan antara warga desa dengan PT. SR, karena warga menganggap PT.SR menguasai tanah warga desa. Warga menganggap bahwa penentuan zona HGU tanpa pengetahuan dan persetujuan warga. Selain itu sejak hadirnya perkebunan sawit, banyak hama kumbang tanduk yang menyerang pohon kelapa lokal warga. Karena penyelesaian secara musyawarah tidak berhasil maka mereka melakukan demonstrasi tetapi sampai saat ini tidak ada tanggapan dari pihak PT. SR. Hingga saat ini, tuntutan warga desa belum terselesaikan.

Meskipun warga desa menuntut PT.SR mengembalikan HGU nya yang telah dibatalkan oleh PTUN Pontianak dan TUN Jakarta serta dikuatkan oleh amar putusan Mahkamah Agung, tetapi kasus ini masih berlarut larut tanpa eksekusi, bahkan meskipun sudah terdapat putusan MA yang menolak PK yang diajukan PT. Sintang Raya No.152 PK/TUN/2015 dan rekomendasi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) tahun 2016 lalu.

Tahun 2016, bahkan masih terjadi perselisihan antara warga Desa Mengkalang Jambu dengan PT. SR mengenai kejelasan penguasaan lahan antara warga desa dan PT. SR. Hal ini karena tidak ada batas yang jelas mengenai area HGU dan kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai area HGU tersebut. Hal ini menimbulkan kegelisahan warga desa tentang kejelasan lahan pertanian mereka ke depan.

Gambar 10.7 Aksi Protes Warga Kecamatan Kubu Terhadap PT. SR



Warga Kecamatan Kubu mendatangi Kantor Perwakilan Komnas HAM Kalimantan Barat meminta perlindungan dari kriminalisasi PT. Sintang Raya (Agustus, 2016)



Warga Enam Desa di Kecamatan Kubu Mendatangi Kantor Bupati Kubu Raya, Meminta Pemerintah Kabupaten Kubu Raya Membantu Menyelesaikan Berbagai Masalah yang Dilakukan PT Sintang Raya (Juli, 2016)

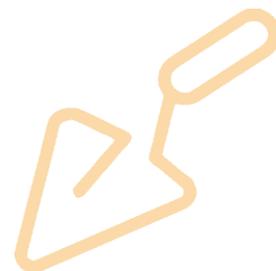
Sumber: www.pontianakpost.co.id; mongabay.co.id; <http://equator.co.id>

2) Sengketa Antar Warga Desa

Sengketa antar warga Desa Mengkalang dan sengketa warga Desa Mengkalang Jambu dengan warga luar desa biasanya terjadi karena pihak penjual mengalihkan lagi tanah tersebut kepada pihak lain tanpa membayar uang pengganti kepada pembeli sebelumnya. Sengketa ini rawan terjadi apabila jual beli tanah dilakukan secara lisan tanpa kehadiran saksi pada saat proses jual beli, dan tidak dicatat di kantor desa. Penyelesaian sengketa ini biasanya dilakukan secara kekeluargaan dengan fasilitasi oleh perangkat desa. Apabila penyelesaian secara mufakat tidak bisa dicapai baru kemudian ditempuh jalur hukum.

3) Sengketa Batas Desa

Sengketa/konflik batas desa antara Desa Mengkalang Jambu dengan desa-desa yang berbatasan sudah terselesaikan setelah difasilitasi oleh pemerintah kabupaten.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2016 – 2019 Desa Mengkalang Jambu, terdapat berbagai program pembangunan desa, secara garis besar, kegiatan pembangunan desa yang dilaksanakan tahun 2017-2018 antara lain:

- 1) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan desa, jembatan kayu dan jembatan bertulang beton.
- 2) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, seperti pengadaan penunjang Posyandu, sarana dan prasarana Poskesdes dan peningkatan kapasitas kader Poskesdes.
- 3) Pelestarian lingkungan berupa pembersihan jalan dan normalisasi sungai.
- 4) Pemberdayaan masyarakat berupa optimalisasi lahan pertanian sawah, pelatihan budidaya padi, pencegahan dan penggulangan kebakaran hutan dan lahan, serta peningkatan kapasitas kelompok perempuan.

Rincian program pembangunan desa dan pelaksanaannya di Tabel 11.1 berikut.

Tabel 11.1 Program Pembangunan Desa Mengkalang Jambu

Program Pembangunan Desa	Realisasi	
	Belum	Sudah
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		
Penetapan dan Penegasan Batas Desa (Realisasi: batas belum selesai ditetapkan)		
a) Pendataan Desa;		✓
b) Penyusunan Tata Ruang Desa;	✓	
c) Penyelenggaraan Musyawarah Desa;		✓
d) Pengelolaan Informasi Desa;	✓	
e) Penetapan dan Penegasan Batas Desa; (realisasi: Batas belum selesai ditetapkan)	✓	
f) Penyelenggaraan Perencanaan Desa;		✓
g) Penyelenggaraan Evaluasi Tingkat Perkembangan Pemerintahan Desa;	✓	
h) Penyelenggaraan Kerja Sama Antar Desa;	✓	
i) Pembangunan Sarana dan Sarana Kantor Desa; dan Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa.		✓
Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Pembangunan, Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Infrastruktur Dan Lingkungan Desa		
a) Jalan Lingkungan		✓
b) Jalan Pemukiman		✓
c) Jalan Desa Antar Pemukiman ke Wilayah Pertanian		✓
d) Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro		✓
e) Lingkungan Pemukiman Masyarakat Desa		✓
f) Infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa.	✓	
Pembangunan, Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kesehatan		
a) Air Bersih Berskala Desa	✓	
b) Sanitasi Lingkungan	✓	
c) Pelayanan Kesehatan Desa Seperti Posyandu		✓
d) Sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.	✓	
Pembangunan, Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dan Kebudayaan		
a) Taman Bacaan Masyarakat	✓	
b) Pendidikan Anak Usia Dini	✓	
c) Balai Pelatihan/ Kegiatan Belajar Masyarakat	✓	
d) Pembinaan dan Pengembangan Sanggar Seni	✓	
e) Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Serta Pembangunan, Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ekonomi		
a) Pasar Desa	✓	
b) Pembibitan Tanamam Pangan	✓	
c) Penggilingan Padi	✓	
d) Lumbung Desa	✓	
e) Pembukaan Lahan Pertanian		✓
f) Tempat Pelelangan Ikan	✓	
g) Sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Pelestarian Lingkungan Hidup		
a) Penghijauan	✓	
b) Pembuatan Terasering	✓	

c) Perlindungan Mata Air		✓
d) Pembersihan Daerah Aliran Sungai	✓	
e) Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa	✓	
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		
1) Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan		✓
2) Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban	✓	
3) Pengadaan Sarana dan Prasarana Olah Raga		✓
4) Pembinaan Kerukunan Umat Beragama		✓
5) Pembinaan Kesenian dan Sosial Budaya Masyarakat	✓	
6) Kegiatan lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
1) Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Perikanan dan Perdagangan	✓	
2) Pelatihan Teknologi Tepat Guna	✓	
3) Pendidikan, Pelatihan dan Peyuluhan Bagi Kepala Desa,	✓	
4) Pendidikan Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa		✓
Peningatan Kapasitas Masyarakat Desa		
a) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa		✓
b) Kelompok Usaha Ekonomi Produktif	✓	
c) Kelompok Perempuan		✓
d) Kelompok Tani	✓	
e) Kelompok Masyarakat Miskin	✓	
f) Kelompok Pengrajin	✓	
g) Kelompok Pemerhati Dan Perlindungan Anak	✓	
h) Kelompok Pemuda		✓
i) Kelompok lainnya sesuai dengan kondisi desa.	✓	

Sumber: RPJMDesa Desa Mengkalang Jambu 2016-2019

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Dalam upaya pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan, Desa Mengkalang Jambu bekerja sama dengan pihak luar baik pemerintah, swasta, LSM maupun pihak lainnya. Salah satu contoh, Desa Mengkalang Jambu bekerja sama dengan SAMPAN untuk pengajuan usulan Hutan Desa di Desa Mengkalang Jambu. Wilayah yang diusulkan menjadi hutan desa ada pada kawasan hutan lindung. Program kerjasama dengan pihak lain di luar desa adalah sebagai berikut.

1) **Badan Restorasi Gambut (BRG)**

Pada tahun 2017-2018, Badan Restorasi Gambut (BRG) yang dibentuk melalui Perpres No 1 Tahun 2016 mempunyai program restorasi gambut dengan target 2 juta hektar (2016-2020). BRG tidak hanya melakukan pemetaan wilayah KHG (Kesatuan Hidrologis Gambut), tetapi juga membuat program Desa Peduli Gambut (DPG) dimana Desa Mengkalang Jambu ditetapkan sebagai salah satu desa sasaran DPG. BRG mempunyai pendekatan yaitu 3R (*Rewetting, Revegetasi dan Revitalisasi*). Program BRG yang telah terlaksana di Desa Mengkalang Jambu dalam Tabel 11.2.

Tabel 11.2 Program Badan Restorasi Gambut di Desa Mengkalang Jambu

Aktifitas	Keluaran	Keterangan
Reweeting		
Pembangunan infrastruktur hidrologi gambut	Pembangunan 8 titik sekat kanal dan 20 titik sumur bor	Dijalankan oleh tim pelaksana dan pemborong
Revegetasi		
Penanaman kembali lahan gambut	Mini demplot pertanian lahan tanpa bakar seluas 1 ha	Tanaman yang ditanam adalah kelapa, mangga, sawo, semangka, melawah Dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat Peduli Gambut (KMPG) Betuah Raya yang dibentuk BRG
Sekolah lapang	Peserta sekolah lapang mendapatkan pengetahuan mengelola lahan gambut secara berkinambungan	Diharapkan 2 orang peserta sekolah lapang bisa menularkan ilmunya kepada warga desa lain
Revitalisasi ekonomi		
Pengembangan perikanan	Budidaya ikan lele dumbo sebanyak 6 kolam dan 6000 bibit lele	Dijalankan oleh kelompok perikanan Bakti Bersama
Kegiatan Pendukung		
Pelatihan dasar pemetaan konflik dan negosiasi SDA	Pengetahuan warga desa tentang pemetaan konflik dan bernegosiasi	Peserta pelatihan adalah 2 warga desa. Pelatihan ini dilanjutkan dengan pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi oleh Epistema Institute dengan dana dari IDLO.
Pelatihan penyusunan RPJMDes	Warga memahami mekanisme penyusunan RPJMDes	Perencanaan desa terkait restorasi gambut
Pelatihan pemetaan partisipatif dalam pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2018	2 orang warga desa yang ditunjuk oleh BRG untuk menjadi tenaga enumerator yang mempunyai pengetahuan untuk membantu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2018	2 enumerator tersebut mengumpulkan data spasial dan sosial untuk Profil Desa Gambut 2018
Jambore Masyarakat gambut (JMG) 2018	Warga diajak untuk mengenal tentang DPG di 7 propinsi serta berbagi ilmu tentang potensi ekonomi di setiap DPG.	Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari jambore diharapkan bisa dipraktikkan di desa.

Sumber: Wawancara Desa Mengkalang Jambu, 2018

Gambar 11.1 Program BRG di Desa Mengkalang Jambu



Lahan Mini Demplot



Sekat Kanal



Sumur Bor



Pelatihan Budidaya Ikan Lele



Kelompok Budidaya Ikan Lele



Pelatihan Dasar Pemetaan Konflik dan Negosiasi SDA (Samarinda, Oktober 2017)



Pelatihan Pemetaan Partisipatif Profil Desa Peduli Gambut (Pontianak, Maret 2018)



Sumber: Dokumentasi Desa Olak Olak Kubu, 2018; Dokumentasi BRG, 2017; Dokumentasi Epistema Institute, 2018

2) Program Generasi Sehat Cerdas (GSC)

Masuknya program GSC di Desa Mengkalang Jambu adalah pada tahun 2017 dengan tujuan: “Meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak-anak balita”. Sasaran program dan penerima manfaat dari program ini yaitu seluruh ibu-ibu yang sedang hamil, Ibu menyusui dan bayinya, anak-anak balita, serta anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama.

GSC adalah program fasilitasi masyarakat dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan akses pendidikan dasar dan menengah. Sebagai salah satu program prioritas Kementerian Desa dibidang kesehatan dan pendidikan, tujuan program Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) ini meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan derajat pendidikan generasi muda di desa. Kegiatan di bidang kesehatan meliputi pelatihan pada ibu hamil dan menyusui, memberikan perhatian pada makanan dan kesehatan balita, serta pemulihan balita gizi buruk. Melalui program ini diharapkan setiap desa memiliki satu PAUD, satu TK, dan satu SD, sehingga pendidikan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terkait ibu hamil dan menyusui faktor keberhasilan program dilihat dari, diperiksanya ibu hamil oleh bidan minimal 4 kali semasa kehamilan, ibu hamil mendapatkan minimal 90 butir pil fe, kelahiran ditangani dokter atau bidan, 2 kali perawatan nifas yang ditangani oleh dokter atau bidan

Keberhasilan program GSC pada Bayi dan Balita dapat dilihat dari indikator, bayi kurang dari 12 bulan mendapat imunisasi dasar lengkap, berat badan bayi naik minimal 500 gr tiap bulan, anak usia 6-59 bulan mendapatkan vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun, balita ditimbang rutin sebulan sekali. Sedangkan indikator keberhasilan program terkait konseling, diharapkan orangtua mengikuti konseling kehamilan, pengasuhan dan gizi rutin tiap bulan. Indikator keberhasilan program di bidang pendidikan adalah, setiap anak usia SD/SMP yang belum sekolah atau putus sekolah kembali bersekolah, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Gambar 11.2 Program Generasi Sehat Cerdas



Belajar dan Bermain Anak Usia Pra-Sekolah

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

3) Perhutanan Sosial Dampingan SAMPAN (Sahabat Masyarakat Pantai)

Kebijakan pemerintah mengenai hutan desa berkenaan dengan pemberian akses kelola hutan kepada masyarakat yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019, dimana pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menetapkan alokasi kawasan hutan seluas 12,7 ha untuk dikelola masyarakat, dimana kurang lebih 1,5 ha di antaranya berada di Kalimantan Barat . Melalui program tersebut, pemerintah berusaha memberi akses kelola sumber daya hutan bagi warga masyarakat di dalam dan di sekitar hutan melalui skema Hutan Desa, Hutan Masyarakat, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Hak Adat dan Kemitraan Kehutanan.

Pada tahun 2017 jaringan SAMPAN menjalankan program untuk mendorong perhutanan sosial berupa hak kelola izin hutan desa. Namun saat ini izin kelola hutan desa di Desa Mengkalang Jambu belum keluar. Pada tahun 2018 jaringan SAMPAN melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa untuk percepatan perhutanan sosial (Hutan Desa) di Desa Mengkalang Jambu. Tim SAMPAN melakukan sosialisasi sekaligus verifikasi data hutan desa. Pengelolaan hutan desa memerlukan LPHD (Lembaga Pengelolaan Hutan Desa). LPHD sudah dibentuk, tetapi belum mendapatkan SK penetapan dari pemerintah. LPHD nantinya mengemban tugas pengelolaan hutan desa yang meliputi pengembangan kelembagaan, melakukan tata batas area kerja, menyusun rencana kerja, pengembangan usaha, dan mencari akses terhadap pasar dan modal.

Gambar 11.3 Program Pengajuan Perhutanan Sosial (SAMPAN)



Musyawarah Desa Untuk Pembentukan LPHD

Sumber: Dokumentasi Desa Mengkalang Jambu, 2018

4) Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)

Pada tahun 2017 program PAMSIMAS masuk ke Desa Mengkalang Jambu. PAMSIMAS adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia. Program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas air bersih dan sanitasi untuk warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban. Dengan Pamsimas, diharapkan mereka dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan program ini dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan program ini adalah sebagai berikut:

- a) Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;
- b) Mengutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum dan sanitasi;
- c) Melakukan sharing dana untuk pembangunan sarana air minum dan kegiatan sanitasi di desa sasaran. Apabila desa didanai APBN, maka pembiayaan dibagi 70% berasal dari APBN, 10% berasal dari APBDes dan 20% berasal dari kontribusi masyarakat baik in – cash atau in – kind. Untuk desa yang di danai APBD maka sharing dana berasal dari APBD sebesar 70%, APBDes sebesar 10% dan kontribusi in – cash dan in – kind sebesar 20%.

5) Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat dalam Ekosistem Gambut oleh Epistema Institute-IDLO-BRG (2017-2019)

Proyek ini dirancang berdasarkan pada kenyataan bahwa ketidakpastian penguasaan tanah merupakan kondisi yang sering dihadapi masyarakat dalam ekosistem gambut. Hal ini tidak hanya memicu terjadinya sengketa/konflik penguasaan tanah tetapi juga kebakaran lahan di ekosistem gambut. Sengketa/konflik penguasaan tanah tersebut bahkan berdampak pada kriminalisasi masyarakat yang tinggal di ekosistem gambut. Tujuan utama dari proyek ini adalah menguatkan pemberdayaan hukum masyarakat di ekosistem gambut untuk melindungi hak mereka dan meningkatkan akses mereka untuk mengelola hutan dan lahan gambut.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam proyek ini adalah:

- a) Pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi. Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan bagi 150 warga desa gambut yang sudah mendapatkan pelatihan resolusi konflik dan dan negosiasi pengelolaan SDA yang sudah dilaksanakan oleh BRG di Samarinda tanggal 9 sampai dengan 13 Oktober 2017. Pelatihan paralegal bertujuan untuk memberikan pengetahuan hukum dasar bagi masyarakat desa gambut, sedangkan pelatihan negosiasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa untuk bernegosiasi dalam mediasi- mediasi terkait sengketa/konflik lahan. Dalam pelatihan untuk Region Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan) ini, Desa Mengkalang Jambu mewakilkan 1 orang untuk mengikuti pelatihan paralegal dan 1 orang untuk mengikuti pelatihan negosiasi dalam mediasi. Pelatihan dilakukan di Pusdiklat SDM-LHK Bogor Jawa Barat tanggal 6 sampai dengan 9 Februari 2018. Total jumlah peserta pelatihan untuk Region Kalimantan adalah 78 orang.
- b) Pembentukan Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia. Konsolidasi nasional untuk membentuk Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia (PPMGI) sudah dilaksanakan tanggal 27 April 2018. Dalam Konsolidasi nasional tersebut, dewan pengurus sudah dibentuk dan Anggaran Dasar sudah dibuat. PPMGI sudah dideklarasikan di Jambore Masyarakat Gambut 2018. Saat ini sedang dalam tahap pengajuan badan hukum untuk PPMGI dan pembentukan kerjasama dengan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dan Organisasi Bantuan Hukum (OBH) di Kalimantan

Gambar 11.4 Pemberdayaan Hukum Masyarakat Desa Gambut (Epistema- IDLO-BRG)



Pelatihan Paralegal dan Negosiasi dalam Mediasi Region Kalimantan (Bogor, Februari 2018)



Pelatihan Paralegal dan Negosiasi dalam Mediasi Region Kalimantan (Bogor, Februari 2018)



Konsolidasi Nasional Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia (PPMGI) (Banjarbaru, April 2018)

Deklarasi PPMGI di Jambore Masyarakat Gambut 2018 (Banjar, April 2018)

Sumber: Epistema Institute, 2018



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1 Pendapat Perangkat Pemerintahan Desa

Restorasi gambut merupakan upaya pencegahan terbakarnya lahan gambut yang ada di Desa Mengkalang Jambu. Metode restorasi gambut dengan menggunakan pembasahan, bisa saja dilakukan tetapi hal ini sulit dilakukan di lahan yang sudah berkanal, apalagi yang menggunakan sistem kanal terbuka dan kanal tertutup seperti di Desa Mengkalang Jambu. Dengan sistem kanal tersebut, pada musim kemarau lahan itu akan kembali kering.

Lahan gambut di Desa Mengkalang Jambu hampir semuanya sudah terblokir dengan kanal. Dalam jarak 20 m sudah terdapat tanggul, saluran tersier, primer dan sekunder, dan juga parit cacing. Jika restorasi dilakukan di wilayah kelola masyarakat, maka parit cacing akan lebih cocok digunakan karena metode dan caranya masih tergolong mudah untuk dilakukan.

Gambut merupakan lahan yang membutuhkan perlakuan khusus. Pemanfaatan lahan gambut memerlukan berbagai tindakan dengan tenaga besar dan biaya yang tinggi. Larangan mengelola lahan dengan cara membakar menimbulkan kebingungan bagi masyarakat karena mereka belum mengetahui alternatif lain dalam mengelola lahan yang lebih murah dan lebih cepat selain dengan cara membakar. Sehingga diperlukan adanya pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola lahan dengan tanpa membakar yang lebih cepat dan murah dibandingkan dengan cara membakar.

Lahan gambut dapat digunakan untuk berbagai macam jenis tanaman, seperti sawit, padi, jagung, nanas dan lain-lain. Kecocokan jenis tanaman tergantung bagaimana pengelolaan dan pemeliharannya. Yang menjadi masalah adalah dengan adanya larangan membakar lahan maka pengolahan lahan berbiaya tinggi dan mengurangi keuntungan petani atau pekebun.

Pemilihan metode yang tepat diperlukan dalam merestorasi ekosistem gambut, apakah dengan membuat sekat kanal, sumur bor, atau penanaman kembali. Hal itu juga tergantung bagaimana kondisi lahan gambut yang akan direstorasi. Komitmen pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor yang penting.

Pembangunan sekat kanal, sumur bor dan lain-lain harus benar-benar cocok dengan kondisi lahan yang akan direstorasi, konstruksinya kuat, tepat sasaran dan tepat guna. Kualitas harus lebih diutamakan daripada kuantitas. Menurut hasil wawancara, metode restorasi gambut yang sesuai di Desa Mengkalang Jambu adalah pembuatan sekat kanal dan sumur bor, tetapi masih tetap mempertahankan hak masyarakat untuk dapat mengolah lahan gambutnya.

Sejak BRG menjalankan program pembasahan lahan gambut, pengawasan dalam pembangunan infrastruktur pembasahan belum berjalan baik, sehingga sebagian masyarakat mengeluhkan bahwa pembuatan sumur bor dan sekat kanal belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembasahan lahan gambut.

12.2 Pendapat Tokoh Masyarakat

Menurut masyarakat, gambut biasa disebut tanah sepok (lokal) yang biasanya dimanfaatkan untuk ditanami jagung, kelapa dan sayur mayur. Kata restorasi gambut diketahui masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat mulai mengenal tentang pemulihan gambut melalui program pembasahan yaitu dengan antara lain pembuatan sekat kanal dan sumur bor. Pembuatan sekat kanal dan sumur bor memang penting untuk menanggulangi kebakaran lahan gambut, tetapi lokasi sekat kanal dan sumur bor tersebut kurang tepat karena berada di area yang bukan rawan terbakar. Keberadaan sekat kanal kurang efektif dan justru berdampak pada rusaknya tanaman kebun kelapa akibat tergenang. Sedangkan pemasangan sumur bor tidak sesuai pada perencanaan awal. Tim pelaksana kurang memantau pekerjaan pihak pemborong pengerjaan sumur bor. Kualitas infrastruktur pembasahan lahan gambut tersebut juga kurang baik.

12.3 Pendapat Tokoh Pemuda

Restorasi adalah pemulihan untuk lahan bekas terbakar dan pembasahan lahan gambut. Pembasahan gambut dilakukan melalui pembuatan sekat kanal dan sumur bor. Sejauh ini program BRG adalah baik di mata masyarakat Desa Mengkalang Jambu, namun pengelola program di desa tidak transparan mengenai jumlah bantuan yang diberikan BRG.

12.4 Pendapat Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan belum mengerti sepenuhnya program BRG dan dampaknya bagi masyarakat, karena kelompok perempuan belum banyak diberikan informasi dan dilibatkan dalam program pemulihan ekosistem gambut. Beberapa kelompok perempuan menyatakan bahwa program BRG bisa diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat, misalnya pengembangan kerajinan, bercocok tanam dan lain lain, sehingga bisa melibatkan lebih banyak kelompok di masyarakat dalam kegiatan pemulihan ekosistem gambut.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Mulai dihuni sekelompok masyarakat yang dikejar tentara Jepang sekitar tahun 1935, Kampung Mengkalang Jambu kemudian menjadi salah satu dusun di Desa Seruat III, sebelum akhirnya disahkan menjadi desa berdasarkan Keputusan Kepala Desa Seruat III Nomor 03 Tahun 2009. Saat ini Desa Mengkalang Jambu berpenduduk 471 jiwa dan terdiri dari 128 KK yang tersebar di 2 dusun (Dusun Karya Bakti dan Dusun Karya Bersama). Dengan pertumbuhan penduduk 0% dalam setahun di tahun 2017, kepadatan penduduk Desa Mengkalang Jambu saat ini adalah hanya sekitar 8 jiwa/km², lebih rendah dari kepadatan penduduk Kecamatan Kubu. Sebagian besar penduduk desa bersuku Bugis dan Melayu dan mayoritas penduduk beragama Islam. Sampai saat ini mereka masih memelihara warisan budaya nenek moyang seperti Rabbana dan Tar, serta masih menjalankan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam.

Beberapa Fasilitas umum dan sosial untuk mendukung aktifitas warga desa sehari-hari belum tersedia misalnya jembatan penghubung pemukiman, poskamling antar dusun, gedung pertemuan desa, dan penerangan jalan. Secara keseluruhan berbagai fasilitas umum maupun sosial termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan yang sudah tersedia pun belum memenuhi kebutuhan warga desa. Tidak layaknya jalan ke ladang dan jembatan kayu tidak hanya membahayakan keselamatan para penggunanya tetapi juga menghambat proses mobilisasi produk di desa (pertanian, perkebunan, peternakan dll). Sementara fasilitas sosial termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan juga belum memadai. Gedung sekolah masih bisa berfungsi tetapi plafon dan kaca jendela belum tersedia. Sedangkan kondisi posyandu, masjid, surau, dan pemakaman umum juga memerlukan perbaikan.

Wilayahnya meliputi hutan mangrove dan lokasinya dekat dengan laut, Desa Mengkalang Jambu berpotensi tidak hanya untuk pengembangan pertanian, perkebunan, dan peternakan, tetapi juga perikanan dan kehutanan. Mata pencaharian utama warga desa adalah petani padi, pekebun kelapa lokal, jagung, pinang dan nelayan.

Masalah yang sering dialami para petani dan pekebun adalah serangan hama, rusaknya tanaman karena intrusi air laut, dan ketergantungan dengan tengkulak yang menekan harga. Para petani dan pekebun juga mengeluhkan larangan membuka lahan dengan membakar, karena mereka belum mempunyai alternatif mengolah lahan yang lebih cepat dan murah dibandingkan dengan membakar.

Potensi peternakan belum dikembangkan warga karena kurangnya modal, minimnya pengetahuan dalam beternak, dan tidak tersedianya penyuluh peternakan di desa. Pengembangan perikanan dan kehutanan menghadapi masalah serupa yaitu adanya eksploitasi hutan mangrove oleh penebang liar yang tidak memperhatikan keberlanjutannya.

Beberapa warga desa menjalankan usaha pengolahan produk-produk perkebunan yaitu pengolahan kopra, jagung pipil kering, dan arang kelapa. Skala berbagai usaha pengolahan tersebut masih berupa industri rumahan dengan keuntungan per bulan tidak lebih dari Rp. 3.000.000. Mereka menjual produk olahan ke tengkulak untuk kemudian di pasarkan ke luar daerah. Masalah yang sering dikeluhkan pelaku usaha pengolahan tersebut adalah ketergantungan dengan tengkulak yang menekan harga produk mereka. Mereka berharap adanya pasar desa atau BUMDRs yang bisa memberi kesempatan kepada mereka untuk menjual produknya dengan harga lebih pantas.

Dibanding dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Mengkalang Jambu masih sangat terbatas, hal ini terlihat dari terbatasnya tenaga pendidik dan tenaga kesehatan, status Indek Desa Membangun (IDM) yang masih tertinggal dibanding desa lain serta rendahnya Angka Partisipasi Murni pada tingkat pendidikan SMA yang hanya 41 % untuk anak laki-laki dan 27% untuk anak perempuan..

Peralihan hak atas tanah di Desa Mengkalang Jambu berupa jual beli, waris dan hibah, yang seringkali dilakukan secara lisan, tanpa saksi dan tidak dicatatkan di kantor desa. Proses peralihan hak seringkali juga tidak diikuti dengan proses balik nama bukti kepemilikan/penguasaan tanah. Hal ini menyebabkan ketidakpastian penguasaan tanah dan memicu terjadinya sengketa/konflik tanah di desa, baik antar warga maupun antara warga desa dengan perusahaan sawit. Sengketa tanah yang saat ini belum terselesaikan adalah sengketa antara warga desa dengan PT. SR. Meskipun putusan pengadilan negeri dan tinggi sudah membatalkan HGU PT. SR yang diantaranya meliputi Desa Mengkalang Jambu, bahkan sudah terdapat putusan penolakan Kasasi dan Peninjauan Kembali, pada kenyataannya PT. SR masih beroperasi seperti biasa.

Menurut SK Menhut Nomor 733/Menhut-II/2014 Tahun 2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat, 49% dari wilayah Desa Mengkalang Jambu atau seluas 3.000 ha ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung Mangrove. Padahal sebelum ditetapkan sebagai hutan lindung, warga desa sudah bermukim di dalam kawasan hutan lindung tersebut secara turun temurun. Untuk menghindari terjadinya konflik lahan, Pemerintah Desa Mengkalang Jambu mengajukan permohonan izin Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) di kawasan hutan lindung tersebut. Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) sudah dibentuk dan saat ini masih menunggu keluarnya SK pemberian HPHD dari KLHK.

Untuk mencegah dan menanggulangi konflik lahan, BRG melakukan pelatihan dasar pemetaan konflik dan negosiasi pengelolaan SDA yang diantaranya melibatkan 2 orang dari Desa Mengkalang Jambu. Pelatihan dasar ini dilanjutkan dengan pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi masyarakat ekosistem gambut yang diselenggarakan oleh Epistema Institute bekerja sama dengan IDLO (International Development Law Organisation). Bahkan sekarang sudah dideklarasikan pembentukan Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia di acara Jambore masyarakat Gambut 2018.

Alih fungsi hutan rawa gambut di wilayah Desa Mengkalang Jambu menjadi perkebunan, pertanian dan pemukiman dalam 3 dekade terakhir ini mengakibatkan perubahan ekosistem gambut alaminya. Dalam alih fungsi lahan tersebut dilakukan pembuatan drainase dalam, penggundulan dan pembakaran vegetasi hutan dan semak untuk penyiapan lahan. Kerusakan lahan gambut terbesar di Desa Mengkalang Jambu terjadi karena drainase dalam dan pembakaran yang tak terkendali untuk keperluan perkebunan sawit. Dari keseluruhan wilayah Desa Mengkalang Jambu seluas 6.158 ha, sekitar 56 % merupakan lahan gambut. Dari keseluruhan lahan gambut tersebut, sekitar 52 % merupakan area konsesi perkebunan sawit PT.SR. Alih fungsi hutanrawa gambut menjadi perkebunan monokultur seperti sawit juga secara langsung berpengaruh pada berkurangnya keanekaragaman hayati di Desa Mengkalang Jambu. Hal ini terbukti dengan berkurangnya secara drastis populasi beberapa jenis flora dan fauna di Desa Mengkalang Jambu dalam 20 tahun terakhir. Kebakaran lahan gambut tahun 2015 akibat drainase berlebihan juga memperparah rusaknya ekosistem gambut dan berkurangnya populasi flora dan fauna yang masih tersisa di Desa Mengkalang Jambu.

Sebagai upaya pemulihan ekosistem gambut, BRG juga menjalankan beberapa program baik berupa pembangunan infrastruktur pembasahan gambut (8 sekat kanal dan 20 sumur bor); pembuatan mini demplot dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan SDM masyarakat gambut supaya bisa berpartisipasi aktif dalam pemulihan ekosistem gambut di desanya.

Warga desa mengetahui restorasi/pemulihan gambut dari sosialisasi yang diberikan BRG. Mereka mulai mengenal tentang pemulihan gambut melalui program pembasahan lahan gambut yaitu pembangunan sekat kanal dan sumur bor. Pembangunan sekat kanal dan sumur bor ditahun 2017 dari BRG menurut warga desa belum tepat sasaran dari segi lokasinya. Warga desa juga merasa kurang dilibatkan dalam perancangan dan pelaksanaan proyek. Tim pengelola proyek juga yang tidak transparan mengenai jumlah bantuan dan pembelanjaan proyek.

13.2 Saran

Fasilitas umum seperti jalan dan jembatan sangat diperlukan warga desa dan sekitar desa untuk sarana mobilisasi produk pertanian dan perkebunan serta mobilisasi warga desa ke tempat lain. Perlu diadakan perbaikan jalan yang merupakan akses mereka ke ladang, perbaikan jembatan kayu, serta pembangunan jembatan penghubung. Penerangan jalan juga perlu di buat. Perbaikan jalan, jembatan, pembuatan jembatan penghubung serta pemasangan penerangan jalan ini bisa dianggarkan dari APBDes atau diusulkan untuk mendapatkan bantuan dari dana APBD.

Fasilitas sosial termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan juga perlu perbaikan dan penambahan. Perbaikan gedung Posyandu sangat diharapkan masyarakat. Perbaikan gedung sekolah dasar dan penambahan fasilitas pendidikan (seperti pembangunan sekolah SMP dan SMA di desa); serta penempatan tenaga lebih banyak tenaga pengajar dan tenaga kesehatan juga diperlukan. Untuk itu, pemerintah desa diharapkan bisa menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah Kecamatan Kubu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan. Pembangunan gedung serbaguna desa juga perlu dianggarkan dalam APBDes. Masyarakat juga sangat membutuhkan perbaikan sarana ibadah, dan WC umum.

Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM desa juga masih diperlukan melalui berbagai pelatihan, misalnya pelatihan pembuatan kerajinan, pembuatan makanan berbahan produk dari lahan gambut, pelatihan tenaga kesehatan mengenai penanggulangan korban asap kebakaran dan lain lain. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga warga desa dari matapencaharian mereka di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan; kehadiran para penyuluh pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan serta bantuan lain misalnya bantuan bibit tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan, bantuan ternak dan lain lain masih diperlukan supaya warga desa bisa menjalankan matapencahariannya sambil menjaga kelestarian ekosistem gambut. Selain itu pembinaan usaha pengolahan produk di desa juga diperlukan supaya bisa meningkatkan lingkup usahanya.

Sebagian besar warga desa sangat tergantung kepada tengkulak untuk memasarkan produk mentah dan produk olahan mereka karena akses ke pasar jauh dan biaya transportasi mahal. Ketergantungan kepada tengkulak ini bukan pilihan yang terbaik karena warga mengeluhkan rendahnya harga yang ditawarkan tengkulak sehingga keuntungan mereka dari penjualan produk mentah dan setengah jadi menjadi minim. Warga desa sangat mengharapkan adanya BUMDes yang bisa menampung dan membeli produk mereka dengan harga yang lebih pantas. Mereka juga mengharapkan adanya pasar desa atau perbaikan jalan ke pasar terdekat, karena hal ini bisa mengurangi ketergantungan mereka terhadap tengkulak.

Mengingat sengketa/konflik tanah rentan terjadi di Desa Mengkalang Jambu, maka tertib administrasi pertanahan perlu dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan inventarisasi pemilikan dan penguasaan tanah di desa; dan pelaporan serta pencatatan setiap peralihan hak di kantor desa. Penyuluhan oleh BPN perlu dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada warga desa tentang pentingnya bukti kepemilikan dan penguasaan tanah. Selain itu pendampingan kepada paralegal desa oleh BPHN dan Organisasi Bantuan Hukum masih diperlukan untuk penyelesaian sengketa tanah antar warga dan sengketa tanah antara warga desa dengan perusahaan sawit.

Untuk memulihkan ekosistem gambut melalui pembasahan gambut, pembangunan sekat kanal dan sumur bor selanjutnya harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perancangan sampai dengan pelaksanaan. Tim pelaksana pembangunan infrastruktur pembasahan gambut juga harus lebih transparan mengenai anggaran pembangunan. Masyarakat juga memerlukan alternatif pengolahan lahan tanpa bakar yang lebih murah dan lebih cepat daripada dengan cara membakar.

DAFTAR PUSTAKA

- AGRA-Kalimantan Barat. 2015. *PT. Sintang Raya Musuh Bagi Petani di Desa Olak-Olak Kubu dan 8 Desa Lainnya*. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- AGRA-Kalimantan Barat. 2016. *PT. Sintang Raya dan Pelanggaran-Pelanggaran yang Dilakukannya*. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- AGRA-Kalimantan Barat. 2016. *Pernyataan Sikap Aliansi Gerakan Reforma Agraria (AGRA) Kalimantan Barat Pontianak, 7 April 2016*. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- Balittanah. *Karakteristik Lahan Gambut*. Diakses 30 April 2018 dari balittanah.litbang.pertanahan.go.id
- Climate-Data-Org. 2017. *Data Iklim untuk Kota Kota di Seluruh Dunia*. Diakses 15 Mei 2018 dari id.climate-data.org
- Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa & Direktorat Pelayanan Sosial Dasar. 2017. *Program Generasi Sehat dan Cerdas*. Jakarta.
- Iswati, S., Atmojo, S.W., & Budiastuti, S.M. 2013. *Kajian Perubahan Pola Tutupan Lahan Gambut Terhadap Anomali Iklim di Wilayah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Ekosains*, 2 (5).
- Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif Kalimantan Barat. 2018. *Forum Group Diskusi (FGD) Pemetaan Partisipatif Masyarakat Desa Mengkalang Jambu*. Desa Mengkalang Jambu.
- Kementerian Negara Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*. Jakarta.
- Kementerian Negara Kehutanan Republik Indonesia. 2014. *Surat Keputusan Menhut Nomor 733/Menhut-II/2014 Tahun 2014 Tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat*. Jakarta.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2010. *Profil Ekosistem Gambut di Indonesia*. Jakarta.
- Kuswanda, W.P., Mudiana, Ginting, J. 2009. *Potensi dan Strategi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Batang Gadis* [internet] [<http://bpk-aeknauli.org/>] diakses 3 April 2009.
- Pahlewi R B. 2017. *Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera) di Tiga Kondisi Habitat di Resort Cangkring Taman Nasional Gunung Merapi* [skripsi]. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah Desa Mengkalang Jambu. 2017. *APB Desa Mengkalang Jambu*. Desa Mengkalang Jambu.
- Pemerintah Desa Mengkalang Jambu. 2017. *Profil Desa Mengkalang Jambu 2017*. Desa Mengkalang Jambu.
- Perkumpulan Bantuan Hukum Kalimantan. 2016. *Pertahankan Posisi Di Kubu Raya PT. Sintang Raya Lakukan Segala Cara*. Diakses 5 Mei 2018 dari www.pbhk.org
- Pratiwi D A, Maryati S, Srikini, Suharno, Bambang S. 2006. *Biologi*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Presiden Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut*. Lembaran Negara RI Tahun 2016, No. 16. Istana Negara. Jakarta.
- Rahayu G A. 2016. *Keanekaragaman dan Peranan Fungsional Serangga pada Area Reklamasi di Berau, Kalimantan Timur* [magister]. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- SAMPAN Kalimantan Barat. 2017. *Pemetaan Partisipatif Masyarakat Desa Mengkalang Jambu*. Pontianak.
- SAMPAN Kalimantan Barat. 2017. *Sampam Dampingi 8 Desa Serahkan Ajudan HD KLHK*. Diakses 5 Mei 2018 dari sampankalimantan.org

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penduduk Miskin Desa Mengkalang Jambu

No	Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	Golongan	
			Mampu	Tidak Mampu
	RT 01			
1	Apandi			
2		Irmawati		
3		Tiara Novita		✓
4		Railwa Albina, Abib		
5		Muhammad Kaseng		
1	Abdulah Upek			
2		Yanti		
3		Suci Rahayu	✓	
4		Alma Narsela		
5		Dinda		
1	Diandar			
2		Nita Kunia		✓
3		Koyo		
1	Abdul Gani			
2		Maimunah		✓
3		Heri Susandi		
1	Asbudi			
2		Sarinawati		✓
3		Agi Yandra		
1	Bosrah			
2		Fatimawati		✓
3		Safarina		
4		Sarina		
1	Rudiabsyah			
2		Neliana		✓
1	Anton			
2		Yanti		✓
3		Sartika		
1	Sahdan			
2		Yuliana		✓
3		Reyga Syawal Reydana		
4		Abrar		
1	Adi Saputra			
2		Misnawati		✓
3		Jordi Febriadi		
4		Safa Rafanda		
1	Siti			
2		Iwan		✓
1	Ismail			
2		Kartilah		
3		Sofiati		✓
4		Rudi Saputra		
5		Nuri Rairah		
1	Edy			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Mundiah		
1	Murjani			✓
2		Sri Hadayani		
1	M. Sabar			
2		Sri Astuti		✓
3		Sri Utami		
4		Al		
1	Dolek			✓
2		Hawang		
1	Achmadi			✓
2		Laila Ulfa Sari		
1	Amat C			
2		Ainun		✓
1	Ahmad Maulana			
2		Sarpin		✓
3		Ulandari		
1	Haruna			
2		Iyut		✓
3		Arini		
4		Kepon		
5		Rina		
1	Mahyudin			
2		Julia		✓
3		Nova		
4		Abid		
5		Lemah		
1	M. Nor			
2		Suhaini		✓
3		Selfi		
4		Imel		
1	Jeman			
2		Nurhayati		✓
3		Satar Rudin		
4		Tri Susandi		
5		Dedi Wahyudi		
6		Abbastia		
1	Muhammad ali			
2		Maryam		✓
3		Ariskanela		
4		Arian		
5		Temah		
1	Mahmudi			
2		A'nah		✓
3		Julfa		
4		Ramdani		
5		Ulfika		
6		Ramzah		
7		Rajjudin		
8		I'Mah		
1	Haripin			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Jumlah		
3		Salsabila		
1	Anwar			
2		Ilam Sari		
1	Budiman			
2		Erlina		
3		Ramadan		✓
4		Fitrah Nurwahyu		
5		Arip Nur Ikram		
1	Agustar			
2		Tiara		
3		Nur laila		✓
4		Maimunah		
1	Yusuf Kelana			✓
2		Maimon		
1	Salman			
2		Narti		✓
3		Tina		
4		Muhammad		
1	Hamidah			✓
2		Muhyana		
1	Muhammad Amin			
2		Eka Legiawati		✓
3		Zulfi Prasetyo		
4		Feby		
1	Murdani			
2		Jamilah		
3		Mohlis		
4		Abdul Malik		✓
5		Jefri		
6		Widi		
7		Wildan		
1	Rendi			
2		Ella		
3		Omen		✓
4		Acin		
5		Acun		
1	Darni			
2		Susana		✓
3		Bilta		
1	Sofiah			✓
			Jumlah Total RT 01	142 Jiwa
RT 02				
1	M. Lias			
2		Nurbaiti		✓
3		Supandi		
4		Uji Alwafi		
1	Hasan Adam			✓
2		Norma		
1	Alda			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Jaya		
1	Rahmon			✓
2		Usnawati		
3		A. Zefri		
4		M. Rafi		
1	Jaka			✓
2		Ayu wandira		
3		Kasih rahayu		
1	Marjenah			✓
2		lyos		
1	Saliah			
1	Ferdinan			
2		Malijah		✓
3		Bunga		
4		Bosrah		
5		Kendedes		
6		Bismila		✓
7		Cempaka		
1	Jian			✓
2		Kuntum		
3		Gadis		
4		M.Norfhadli		
5		Nureti Khaeli		
1	Sakek			✓
2		Rohani		
1	Joko Adi			✓
2		Mala		
3		Dey Komalasari		
1	Jafri			✓
2		Jaswani		
3		Nopitasari		
4		Yopi		
5		Atika		
1	Jainudin			✓
		Safaria		
		Iwan Darmawan		
		Ira Irawan		
		Hairun Nisa		
		Riski Sapandi		
1		Rifki		
			Jumlah Total RT 02	53 Jiwa
RT 03				
1	Ajis			✓
2		Saijah		
3		Maman		
4		Sabania		
5		Sabandi		
6		Jiansyah		
1	Japar			✓
2		Jati		

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

3		Mataher		
4		Ernawati		
5		Angga		
6		Uci		
1	Nadi			
2		Pesah		✓
3		Aceng		
4		Najla		
1	Kamarudin			
2		Jamilah		✓
3		Aji		
4		Selly		
1	Noraye			✓
1	Tiana Hamid			
2		Nita Purnama Sari		✓
3		Muhammad Refa”i		
4		Nurul		
1	Abdul Murat			
2		Nursidah		✓
3		Mutia		
4		Maulika Aqilla		
1	Burhanudin			
2		Fatma		✓
3		Bombom		
1	Haripin			
2		Luris Rinta		✓
3		Okan Kornelis		
1	Aknan			
2		Lia		✓
3		Al-Kadri		
1	Ayu			
2		Bima		✓
3		Indah		
1	M. Syarif			
2		Ani		✓
3		Rini		
4		Febi		
1	Madenan			
2		Jamilah		✓
3		Arianto		
1	Marepek			
2		Ilia		✓
3		Tiara		
1	Asep Rudiansyah			
2		Ratna		✓
3		Andik		
1	Jamaludin			
2		Nini karlina		✓
3		Aldi		
1	Syam egel			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Habibah		
3		Tia		
4		Sofia		
1	Syakirin			
2		Pasunan Siregar		
3		Yuliani		✓
4		Apri Yani		
5		Abizar		
1	Samsudin			✓
2		Ruswita		
1	Dian			
2		Juliana		✓
3		Melly		
4		Upin		
1	Rahit			
2		Suleha		✓
3		Sahira		
4		Arip		
1	Candra Winata			
2		Sudarsih	✓	
3		Aura		
4		Kaila		
1	Suwandi			
2		Rosnah		
3		Nopiandi		✓
4		Dea Safira		
5		Reza		
1	Minah			✓
2		Anita		
1	Jelani			
2		Siti Arabia	✓	
3		Linda		
1	Dullah			
2		Nisah		
3		Ari Mandala Putra		✓
4		Agustira		
5		Ario Lopes		
6		Pebi		
1	Julaiha			✓
2		Krisna		
1	Akel			
2		Ijah		✓
3		Windra		
4		Mandri		
1	Katol			
2		Isah		✓
3		Dian Siska Dewi		
1	Becek			✓
2		Rindi		
1	Yusran			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Ellen		
3		Aril		
1	Dimas			
2		Sri Wahyuningsih		✓
3		Oky		
1	Rustam			
2		Fharamita		
3		Maryani		✓
4		Irma		
5		Puja		
6		Riko		
1	Deni Hermawan			
2		Verawati		✓
3		Alika		
1	Yakop			
2		Saibah		✓
3		Lisnawati		
1	M.Ali			
2		Marlina		✓
3		Rieto		
1	Bacok			
2		Lehot		✓
1	Meri Lilisa			✓
1	Japar Purba			
2		Nursiah		✓
3		Sif Nisan Luhu		
4		Moitalia		
1	Andi			
2		Eka		
3		Sela		✓
4		Wasina		
5		(P)		
1	Ramnah			
2		Zakaria		✓
3		Arapik		
1	Wawan			
2		Nina		✓
3		Agis		
4		Dinda Purnama Sari		
			Jumlah Total RT 03	154 Jiwa
RT 04				
1	Amat Jaes			
2		Ratna		
3		Mata		✓
4		Saleh		
5		Yik		
1	Pian			
2		Kiki Lestari		✓
3		P		
4		P		

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

1	Sukur			
2		Jamnah		
3		Sinta		✓
4		Santi		
5		Tebe		
1	Suhardi			✓
2		Nai		
1	Dani			✓
2		Yuliana		
3		Dimas		
1	Heriyansyah			✓
2		Yunita		
3		Rudi Kurniawan		
4		Arimbi		
1	Saharudin			✓
2		Rajemah		
3		Randa		
1	Umar			✓
2		Ratenah		
3		Rusdi		
1	Jamaludin			✓
2		Nor Ajis		
3		Ari		
1	Amat		✓	
2		Salbiah		
3		Ananda Putri		
4		Dian		
1	Awin			✓
2		Kiteng		
3		Ambar		
1	Alian			✓
2		Julaiha		
3		(P)		
4		(L)		
1	Timah			✓
1	Bujang Satar			✓
2		Tiase		
3		Ismunandar		
4		Masruroh		
5		Aldo		
1	Ica			✓
2		Darmawan		
3		Tina		
4		Fitri		
1	Pardi			✓
2		Lipah		
3		Kusmawati		
4		Kesi		
5		Desi		
1	Simah			✓

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

2		Acong		
3		Muni		
1	Edi Pramana			
2		Maryamah		✓
3		Aulia		
4		Nisa		
1	Iskandar			
2		Asmah		
3		Anggun		✓
4		Anggi		
5		Angger		
1	Jumiati			✓
2		Hardian		
1	Bondan			
2		Efi		✓
3		Futri		
1	Kardian			
2		Siti		✓
3		(p)		
1	Sarinah			
2		Rodi		✓
3		Anton		
4		fendi		
1	Aron			
2		Halimah		✓
3		Ari		
1	Amat			
2		Mai		
3		Bujang		✓
4		Juliana		
5		Ilham		
1	Zulkarnaen			
2		Fitri		
3		Cici Ulan Dari		✓
4		Cica		
5		Ade		
1	Devi Pramanda		✓	
2		Suryatni Ningsih		
3		Sifa		
4		(P)		
1	Indra			
2		Nursiah		✓
3		Safira		
4		Bujang		
1	Ibrahim			
2		Misnawati		✓
3		Hendi		
4		Hayatul Husna		
1	Usman			✓
2		Tiase		

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

3		Juliana		
4		Yoga		
5		Bella		
1	Maimun			✓
2		Jaka		
1	Nadila			✓
2		Jumiati		
3		Sisi		
1	Norani			✓
2		Alon		
1	Heri			✓
2		Bunga		
3		Sati		
4		Dani		
1	Rahman			✓
2		Fatemah		
3		Maulidia		
1	Hariyono			✓
		Nurbani		
		Tole		
Jumlah Total RT 04				131 Jiwa
Total Keseluruhan				471 Jiwa
Total Katagori Golongan Mampu				5 Jiwa
Total Katagori Golongan Tidak mampu				466 Jiwa

